THE GARDEN OF WISDOM

ETHICAL AND EDUCATIONAL WISDOM

Wejangan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor

Drs. K.H. M. Akrim Mariyat. Dipl. A. Ed

Ahmad Suharto

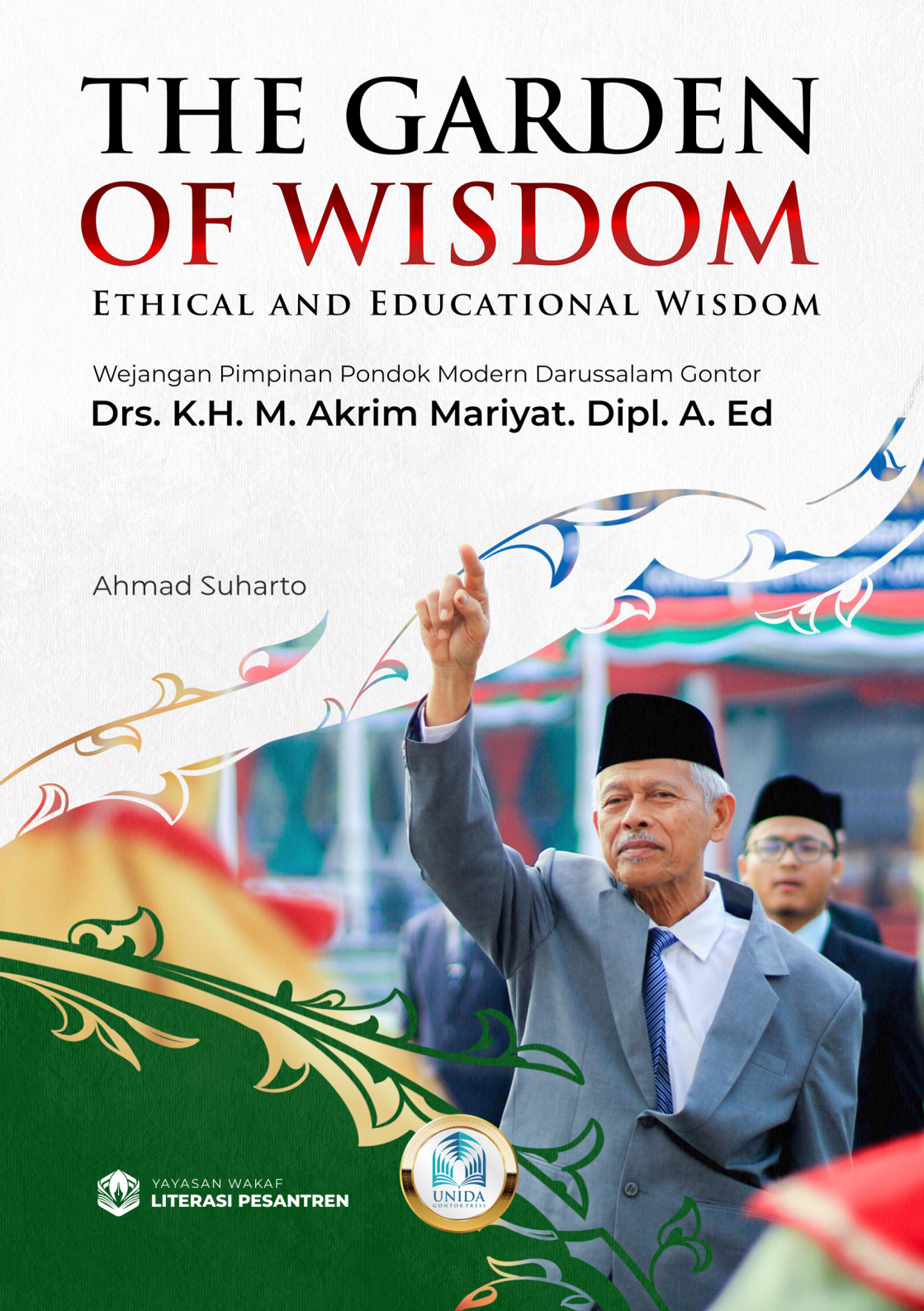

YAYASAN WAKAF
LITERASI PESANTREN

UNIDA GONTOR PRESS

بسم الله الرحمن الرحيم

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1 Angka 1 Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 1 Angka 4 Pemegang Hak Cipta adalah pencipta sebagai pemilik Hak Cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah.

Ketentuan Pidana Pasal 113

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

THE GARDEN OF WISDOM

Ethical and Educational Wisdom

WEJANGAN PIMPINAN PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR
Drs. K.H. M. Akrim Mariyat. Dipl. A. Ed.

Ahmad Suharto

UNIDA
GONTOR PRESS

THE GARDEN OF WISDOM
Ethical and Educational Wisdom
Wejangan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor
Drs. K.H. M. Akrim Mariyat. Dipl.A.Ed.

Penulis:
Ahmad Suharto

Editor:
Pamasa Ardhana

Penata Letak:
Pamasa Ardhana

Desain Sampul:
Hasan Muttaqien

Cetakan I, November 2024
Hak Cipta © 2024, pada Penulis
Hak Penerbitan pada Penerbit UNIDA Gontor Press

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, tanpa izin sah dari penerbit

312 hlm.+ x ; 14.8 cm x 21 cm

ISBN: 978-623-5432-61-8

UNIDA Gontor Press
Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63471
HP : +62 821-4197-9785 (WhatsApp)
Telepon : (+62352) 483762
Email : press@unida.gontor.ac.id
Website : press.unida.gontor.ac.id

KATA PENGANTAR

الْحَمْـدُ لِلَّهِ الَّذِي بِلُطْفِهِ تَصْلُـحُ الْأَعْمَالُ، وَبِكَرَمِهِ وُجُـودِهِ تُدْرَكُ الْآمَالُ، وَبِإِرَادَتِـهِ تَتَـغَيَّرُ الْأَحْـوَالُ، وَبِمَشِيئَتِـهِ تَـتَصَرَّفُ الْأَفْعَـالُ، عَالِـمُ الْغَيْـبِ وَالشَّـهَادَةِ الْكَـبِيرُ الْمُتَعَـالِ، ذُوْالطُّـولِ وَالْإِكْـرَامِ وَالْإِجْلَالِ نَحْمَـدُهُ حَمْدًا لَا تُوَازِنُـهُ الْجِبَـالُ، مِـلْءُ السَّـمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَلَى كُلِّ حَـالٍ إِلَيْـهِ الْمَصِيرُ وَالْمَرْجِـعُ وَالْمَآلُ.

وَالـصَّلَاةُ وَالـسَّلَامُ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ سَـيِّدِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِيـنَ وَقَائِـدِ الْغُـرِّ الْمُحَجَّـلِينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِـهِ أَجْمَعِينَ

Kesyukuran yang tak terhingga penyusun ungkapkan, atas pertolongan dan taufiq Allah SWT sehingga buku "THE GARDEN OF WISDOM (3)" yang berisi wejangan Bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed ini bisa hadir di Tengah-tengah pembaca yang budiman. Sub judul: "Ethical and Educational Wisdom" memang diselaraskan dengan karakter pembahasan yang ada, yang konsisten menanamkan akhlak dan pendidikan, yang selalu mengajak santri dan guru berfikir, menelusuri pemahaman rasional lebih mendalam dari tema-tema ke-Pondokmodern-an yang beliau sampaikan.

Penyampaian yang rasional, sistematis, straight, to the point dengan memperbanyak contoh-contoh nyata dalam kehidupan menjadi ciri khas beliau dalam bertutur. Pemilihan kosakatanya akurat dan presisi, istilah-istilah edukatif dan sosiologis sering menghiasi pemaparan beliau. Kekuatan wejangan beliau terletak

pada substansi – isi dan bukan pada nada suara ketika berorasi. Naskah buku ini berasal dari catatan tangan penulis tentang pokok-pokok pikiran wejangan dan nasehat yang disampaikan oleh Bapak-bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam berbagai munasabah resmi, khususnya Pertemuan Kemisan Guru KMI Gontor, yang kemudian ditulis ulang dengan sedikit penyesuaian redaksional namun tetap menjaga substansi isi pesannya. Tentu saja masih sangat banyak hal yang terlewatkan, yang belum sempat tersajikan dalam "jamuan hikmah" ini, karena keterbatasan penyusun baik dalam mencatat, memahami maupun mengungkapkannya kembali. Meski demikian bila dicermati dengan seksama in shaa Allah banyak untaian mutiara hikmah, pelajaran hidup, falsafah dan nilai-nilai perjuangan lainnya yang bisa kita petik.

Penyusun sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda K.H. Drs. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed. atas wejangan dan nasehat emasnya, dan anjuran beliau secara langsung kepada penyusun bahwa ilmu itu harus disebarkan supaya lebih bermanfaat. Maka Penyusun mencoba untuk mendokumentasikan dalam bentuk buku, agar bisa bernilai 'abadi' dibaca, difahami, diamalkan dari generasi ke generasi, hingga menjadi jariah ilmu yang bermanfaat yang pahalanya tidak pernah terputus.

Penyusun juga menyampaikan ucapan terimakasih dan apresiasi kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan kontribusi nyata untuk penerbitan buku ini, mulai dari penyusunan, editing, layouting, desain cover, pengurusan ISBN, pencetakan, hingga pendanaan yang diberikan, penyusun hanya bisa mendo'akan semoga semua amal jariah ini diterima dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai pemberat timbangan kebaikan di akhirat kelak, Aamiin. Kemudian atas segala kekurangan, kesalahan dan keterbatasan penyusun dalam menyajikan buku ini, penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya. Koreksian, masukan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini sangat dinantikan.

Semoga taufiq dan keberkahan Allah selalu tercurah kepada kita semua. Aamiin.

Gontor, 17 Agustus 2024
Penyusun,

Ahmad Suharto

Daftar Isi

Kata Pengantar **5**

Daftar Isi **7**

Rekomendasi **11**

Wejangan Kiai Akrim:

1. Tak Kenal Maka Tak Sayang 13
2. Totalitas Pendidikan Gontor 22
3. Pendidikan Kehidupan di Gontor 29
4. Modernitas Gontor 33
5. Panca Jiwa Pondok Modern 35
6. Garis-Garis Besar Haluan Gontor 41
7. Menjual Produk, Tidak Ikut Selera Pasar 50
8. All Problems Can Be Solved By Education 57
9. Lifelong Education 62
10. Ciri-Ciri Modern 72
11. Kristalisasi Diri di Zaman Kolobendu 76
12 Tekhnologi Komunikasi Dan Kerapian Dokumentasi 81

13. Masterplan Tanah Mantingan 85
14. Karakteristik Gontor 88
15. Pusat Kajian Ilmu Pengetahuan 94
16. Intensifikasi Pemanfaatan Tanah Wakaf 96
17. Jauhar Dan Madzhar 98
18. Manusia Sebagai Makhluk Sosisal 101
19. Akhlak Mulia Sebagai Fondasi 106
20. Orientasi Pendidikan Gontor 110
21. Realisasi Tujuan Pendidikan.....115
22. Kriteria Alumni Gontor.....122
23. Proses Menuju Alumni Gontor Ideal 128
24. Anak Gontor Harus Mengajar.....130
25. Almamater Kebanggaan Alumni.....133
26. Menanamkan Militansi 135
27. Pendidikan Rasio, Rasa, Dan Otot (Head , Heart And Hand) 140
28. Badan Wakaf Dan Lembaga Tinggi Gontor 145
29. Kembali Ke Piagam Wakaf 149

30. Pembelajaran Kitab Kuning di Gontor.....154
31. Membaca Kitab Basah dan Kitab Kering.....161
32. Tehnik Membaca yang Produktif.....169
33. Tentang Fathul Kutub.....173
34. Mematangkan Bahasa Santri 185
35. Filosofi Ujian di Gontor 186
36. Hidup Adalah Ujian 192
37. Ujian Pelajaran dan Mental 194
38. Teguh Bersama Kebenaran 196
39. Mengamalkan Etiket Setiap Saat 200
40. Selalu Menjaga Etiket Lahir Batin.....203
41. Mu'jizat, Karomah dan Ma'unah Versus Sihir ..205
42. Bersyukur dan Rendah Hati 209
43. Rahasia dan Kunci Syukur.....211
44. Mengkritisi Natal dan Trinitas 221
45. Mewaspadai Bahaya Laten Komunisme.....224
46. Berdialog Dengan Al-Quran.....226
47. Ungkapan-Ungkapan Bijak Trimurti 228

48. Pendidikan Keorganisasian 231
49. Pendidikan Politik Bagi Santri Visioner.....234
50. Peran Pengurus Dalam Mendidik Kedisiplinan239
51. Pendidikan Kepemimpinan.....243
52. Teori Challenge And Response 251
53. Bijak Dalam Memberi Hukuman.....257
54. Kegembiraan Dan Kesehatan 261
55. Mensyukuri Nikmat Sehat 265
56. Menjaga Kesehatan 269
57. Mengambil Hikmah Dari Mushibah 272
58. Estafet dan Pemberdayaan Kader 277
59. Kristalisasi Diri Dalam Perjuangan 281
60. Kolektif- Kolegial Leadership.....289
61. Membangun Kebersamaan 292
62. Kembali Ke Titik "O" 296
Miskul Khitam.....301
Biografi Singkat.....307
Tentang Penyusun 308

Rekomendasi

Bismillahirrahmanirrahim

Terimakasih saya sampaikan kepada DR Ahmad Suharto yang telah berhasil mengumpulkan isi pidato, nasehat dan arahan yang saya sampaikan pada beberapa kesempatan, dalam berbagai kepentingan.

Nasehat dan arahan tersebut di alamatkan untuk internal santri Pondok Modern Darussalam Gontor.

Harapan kami walaupun tulisan ini sederhana dan singkat, para pembaca dapat mengambil manfaat sekecil apapun.

Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor

Drs. K.H. M. Akrim Mariyat. Dipl.A.Ed.

TAK KENAL MAKA TAK SAYANG [1]

***Khutbatul Arsy*, artinya pidatonya raja di atas singgasana.** Yang dipidatokan raja adalah pengenalan program selama satu tahun. Demikian pula dengan Pondok, yang berpidato dalam *Khutbatu-l-'Arsy* adalah Pimpinan Pondok, untuk mengenalkan pondok, isi, program kegiatan, arah dan orientasi, cara hidup di dalamnya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pondok, santri dan guru-gurunya.

Kadang juga disebut **Pekan perkenalan**, karena bertujuan untuk mengenalkan Pondok dengan segenap isinya, **tak kenal maka tak sayang**, karena itu perlu mengenal Gontor, terutama anak-anak baru. Yang tidak kenal, tidak akan sayang, bahkan bisa menjadi musuh. *Annaasu a'dau maa jahilu* (manusia itu menjadi musuh terhadap apa-apa yang tidak diketahuinya), maka supaya tidak menjadi musuh, anak-anak dikenalkan dengan pondok, isinya, programnya, aturannya, tujuannya dan lain-lain.

Termasuk mengenalkan person-person yang ada di Pondok. Nama-nama anggota Badan Wakaf, Pimpinan Pondok, ketua-ketua Lembaga Tinggi, wakil pengasuh dan wakil direktur KMI cabang dan lain-lainnya. Kalau tidak kenal akan bersikap masa bodoh.

Kadang juga disebut dengan **perpeloncoan**, plonco adalah buah semangka yang masih muda dan masih bisa dibentuk. **Maka perpeloncoan artinya dimudakan kembali semangatnya.**

1 Disampaikan dalam Kuliah Umum Kepondokmodernan oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Khutbatul 'Arsy adalah Pidato Pimpinan di awal tahun ajaran untuk mengenalkan Pondok secara menyeluruh, meremajakan jiwa, menyamakan persepsi, menyatukan barisan, memadukan langkah guna meraih cita-cita bersama.

Jangan cepat merasa tua. Dipelonco supaya mau belajar lagi, *never too old to lear*n (Tidak ada istilah terlalu tua untuk belajar).

Anak-anak yang pernah belajar di pondok alumni atau pondok lain, mungkin mendapati beberapa pelajaran di sini sangat mudah, karena sudah pernah belajar, meski demikian, jangan meremehkan dan malas belajar.

Kapan dimulai PKA di Pondok? **Sejak tahun 1936 ketika KMI dibuka.**[2] Inti tema yang disampaikan sama, ada teks lama yang bisa dikaji. Seperti, pondok ini milik siapa? Dahulu milik pribadi

2 Pembukaan *Kulliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah,* 1936 Setelah K.H. Imam Zarkasyi kembali dari belajarnya di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan di Jawa dan Sumatra pada tahun 1935. Beliau mulai ikut membenahi pendidikan di Pondok Gontor Baru ini. Kesyukuran tersebut ditandai dengan Peringatan atau "Kesyukuran 10 Tahun Pondok Gontor". Acara kesyukuran dan peringatan menjadi semakin sempurna dengan diikrarkannya pembukaan program pendidikan baru tingkat menengah pertama dan menengah atas yang dinamakan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) atau Sekolah Guru Islam pada tanggal 19 Desember 1936. Program pendidikan baru ini ditangani oleh K.H. Imam Zarkasyi, yang sebelumnya pernah memimpin sekolah serupa di Padang Sidempuan, Sumatra Utara. (Website Pesantren Gontor)

keluarga Trimurti, kemudian tahun 1958 diwakafkan[3]. KMI didirikan tahun 1936, pertama kali jumlah santrinya hanya 16 anak. Perkembangan Gontor bertahap, banyak tantangan dalam prosesnya.

Banyak orang ingin mendirikan pondok seperti Gontor, tetapi tidak mengetahui prosesnya, suka dukanya, jatuh bangunnya. Maka lihatlah prosesnya, supaya bisa mengikuti tahapan demi tahapan dan juga siap menghadapi tantangannya. **Kalau ingin enak (sukses) jangan enak-enak (malas),** tetapi harus mau berkorban dan prihatin dahulu, baru bisa berenak-enak, ini adalah *sunnatullah* (ketentuan Allah) yang berlaku bagi semua hamba-Nya.[4] Gontor menciptakan kultur, miliu secara bertahap, kelengkapan sarana juga diadakan secara bertahap.

Pondok ini partainya apa? **Gontor tidak berpartai. Kita tidak berpolitik praktis, tetapi tidak buta politik.** Karena **pendidikan**

3 Tiga puluh dua tahun setelah pendirian, tepatnya pada tanggal 12 Oktober 1958 para pendiri pesantren Gontor mewakafkan pesantrennya berupa benda bergerak dan tak bergerak yang meliputi tanah kering seluas 1.740 Ha, tanah sawah seluas 16.851 Ha dan sekitar 12 gedung beserta peralatannya kepada umat Islam. (Menariknya Sistem Wakaf Pesantren Gontor - Panduanterbaik.id/wakaf-pesantren-gontor)

4 Secara umum, *sunnatullah* dapat didefinisikan sebagai hukum dan ketetapan Allah tentang alam semesta beserta isinya. *Sunnatullah* ini bisa dipelajari oleh siapapun, tidak terbatas pada umat muslim saja, entah dia kafir, munafik, ataupun fasik, semuanya dapat mempelajari sunnatullah dan mengamalkannya. Dalam praktiknya, *sunnatullah* melibatkan proses sebab-akibat yang konsisten.

Banyak orang ingin mendirikan Pondok seperti Gontor, tetapi tidak mengetahui prosesnya, suka dukanya, jatuh bangunnya, mereka hanya melihat hasilnya tanpa mau belajar dan melalui prosesnya.

adalah politik paling tinggi dan terhebat. Politik kita adalah pendidikan[5], untuk mengatur umat dan bangsa melalui pendidikan, bukan melalui jalur politik praktis - kekuasaan.

Anak-anak ditempatkan di kampus mana? Ditempatkan Dimana saja (kampus mana saja) supaya siap, **yang menentukan kualitasmu adalah usahamu, bukan tempatmu. Pondok ini bukan jaminan**. Jangan mengandalkan pondokmu untuk menjadi berkualitas. Berbangga dengan tempat, tidak benar. Masing-masing tergantung pada usahanya, kerja kerasnya.

5 Secara umum pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.
Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Bagi Gontor membangun umat dan bangsa ini yang paling efektif dan prospektif adalah melalui jalur Pendidikan, meskipun prosesnya panjang membutuhkan kesabaran, ketekunan dan konsistensi, tetapi hasilnya lebih menjanjikan.

Kalau ingin enak (sukses) jangan enak-enak (malas). Siapapun bisa sukses kecuali pemalas.

Yang di Gontor harus berhati-hati dan bersungguh-sungguh, kalau bermalas-malasan akan gagal, kalau sembrono (ceroboh) bisa terpeleset.

Setelah berada di pondok **jangan tertutup pandanganmu dengan masalah yang sedang kamu hadapi.** Seperti orang di hutan tertutup pandangannya oleh selembar daun, sehingga hutan yang luas dan kaya dengan aneka flora serta fauna sama sekali tidak tampak. Jangan terpancang hanya pada satu program, kegiatan atau masalah. Ingat **ke Gontor apa yang kau cari?** Jangan seperti orang buta meraba gajah. Lihatlah pondok secara keseluruhan, ***udkhulu fi Gontor kaaffah.*** Jangan melihat Gontor dari satu segi saja, seperti ada orang ke Gontor melihat bedug di masjid, langsung menyimpulkan kalau Gontor itu NU, ikut jama'ah shubuh di masjid jami', kebetulan imamnya tidak membaca qunut, langsung menyimpulkan kalau Gontor itu Muhammadiyah. Gontor menyiapkan wahana, sarana untuk belajar. **Gontor tidak bisa menjadikan kamu pandai, Gontor bukan tukang sulap, tetapi Allah yang menjadikan kamu pandai.** Pondok hanya menawarkan dan membantu santri untuk berprestasi.

Jangan seperti pengikut Colombus. Yang tidak percaya kepada Colombus ketika sedang dalam pelayarannya, akhirnya protes, memberontak dan berkeluh kesah. Sesederhana apapun program di Gontor harus diikuti, karena semua menjadi sarana

Politik kita adalah pendidikan , karena pendidikan merupakan politik tertinggi. Untuk mengatur umat dan bangsa melalui pendidikan, bukan melalui jalur politik praktis – kekuasaan.

pendidikan. Untuk kebaikan masing-masing santri. Tidak ada hal yang tidak penting di Gontor.

Untuk apa Gontor didirikan? **Untuk perbaikan umat, perbaikan Pendidikan - *ishlah*, untuk ibadah, untuk amal shaleh lillah.** Apapun yang kita lakukan hendaknya untuk ibadah (belajar, beraktivitas, hingga pagelaran seni) semuanya sebagai bentuk pendidikan untuk ibadah. Semua itu sebagai kurikulum, sampai antri di dapur juga kurikulum. Bahkan banyak hal yang tersembunyi ***(hidden curriculum)***[6].

6 Hidden Curriculum (kurikulum tersembunyi): Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang walaupun tidak tersirat dalam kurikulum juga ikut dipelajari selama proses pembelajaran disebut *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Sebagai contoh bagaimana sikap guru kepada siswa, siswa kepada guru dan siswa kepada siswa adalah jenis pembelajaran sikap. Ketika guru menegur siswa yang tidak membersihkan dulu alat yang telah dipakai merupakan contoh *hidden curriculum* untuk keterampilan dan sikap ilmiah.
Jika guru hendak lebih teliti memperhatikan proses belajar-mengajar yang dilakukannya bersama para siswa maka ia akan menemukan banyak sekali *hidden curriculum*. Karena seringkali diulang-ulang, kurikulum tersembunyi tersebut bahkan seringkali lebih kuat dampaknya dalam diri siswa daripada kurikulum sekolah yang tertulis. Bahkan walaupun ia tidak dinilai dan dimasukkan ke dalam ujian.

Yang menentukan kualitasmu adalah usahamu, kerja kerasmu, bukan tempatmu dimana. Gontor mendidik, memberi sarana, tidak menjamin, Gontor bukan tukang sulap.

Di luar sulit menemukan orang yang bisa antri, karena kebanyakan egois.

- Gontor memberikan sarana dan fasilitas untuk membina kualitas ilmu dan mental. Anak- anak baru supaya mencermati apa saja yang ada di Pondok.

- Pada peringatan 10 tahun, Gontor mendirikan KMI, banyak tamu yang datang termasuk Bupati Ponorogo, orang-orang Belanda, pastur-pastur yang setelah menyaksikan Pondok dengan berbagai kegiatannya, mereka menyebut Gontor sebagai Pondok Modern.

- **Modern itu terletak pada sikap, seperti pandangan yang jauh ke depan, progresif, tidak mundur ke belakang, selalu mengadakan evaluasi dan inovasi.** Maka sampai sekarang dan nanti Gontor tetap modern, karena watak kemodernan selalu dijaga di Gontor.

- Acara PKA hanya untuk internal, kalau ada orang luar masuk dan melihat bisa salah faham. Seperti seorang Wolfgang yang melihat anak-anak menjadi *bulis* (penjaga) malam, beranggapan bahwa Gontor memperkerjakan anak-anak di bawah umur. Salah faham. Itu Pendidikan tanggungjawab, bukan mempekerjakan anak sama sekali.

Seluruh yang ada di Gontor disiapkan dengan sengaja, dengan kesadaran dan pilihan, ini adalah lingkungan yang sengaja diciptakan untuk pendidikan. Dan inilah kurikulum.

Masuklah ke Gontor secara keseluruhan. Pandanglah pondok secara utuh, jangan seperti orang buta meraba gajah, jangan hanya mengambil cabai atau garamnya ketika mencicipi masakan, jangan seperti kera makan manggis (baru merasakan pahit kulitnya langsung dibuang), jangan tertutup selembar daun (masalah pribadimu) sehingga keindahan taman (pendidikan) yang luas tidak tampak.

Gontor didirikan untuk perbaikan umat dan bangsa, perbaikan pendidikan generasi muda (lil ishlah), sebagai jariyah bagi para pendiri dan pendahulu, serta tempat beribadah dan beramal shaleh bagi yang datang kemudian. Gontor adalah sajadah luas kita semua.

Akivitas Pondok selama 24 jam itulah kurikulum, ada yang visible (terlihat) ada yang hidden (tersembunyi). Seluruh kegiatan dan miliu yang sengaja kita pilih dan desain untuk mendidik itulah kurikulum, dan kurikulum adalah sarana merealisasikan tujuan pendidikan kita.

Modern itu terletak pada sikap, seperti pandangan jauh ke depan, progresif, tidak mundur ke belakang, selalu mengadakan evaluasi dan inovasi. Maka sampai sekarang dan hingga nanti Gontor tetap modern, karena watak kemodernan selalu terjaga.

TOTALITAS PENDIDIKAN GONTOR [7]

ARTI *KHUTBATU-L-ARSY* DAN ISINYA

- Mengapa alumni KMI menjadi idaman masyarakat, karena semuanya bibit unggul yang sudah mendapatkan sentuhan dan pembentukan kepribadian, sikap dan pola fikirnya melalui pendidikan terbaik di Pondok.

- PKA juga dinamakan, *Usbu'u atta'aruf* (Pekan Perkenalan), perpeloncoan, *Khutbatul 'Arsy* dan *Khutbatul iftitah.*

- Arti ***Khutbatul 'Arsy*** adalah pidato singgasana, karena pada hari ini 'raja' - Pimpinan Pondok menyampaikan pidato umumnya, untuk menerangkan apa itu Pondok, isinya, kegiatannya, orientasinya, cara hidup di dalamnya, program setahun ke depan dan lain-lainnya.

- Sedang arti dari ***Khutbatul Iftitah*** adalah: pidato pembukaan tahun ajaran baru, karena kegiatan ini dilaksanakan di awal tahun ajaran.

- Pekan perkenalan sudah diadakan sejak tahun 1936, setelah KMI berdiri. Tetapi dahulu yang harus ikut PKA hanya anak-anak baru, hal itu berlangsung sampai terjadi peristiwa 19 Maret 1967, anak-anak lama lupa dengan Pondok dan tidak mengetahui program-programnya. Setelah itu semua santri baik baru

7 Disampaikan dalam Kuliah Umum Kepondokmodernan Gontor Putri Kampus I, Kamis: 3/12/2020 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Pendidikan adalah hidup itu sendiri. Kehidupan itulah pendidikan. Dalam hidup kita belajar terus menerus, kita belajar dari pengalaman yang merupakan guru terbaik (experience is the best teacher).

ataupun lama, termasuk guru-guru harus ikut tanpa terkecuali. Yang tidak datang, tidak diperbolehkan mengikuti program pendidikan, nanti bisa menjadi penyakit, karena manusia akan menjadi musuh bagi apa-apa yang tidak diketahuinya.

Di luar Pondok perpeloncoan identik dengan penggojlokan, dan tidak jarang membawa korban, sedang kita tidak demikian. Perpeloncoan itu berasal dari kata *plonco* yang artinya buah semangka muda, maka maksud dari perpeloncoan adalah memudakan perasan kembali supaya mudah diisi dan dibentuk. Karena konsep belajar dalam Islam adalah seumur hidup *(life long education)*, *minal mahdi ilal lahdi*, dari buaian sampai liang lahat. Maka jangan cepat merasa tua dalam belajar.

Pendidikan adalah hidup itu sendiri. Kehidupan itulah pendidikan. Dalam hidup kita belajar terus menerus, kita belajar dari pengalaman yang merupakan guru terbaik *(experience is the best teacher)*, supaya tidak terperosok ke dalam satu lobang yang sama dua kali.

Ada ungkapan dalam dunia pendidikan:

a. I hear and I forget
b. I see and I remember
c. I do and I understand

Ada ungkapan bijak dalam dunia pendidikan: I hear and I forget, I see and I remember, I do and I understand. Hal ini sesuai dengan prinsip kita yang mendidik by doing, not only by lips

Hal ini sesuai dengan prinsip kita yang mendidik *by doing, not only by lips*. Seperti anak yang belajar naik sepeda, atau berenang maka harus praktek, semakin sering praktek akan semakin lancar. Jangan hanya belajar teori saja atau berbicara saja tanpa praktek, komentator sepak bola belum tentu pandai main sepak bola.

Isi pekan perkenalan adalah: Program Pondok, tata cara hidup di Pondok, apa isi Pondok, siapa saja yang di Pondok, milik siapa Pondok ini, apa partainya, kemana orientasinya dan lain-lainnya.

Snouck Hurgronje mengenal Pondok hanya kulitnya, karena itu ia mendeskripsikan Pondok hanya secara fisik, tidak paham isinya dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. **Ini seperti kera makan manggis**. Dia belajar Islam, sebagaimana para orientalis lainnya tetapi tidak mau masuk Islam karena belum mendapat hidayah Allah.

إِنَّ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ

"Sesungguhnya hidayah itu adalah hidayahnya Allah"
(Ali Imran: 73)

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

"Sesungguhnya kamu (Muhammad) tidak bisa memberi hidayah kepada orang yang kamu cintai, tetapi Allah yang akan memberi hidayah kepada siapa yang dikehendaki". (Al-Qashash: 56)

- R.A Kartini adalah santri Kyai Sholeh Darat dan hafal 15 Juz Al-Quran, tetapi keislaman dan kesantriannya sering ditutup-tutupi.

- Umat Islam akan lemah kalau dipecah belah, itulah siasat yang dipakai Belanda untuk menaklukkan Indonesia *(devide at impera)*

وَلَا تَنَازَعُوْا فَتَفْشَلُوْا وَتَذْهَبُ رِيحُكُمْ

"Dan janganlah kalian berselisih, sehingga kalian akan gagal dan kekuatan kalian akan sirna". (Al-Anfal: 46).
Karena itu kita selalu menanamkan *ukhuwwah Islamiyah* di kalangan santri dan guru, serta kelak ketika Kembali ke masyarakat supaya menjadi perekat umat.

- Lebih baik memproduksi banyak hal meskipun sedikit (prinsip ekonomi kerakyatan) dari pada memproduksi sedikit hal meskipun jumlahnya banyak (prinsip ekonomi kapitalis).

- **Pondok ini akan lemah kalau personilnya sering berselisih dan bertengkar. Karena itu kita menekankan dan mengedepankan kebersamaan untuk kepentingan Pondok bukan pribadi.** Jangan mau dipecah belah, demikian pula dalam keluarga kita.

Setiap orang yang mendapatkan kenikmatan akan diiri yang lain:

كُلُّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ

karena itu jangan suka pamer jasa, prestasi, kekayaan dll supaya tidak diiri orang lain.

Sadarilah bahwa setiap orang yang mendapatkan kenikmatan akan diiri yang lain:

كُلُّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ

"Setiap orang yang mendapatkan nikmat akan diiri orang lain". Karena itu tidak perlu pamer, bercerita ke orang lain tentang kesuksesan dan kenikmatan yang kita terima, tetap rendah hati dan menahan diri.

- Kaum santri diolok-olok sebagai kaum sarungan, padahal banyak tokoh pahlawan pejuang yang sarungan, seperti KH. Hasyim Asy'ari,[8] K.H Agus Salim[9] dan masih banyak lagi.

- Pesantren sejak dahulu menanamkan patriotisme, kecintaan pada tanah air, anti penjajah dan penjajahan.

8 K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari (14 Februari 1871 – 25 Juli 1947) adalah seorang ulama, pahlawan nasional, serta merupakan pendiri sekaligus *Rais Akbar* (pimpinan tertinggi pertama) organisasi massa Islam, Nahdlatul Ulama.
Ia memiliki julukan *Hadratussyaikh* yang berarti mahaguru dan telah hafal *Kutub al-Sittah* (6 kitab hadits), serta memiliki gelar *Syaikhu al-Masyayikh* yang berarti Gurunya Para Guru.[1] Ia adalah putra dari pasangan K.H. Asy'ari dengan Ny. H. Halimah, dilahirkan di Desa Tambakrejo, Jombang, Jawa Timur, dan memiliki salah satu anak bernama K.H. A Wahid Hasyim yang juga merupakan pahlawan nasional perumus Piagam Jakarta, serta cucunya yakni K.H. Abdurrahman Wahid, merupakan Presiden RI ke-4 (https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Hasyim_Asy'ari)

9 H. Agus Salim (8 Oktober 1884 – 4 November 1954), lahir dengan nama Masjhoedoelhaq (berarti "pembela kebenaran"), adalah seorang pejuang kemerdekaan Indonesia dan juga sebagai bapak pandu Indonesia. Ia ditetapkan sebagai salah satu pahlawan nasional Indonesia pada tanggal 27 Desember 1961 melalui Keputusan Presiden Indonesia Nomor 657 tahun 1961. Pekerjaan yang ditekuninya adalah sebagai orator dan penulis. Agus Salim menguasai 4 bahasa asing di Eropa (bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa Prancis), 2 bahasa asing di Timur Tengah (bahasa Arab dan bahasa Turki), serta bahasa Jepang. (https://id.wikipedia.org/wiki/Agus_Salim)

- Debat kusir: asal muasalnya ada kuda penarik dokar keluar angin, penumpangnya menggerutu, akhirnya kusir mengatakan lebih baik keluar angin daripada masuk angin, terjadilah debat setelah itu, maka dinamakan debat kusir.

- Pondok bukan internat: asrama polisi yang tidak bergerak kalau tidak ada perintah. Pondok juga bukan hotel, yang segala sesuatu serba dilayani. Di Pondok anak-anak belajar kemandirian dan kesederhanaan, tetap bebas berkreasi meski ada disiplin dan aturan-aturan yang harus ditaati.

- Dahulu di Gontor ada dapur: A, B dan C. dapur A adalah dapur umum, dapur B adalah dapur keluarga dan dapur C adalah dapur untuk anak-anak yang masak sendiri, belanja sendiri, karena dinilai tidak efektif, malah mengganggu waktu belajar santri akhirnya ditiadakan.

PENDIDIKAN KEHIDUPAN DI GONTOR[10]

- Kita mempunyai proyek-proyek besar, membutuhkan banyak dana, kita akan menggalang dana, tetapi harus transparan, seperti kata Pak Sahal ketika membangun masjid: **"Tidak sepeserpun uang sumbangan masjid yang dipakai untuk membeli perangko".**

- Hari Jum'at pagi jam 08.00 akan dimulai pemasangan tiang pancang Pembangunan BPPM

- **Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Maka kita tidak meminta, tetapi mengajak dan memberi kesempatan orang lain untuk ikut beramal bersama kita. Kita tidak meminta-minta**.

- Ada aplikasi, tetapi belum jelas, belum diketahui, belum melibatkan semua pihak, maka perlu duduk bersama untuk mengkaji ulang, jangan sampai ada hal-hal yang bisa menimbulkan perselisihan, komentar-komentar negatif, kecurigaan dan lain lainnya. SK tentang pembekuan sementara seluruh operasional aplikasi Khizanatuna dan perlu diadakan kajian ulang yang melibatkan semua pihak.

- Kalau hanya dibuat oleh satu bagian, nanti kalau ada kesalahan akan dibebankan kepada bagian tersebut, tetapi kalau melibatkan banyak pihak, semua akan bersama-sama mengangkat, semua ikut tanggungjawab.

10 Disampaikan dalam pertemuan Kemisan Guru KMI Gontor oleh Drs. K.H M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed, 25/7/2024

- Penghapusan IPA dan IPS di SMA, karena disesuaikan dengan prinsip kurikulum merdeka. Kurikulum tidak lagi berdasarkan kompetensi tetapi lebih pada fleksibilitas. Inspirasinya dari Taman Siswa yang mengambil prinsip Rabindrad Natagore yang membuat kompetensi sendiri, bebas, leluasa lepas dari pendidikan Kolonialis.

- Sedang kita di Pondok ada kurikulum baku yang di KMI dan itu ada standarnya yang jelas, tetapi di luar kurikulum itu banyak sekali fasilitas dan sarana yang kita berikan kepada santri untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dan pendidikan dan pengajaran. Sehingga bakat, minat dan potensi santri akan terasah dan tereksplor.

- Pendidikan bebas, santri dapat menyalurkan bakat dan minatnya di bidang-bidang yang dia senangi. Semua penugasan dan kegiatan adalah pendidikan.

- Gontor memberikan kebebasan kepada santri untuk belajar, khususnya di luar kelas, selama 24 jam.

- Pendidikan kita adalah pendidikan hidup, hidup bersama di Gontor dengan santri yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang kultur dan budaya yang berbeda-beda. Ini belajar merdeka model Gontor, sejak dahulu kita sudah melakukannya. In shaa Allah yang kita lakukan di Gontor sudah benar, **kita tidak memaksa anak untuk menjadi sesuatu, tetapi memberikan kesempatan agar anak bisa belajar apa saja dan kelak bisa menjadi apa saja.**

- **Semua yang di pondok adalah sarana pendidikan, lebih merdeka dari murid merdeka belajar. Kita mandiri,**

merdeka, kurikulum dan sistem kita mandiri, berdasarkan pengalaman empiris panjang, hal-hal yang kita praktekan sudah menjadi teori, kita tidak memulai dari teori, tetapi dari praktek.

Kita selalu berproses untuk maju dan meningkat. Tidak pernah berhenti, selalu ada inovasi, evaluasi, kreasi dan seterusnya. Prinsip ini kita pertahankan. **Yang kita pertahankan adalah nilai, ini yang tidak akan habis, bukan yang lain-lainnya, karena hal-hal lainnya bisa berubah, sedang nilai tidak boleh berubah.**

"Tidak sepeserpun uang sumbangan masjid yang dipakai untuk membeli perangko".

Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Maka kita tidak meminta, tetapi mengajak dan memberi kesempatan orang lain untuk ikut beramal bersama kita. Kita tidak meminta-minta.

Kita tidak memaksa anak untuk menjadi sesuatu, tetapi memberikan kesempatan agar anak bisa belajar apa saja dan kelak bisa menjadi apa saja.

Semua yang di pondok adalah sarana pendidikan, lebih merdeka dari murid merdeka belajar. Kita mandiri, merdeka, kurikulum dan sistem kita mandiri, berdasarkan pengalaman empiris panjang, hal-hal yang kita praktekan sudah menjadi teori, kita tidak memulai dari teori, tetapi dari praktek.

Yang kita pertahankan adalah nilai, ini yang tidak akan habis, bukan yang lain-lainnya, karena hal-hal lainnya bisa berubah, sedang nilai tidak boleh berubah.

MODERNITAS GONTOR[11]

Pondok pesantren ada yang tradisional dan ada yang modern, yang memberi nama Pondok modern untuk Gontor adalah orang luar, dan kita setujui. Sudah terlanjur dikatakan modern ya harus disesuaikan dengan watak modern yang Islami, sebagaimana sudah terlanjur dianggap cantik ya sekalian berhias. **Dimana modernnya? Pada metode pendidikannya dan pengelolaan pesantrennya.**

Mengapa Gontor memakai buku Berlitz yang di dalamnya ada judul-judul yang berkaitan dengan budaya Eropa?. Ya, karena **belajar bahasa juga harus mengenal budayanya.** Seperti perbedaan antara arti *sleep on bed* dan dengan *sleep in bed. Sleep on bed* berarti hanya tiduran saja, sedangkan *sleep in bed* dimana kita benar-benar tidur dan menggunakan selimut. **Bahasa itu skill (keterampilan) dalam mendengar, menulis, membaca dan mengucapkan.**

Sebagai Lembaga pendidikan Islam modern Gontor itu visioner (mempunyai pandangan masa depan yang jauh), seperti **penguasaan Bahasa asing** (Arab dan Inggris), **pendirian Universitas** dengan berbagai fakultas agama dan umum, **integrasi dan islamisasi ilmu pengetahuan**, karena dalam pandangan Gontor tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan, ilmu agama dan umum menyatu, semua ilmu dari Allah, kemaslahatan dunia dan akhirat menyatu, tidak dipisah-pisahkan.

11 Disampaikan dalam Kuliah Umum Kepondokmodernan Gontor Putri Kampus I, Kamis: 3/12/2020 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A.Ed.

Sebagai Lembaga pendidikan Islam modern Gontor itu visioner (mempunyai pandangan masa depan yang jauh), seperti penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), pendirian Universitas dengan berbagai fakultas agama dan umum, integrasi dan islamisasi ilmu pengetahuan, wakaf, Panca Jangka, penguatan struktur kelembagaan, rihlah tarbawiyah dan iqtishadiyah dan masih banyak lagi.

- **Pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mendidik jiwa,** *tahdzibunnufus*, mengubah jiwa agar hidup dan dinamis, pendidikan karakter. Karena jiwa adalah motor penggerak menuju kebaikan, bukan hanya mendidik keterampilan atau skill santri.

- ***Rihlah iqtishadiyah*** juga bagian dari bukti Gontor visioner, karena memberi wawasan santri tentang *entrepreneurship* (kewirausahaan), kunjungan ke pabrik-pabrik utamanya home industry, agar mereka mampu menirukan (UKM).

- Bhineka Tunggal Ika – persatuan Indonesia – pluralitas (keragaman) dan toleransi sudah nyata terwujud di Gontor, tidak perlu digurui oleh orang luar. Semua dibingkai dalam Ukhuwwah Islamiyah.

PANCA JIWA PONDOK MODERN[12]

Kemodernan Gontor dilandasi oleh Panca Jiwa, tidak berarti kebarat-baratan. **Panca Jiwa: Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan.**

Keikhlasan: Rela menerima apa adanya setelah berusaha, tidak protes, tetapi juga tidak hanya menerima tanpa usaha, alias pasif. Ikan dan burung tidak protes dengan kenyataan yang mereka hadapi, mereka menerima apa adanya namun tetap berusaha maksimal mencari rizki Allah. **Orang kalau ikhlas akan pandai bersyukur dan akhirnya merasakan kebahagiaan**. Orang Ikhlas tidak menyatakan kepada orang lain bahwa dirinya Ikhlas (tidak *woro-woro*).

Gontor pada zaman dahulu tidak seperti ini, dimana sudah banyak fasilitas tersedia, dahulu terdapat banyak keterbatasan, serba sulit, harus menahan diri dan prihatin. Berbeda dengan sekarang dimana berbagai sarana dan fasilitas sudah melimpah, berbagai kemudahan didapat. **Maka hati-hati generasi ketiga** yang mendapati Pondok sudah maju, sudah mapan, sudah nyaman, jangan sampai lengah dan tidak memahami perjuangan generasi pertama dan kedua. Jangan sampai hanya menjadi **generasi penikmat** dan *na'udzubillah* kalau lahir generasi keempat yang menjadi **generasi perusak**. Semuanya harus pandai bersyukur. Ikhlas dan jangan mengganggu keikhlasan orang lain.[13]

12 Disampaikan dalam Kuliah Umum Kepondokmodernan Gontor Putri Kampus I, Kamis: 3/12/2020 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

13 Ungkapan ini selaras dengan teori siklus Ibnu Khaldun yang mengambarkan kebangkitan, kejayaan, kelemahaan dan

K.H. Imam Zarkasyi sering mengingatkan "Hati-hati generasi ketiga", terinspirasi oleh teori Ibnu Khaldun tentang siklus kejayaan bangsa-bangsa yang intinya: Generasi pertama adalah perintis, generasi kedua pejuang dan pengembang, generasi ketiga penikmat dan keempat perusak. Semoga Gontor selalu terjaga, Gontor hanya akan melahirkan generasi pejuang, bukan penikmat, apalagi pecundang dan perusak.

Kesederhanaan: ini menjadi sumber kekuatan, kebahagiaan, keikhlasan, kekayaan dan lain-lainnya. **Orang yang dalam hidupnya siap miskin, akan kaya, sebaliknya yang hanya siap kaya akan menjadi miskin. Sederhana itu sesuai kebutuhan,** bukan keinginan, keinginan tidak ada batasnya. Kesederhanaan harus tercermin dalam segala hal, sederhana dalam berpikir, berbuat, berpakaian dan lain-lainnya. Bagaimana dengan proyek-proyek besar Pondok seperti adanya Gedung terpadu di Unida, Stadion sepak bola, Menara dan sebagainya, **semua itu dalam rangka membesarkan hati santri dan memang menjadi kebutuhan Pondok.** Supaya santri mempunyai kebanggaan dengan Pondoknya, kalau mereka bangga dengan Pondoknya akan mudah dididik.

---

keruntuhan suatu bangsa, dinasti dan sejenisnya yang bisa diterapkan untuk institusi dan organisasi. Maka Trimurti (K.H. Imam Zarkasyi) selalu mewanti-wanti agar generasi ketiga berhati-hati, jangan hanya menjadi generasi penikmat. Tetapi hendaknya tetap menjadi generasi pejuang, mewarisi elanvital dan rahasia kejayaan para perintis dan pendahulunya.

Yang menjiwai dan melandasi semua gerak langkah kita adalah Panca Jiwa; Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwwah Islamiyah dan Kebebasan.

Berdikari: artinya berdiri di atas kaki sendiri, bisa menolong diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Yang mandiri bukan hanya santri, tetapi juga guru hingga Kyainya, bahkan Pondok juga mandiri. Kurikulum kita mandiri, tidak mengadopsi kurikulum luar (Kemenag maupun Diknas). **Kurikulum** kita tetap, karena merupakan **penjabaran dan sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan Gontor**, dengan tetap memperhatikan perkembangannya. Mengembangkan berbagai macam sumber dana juga dilakukan oleh Pondok untuk menopang kemandirian, sehingga tidak mudah diintervensi luar.

Ukhuwwah Islamiyah: bila dipahami dengan benar **ukhuwwah Islamiyah itu sudah mencakup semua bentuk ukhuwah lainnya**, tidak perlu lagi ada ukhuwah *wathaniyah, basyariyah*. Seperti sudah ada syura, maka tidak butuh lagi demokrasi, dan terbukti demokrasi itu tidak ada, hanya bohong, menjadi alat Barat, AS dan PBB untuk menindas negara-negara yang lebih lemah. Dalam demokrasi nilai suara seorang profesor dengan awam sama, satu suara. Dalam ukhuwah sudah ada toleransi yang benar. Ukhuwah Islamiyah mencakup ukhuwah dan perlakuan kepada semua makhluk.

Kebebasan: di Gontor segala sesuatu boleh, kecuali yang dilarang. Yang dilarang adalah hal-hal yang membahayakan

Orang yang Ikhlas akan banyak bersyukur, yang banyak bersyukur akan bahagia. Keikhlasan tidak diukur dengan materi atau gaji, karena letaknya di hati. Yang ngomong dirinya ikhlas, itulah sejatinya orang yang tidak ikhlas.

Orang yang biasa hidup sederhana, akan berjiwa besar, survive, siap menghadapi kehidupan bagaimanapun keadaannya, sederhana itu wajar, sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Kebutuhan ada batasnya, keinginan tidak ada batasnya.

santri dan merusak pendidikan, baik yang terucap maupun tidak terucap, tertulis maupun tidak tertulis, dalam hal ini santri hendaknya Kembali kepada *dhamir* (hati nurani)nya.

Jangan mencela atau mengeluh terhadap kejadian-kejadian alam, karena semua itu terjadi atas kehendak Allah. (Seperti mencela hujan, panas, dingin, angin bertiup dan lain lain).*La tasubbu addahra fainnallaha huwa addahru.*[14] Jangan mencela ciptaan

14 Larangan Mencela Waktu.:

Allah. Salahkan dirimu sendiri, introspeksi, jangan hanya pandai menyalahkan orang lain. Di Gontor anak-anak harus bebas dari rasa ketakutan dan tekanan, takut akan menyebabkan rasa sakit di seluruh tubuh.

Di antara kalimat-kalimat yang tercela adalah suka melaknat waktu saat terjadi sesuatu yang ia tidak senangi, seperti mengatakan hari ini apes, malam yang terlaknat, bulan depan bulan sial, dan semisalnya. Pengatur waktu dan yang menguasainya adalah Allah. Mencela waktu berarti mencela Allah secara tidak langsung. Dalam Sebuah hadis Nabi Muhammad saw. bersabda:

لا تَسُبُّوا الدَّهْرَ، فإنَّ اللَّهَ هو الدَّهْرُ

"Jangan mencela ad dahr (waktu), karena Allah adalah ad dahr" (HR. Muslim No. 2246).

"Artinya janganlah kalian mencela pembuat kejadian, karena jika kalian mencela pembuat kejadian dengan sendirinya celaan itu juga terarah kepada Allah sang pembuat kejadian."

Maksud dari "Allah adalah Ad-dahr" dijelaskan dalam hadis lain. Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

لا تسبوا الدهر، فإن الله عز وجل قال: أنا الدهر: الأيام والليالي لي أجددها وأبليها وآتي بملوك بعد ملوك

Kemandirian mendorong kita untuk 'iffah (mempunyai harga diri), senang menolong, tangan di atas, kuat dan tidak mudah diintervensi dari luar.

Kalau ukhuwah Islamiyah difahami dengan benar dan ditegakkan, segala macam ukhuwah sudah included di dalamnya, tidak perlu lagi ada ukhuwah wathaniyah, basyariyah dan sejenisnya.

Kebebasan: di Gontor segala sesuatu boleh, kecuali yang dilarang. Yang dilarang adalah hal-hal yang membahayakan santri dan merusak pendidikan. Kita bebas sebebas mungkin (sesuai dengan batasan syari'ah), bukan sebebas-bebasnya (tanpa batasan), karena kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Sal dhamirak = tanya hati nuranimu.

GARIS-GARIS BESAR HALUAN GONTOR [15]

- *Shilaturrahim* harus dijaga dan terus disambungkan, jangan sampai melemah dan terputus.

- Santri itu pejuang seperti Pangeran Diponegoro yang berjuang melawan penjajah Belanda dengan sistem gerilya, hingga menyebabkan kerugian besar di pihak mereka, baik berupa nyawa maupun harta. Akhirnya Belanda membangun 200 benteng di Jawa dan menghabiskan dana yang banyak sekali.[16]

15 Disampaikan dalam Kuliah Umum Kepondokmodernan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Senin, 2022/6/13, oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

16 Perang Diponegoro yang juga dikenal dengan sebutan Perang Jawa (Inggris: The Java War, Belanda: De Java Oorlog) adalah perang besar dan berlangsung selama lima tahun (1830-1825) di Pulau Jawa, Hindia Belanda (sekarang Indonesia). Perang ini melibatkan pasukan Belanda di bawah pimpinan Jenderal Hendrik Merkus de Kock yang berusaha meredam perlawanan penduduk Jawa di bawah pimpinan Pangeran Diponegoro.
Perang Diponegoro merupakan salah satu konflik paling signifikan dalam sejarah Indonesia yang terjadi antara tahun 1825 dan 1830. Perang Diponegoro tidak hanya sekadar konflik militer, tetapi juga merupakan pertempuran ideologi, identitas, dan kebangsaan. Diponegoro mewakili semangat perlawanan terhadap penjajahan dan keinginan untuk mempertahankan kedaulatan dan kebudayaan Jawa. Sementara itu, Belanda mewakili kekuatan kolonial yang mencari untuk memperluas dominasinya dan mengamankan sumber daya ekonomi di wilayah jajahannya. Sistem Gerilya yang dilakukan Diponegoro menjadi bahasan strategi perang secara Internasional

Seseorang itu semakin banyak yang diketahui, akan semakin menyadari bahwa yang belum diketahui lebih banyak lagi. Semakin berilmu akan semakin menyadari kebodohannya.

Pangeran Diponegoro menanggalkan jabatan dan kekayaannya untuk berjihad *fi sabilillah*. Ini pengorbanan yang harus kita teladani.

Ada kisah tentang perjanjian **Sabdopalon** tokoh sesepuh Jawa dengan **Syaikh Subakir**, seorang da'i dari Turki yang berbunyi bahwa Islam boleh masuk ke tanah Jawa, tetapi setelah 400 tahun akan kembali pada kejawen atau kebatinan. Ini hanya ide yang direka-reka oleh orang kebatinan dengan dukungan penjajah Belanda.[17]

17 Sabdapalon
Sabdapalon atau Sabdo Palon adalah sosok legendaris tanah Jawa di Gunung Tidar area Jawa Tengah yang beragama Hindu/ Buddha terakhir yang dekat dengan raja Majapahit kala itu. Ia terkenal karena pertarungannya dengan Syekh Subakhir selama 40 hari 40 malam berakhir imbang yang akhirnya membuat perjanjian legendaris yang dipercaya masyarakat Jawa.

Namanya disebut-sebut dalam Serat Darmagandhul, ditulis oleh Ki Kalamwadi, dengan waktu penulisan hari Sabtu Legi, 23 Ruwah 1830 Jawa (atau sangkala Wuk Guneng Ngesthi Nata, sama dengan 16 Desember 1900). Serat Darmagandhul adalah suatu tembang macapat kesusastraan Jawa Baru berbahasa Jawa ngoko. Disebutkan bahwa Sabdapalon tidak bisa menerima sewaktu Brawijaya digulingkan pada tahun 1478 oleh tentara Demak dengan bantuan dari Walisongo (walaupun pada umumnya dalam sumber-sumber sejarah dinyatakan

bahwa Brawijaya digulingkan oleh Girindrawardhana). Ia lalu bersumpah akan kembali setelah 500 tahun, saat korupsi merajalela dan bencana melanda, untuk menyapu Islam dari Jawa dan mengembalikan kejayaan agama dan kebudayaan Jawa (dalam Darmagandhul, agama orang Jawa disebut agama Agama Budhi, yang dahulu ajaran Buddha berdampingan dengan ajaran Hindu). Serat Damarwulan dan Serat Blambangan juga mengisahkan tokoh ini.

Asal-usul

Menurut Guru Ahli Spritual, keberadaan Sabdo Palon tak lain adalah sosok Raja Jin Gunung Tidar , Jawa Tengah. Kesaktiannya yang membuat angkernya Pulau Jawa sehingga Raja Turki Mehmed I mengutus Syekh Subakir untuk meruqyah Pulau Jawa.

Maka Raja Turki Mehmed I mengutus Syekh Subakir dari Persia & Pamannya Maulana Malik Ibrahim syiar ke Nusantara. Singkat cerita Syekh Subakir sebagai ulama Persia melakukan Perjanjian dengan Sabdo Palon & akhirnya diijinkan untuk menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa.

Sejarah

Sabdo Palon identik dengan Semar dalam lakon Mahabharata versi Jawa. Dalam dunia pewayangan, dia muncul bersama anak-anaknya, yakni Gareng, Petruk, dan Bagong. Menurut Antropolog Paul Stange dalam penelitiannya pada 1988, Sabdo Palon merupakan inkarnasi sebagai Semar, yang dikenal sebagai mahaguru di Tanah Jawa. Mereka adalah titisan dewa dari kayangan yang sengaja turun ke bumi menjadi panakawan (kawan yang paham).

Tugasnya menjadi pemomong raja dan pengayom kawula. Nama ini kerap disandingkan dengan sosok Naya Genggong. Keduanya senantiasa hadir mengiringi pemerintahan raja-raja Jawa di masa Hindu-Buddha.

Untuk diketahui, Sabdo Palon dan Naya Genggong bukanlah nama asli, tetapi gelar yang diberikan sesuai dengan karakter tugas yang diemban. Dalam Serat Darmo Gandul,

Pekan perpeloncoan, kata perpeloncoan berasal dari plonco, yang artinya buah semangka yang masih muda, maka maksud perpeloncoan adalah mempermuda kembali, seperti semangka muda yang belum berisi apa-apa dan siap dibentuk.

Konsep life long education pendidikan seumur hidup baru dicanangkan PBB pada tahun 1968, sementara dalam agama Islam sudah sejak 14 abad yang lampau. Karena itu konsep belajar ***minal mahdi ila allahdi*** ini harus kita laksanakan sebaik-baiknya. Ungkapan ***long life education*** itu salah, karena artinya pendidikan berumur panjang, yang benar adalah ***life long education.***

Seseorang itu semakin banyak yang diketahui, akan semakin menyadari bahwa yang belum diketahui lebih banyak lagi. Semakin berilmu akan semakin menyadari kebodohannya, bahwa ilmu-ilmu yang belum diketahui masih sangat banyak. Sungguh sangat sedikit sekali ilmu yang sudah kita ketahui dibanding yang belum kita ketahui.

Sabda Palon diartikan sebagai kata-kata dari namanya.
Sabdo Palon memiliki dua makna, "sabdo" berarti seseorang yang memberikan masukan atau ajaran, dan "palon" yang berarti pengancing atau pengunci kebenaran yang bergema dalam ruang semesta.
Sementara Naya Genggong memiliki makna "naya" berarti nayaka atau abdi raja dan "genggong" yang bermakna mengulang-ulang suara. Naya Genggong adalah seorang abdi yang berani mengingatkan raja secara berulang-ulang tentang kebenaran dan berani menanggung akibatnya.
Referensi
(Suprapto, Hadi (15-06-2020). "Sabdo Palon nagih janji kembali kuasai tanah Jawa". Hops.id - Trending & Viral. Hops Media Digital. Diakses tanggal 15-06-2020.

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan tidaklah kalian diberi dari ilmu itu kecuali sedikit sedikit sekali"(al-Isra': 85)

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

"Dan di atas setiap orang yang berilmu, terdapat orang lain yang lebih alim". (Yusuf: 76)

Sebagai contoh dalam tubuh kita saja banyak yang belum kita ketahui, apa lagi yang dihati orang lain.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

"Dan di atas bumi terhadap tanda-tanda (kekuasaan dan Ke-Esaan Allah) bagi orang-orang yang meyakini, dan di dalam dirimu sendiri (juga terdapat tanda-tanda tersebut), apakah kalian tidak melihatnya". (Ad-Dzariyat: 21-20)
Jangan merasa paling berilmu

Hajat tubuh kita harus dipenuhi, jangan ditahan-tahan supaya kebugaran dan kesehatan tetap terjaga.

Tidak jaminan yang sudah lama di Gontor faham Pondok, karena itu anak-anak lama masih harus mengikuti PKA. Dengan mengenal akan mengerti, kalau mengerti akan senang dengan Pondoknya dan kerasan berada di dalamnya. PKA sudah diadakan sejak adanya KMI tahun 1936.

Di Gontor banyak hal yang tidak terlihat, butuh kecerdasan dalam melihat Pondok. Dari aspek apa melihat Pondok? Nanti akan mempunyai pemahaman dan persepsi yang berbeda. Berbeda antara orang ahli pendidikan dengan ahli ekonomi dalam melihat Pondok. Seperti kesan orang ketika melihat kambing; Penjual sate akan mengatakan bahwa kambing ini lezat kalau disate, karena gemuk dan usianya belum tua, sementara petani akan melihat bahwa kambing ini bisa berpotensi merusak tanamannya, demikian dan seterusnya.

Mengapa ada istilah adu domba? Karena memang domba itu mudah diadu. Mengapa ada istilah kambing hitam? Ini berasal dari mitos bahwa kambing hitam itu menjadi tempat penampungan kesalahan-kesalahan manusia, untuk kemudian dibinasakan. Tentunya kita tidak boleh mempercayai mitos atau yang dalam istilah agama disebut khurafat.

Setiap santri mempunyai pemahaman dan pandangan yang berbeda dengan lainnya tentang Pondok. Demikian pula anak-anak baru selama ini mungkin sudah mempunyai persepsi sendiri-sendiri yang berbeda tentang Pondok.

Gontor itu berbeda dari lainnya, apanya yang beda?

a. Gontor sudah diwakafkan sejak tahun 1958 kepada umat dengan luas tanah 1.7 ha berupa tanah kering/pekarangan dan 16.3 ha berupa tanah sawah dengan Gedung-gedung yang ada di dalamnya.
b. Perlu diketahui bahwa **yang diwakafkan bukan hanya benda-benda fisik semata, tetapi juga nilai-nilai dan sistemnya.** Kalau ada yang berminat untuk wakaf ke Gontor, syaratnya adalah tidak ada syarat apapun, tidak ada permintaan dan ketentuan apapun, baru akan dipertimbangkan.

c. **Gontor sebagai amal jariah para pendahulu dan tempat beramal shaleh dan beribadah bagi yang datang kemudian**. Karena itu guru di Gontor tidak digaji, karena gaji itu untuk pegawai dan ada ketentuan-ketentuannya, sementara di Gontor guru-guru itu beramal, berjuang dan beribadah, mereka tidak bekerja sebagai pegawai.
d. Dalam Piagam Wakaf dijelaskan bahwa Gontor adalah lembaga pendidikan Islam yang tunduk dan taat dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam (keislaman). Tempat pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan umum serta agama, tempat pengembangan bahasa Al Quran, dengan tetap berjiwa pesantren (keilmuan). Berkhidmat kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan mereka lahir batin, dunia akhirat dengan tetap berjiwa Pondok (kemasyarakatan).
e. Dalam pandangan Gontor **ilmu itu untuk ibadah dan amal, bukan semata-mata untuk ilmu.** Ilmu yang dipelajari harus bisa menumbuhkan rasa *khasyah* (takut) kepada Allah dan menguatkan keimanan kita

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا، سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Ali Imran: 191)

f. Panca Jangka adalah landasan operasional untuk menghasilkan santri yang sesuai dengan moto: **Berbudi tinggi, Berbadan sehat, Berpengetahuan luas dan Berpikiran bebas.**
g. Gontor tidak berpartai karena partai itu dasarnya adakah

KEPENTINGAN DAN KEKUASAAN, sedang prinsip kita adalah KEBENARAN DAN KEMASHLAHATAN. Salah satu kelemahan umat Islam Indonesia, ada sebagian umat Islam yang phobia terhadap ajaran Islamnya sendiri.

h. Santri Gontor supaya menjadi perekat umat. Dan Gontor sendiri berdiri diatas dan untuk semua golongan. Maka fanatisme kelompok, partai, golongan dan kedaerahan tidak dibenarkan di Gontor.
i. Tujuan didirikannya Gontor adalah untuk IBADAH.
j. Ada AD ART Badan Wakaf yang mengatur Pondok dengan jelas Anggota BW harus tamat KMI, ketika calon anggota baru diusulkan, bila ada satu saja dari anggota BW yang tidak setuju, maka tidak boleh diajukan kembali. Lembaga tertinggi di Pondok adalah BW.
k. Pengelola Gontor diamanahi untuk merealisasikan Gontor sebagai universitas Islam yang bermutu dan berarti. Pada tahun 1963 didirikan PTD, tahun 1972 menjadi IPD, kemudian tahun 1996 menjadi ISID dsn baru pada tahun 2014 menjadi UNIDA. **Bermutu artinya berkualitas dalam semua aspek, dan berarti maksudnya dirasakan manfaatnya oleh bangsa dan negara.**
l. **Yang sudah diwakafkan harus dijadikan benih dan bibit yang harus dikembangkan dengan usaha, kerja keras, mujahadah dan do'a.** Jangan dipaksakan *(takalluf)*, yang wajar-wajar saja, yang normal, jangan berambisi untuk menjadi besar, ambisi kita untuk beribadah.

Santri itu pejuang, seperti Pangeran Diponegoro yang berjuang fi sabilillah, menanggalkan jabatan dan kekayaannya. Pengorbanan yang harus diteladani.

Konsep life long education (pendidikan seumur hidup), bukan long life education (pendidikan berumur Panjang) baru dicanangkan PBB pada tahun 1968, sementara dalam agama Islam sudah sejak 14 abad yang lampau. Karena itu konsep belajar minal mahdi ila allahdi ini harus kita laksanakan sebaik-baiknya.

MENJUAL PRODUK, TIDAK IKUT SELERA PASAR[18]

Bersyukur bisa mengikuti acara ini dalam suasana **'Idul Fitri**. (Ucapan selamat 'Idul Fitri)

Hari ini adalah hari lamaran *(khitbah)*, ada *ta'aruf* sebelum masuk Gontor. Gontor adalah Pondok pesantren, bukan sekolahan biasa, bukan pula Pondokan seperti di banyak tempat, tetapi Pondok Modern Darussalam. **Dinamakan Pondok modern,** karena memang dilihat oleh masyarakat mempunyai kegiatan-kegiatan, kurikulum, pakaian dan lain-lainnya yang dinilai selaras dengan spirit kemodernan, berbeda dengan lainnya.

Dalam kurikulum contohnya, ada **perpaduan antara ilmu umum dan agama,** sementara di banyak pesantren salaf, hanya ilmu-ilmu agama yang diajarkan. Bagi kita semua ilmu itu ilmu agama, tidak ada dikotomi, karena semua ilmu itu dari Allah SWT. Maka siapapun yang belajar ilmu umum, sebenarnya ia juga mempelajari ilmu agama.

Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah, meningkatkan keimanan dan amal shaleh. Semuanya ada isyarat dari al-Quran untuk kita pelajari, untuk bermakrifat kepada Allah dan kemudian kita bisa bertakwa kepada-Nya.

18 Pengarahan Bapak Pimpinan PMDG untuk Capel Dan Walinya, Gorda: Sabtu, 5 Syawwal 1445 H/ 14 April 2024 M, disampaikan oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Kurikulum Gontor memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, karena tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan, semua ilmu itu ilmu agama, semua ilmu dari Allah. Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah, keimanan dan amal shaleh.

- Gontor didirikan tahun 1926, 1958 diwakafkan. Gontor sudah digambarkan seperti apa bentuknya, orientasinya dalam Piagam Wakaf sejak 1958, maka ini adalah Pondok amanat, harus dijaga, tidak boleh diubah.[19]

- **Gontor tidak menerima usulan-usulan perubahan, kita menawarkan produk,** orientasinya pada program, tidak mengikuti kemauan pasar di masyarakat. Kalau mau ikut silahkan, tidak cocok, cari yang lain. Bukan berarti Pondok lainnya tidak baik. Tapi inilah pilihan hasil ijtihad para pendirinya.

19 Dikutip dari tulisan Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor (1936-1926) disebutkan Pondok Gontor didirikan pada Senin, 12 Rabiul Awal 1325/ 20 September 1926. KMI didirikan tanggal 19 Desember 1936. Tiga puluh dua tahun setelah pendirian Gontor, tepatnya pada tanggal 12 Oktober 1958 para pendiri pesantren Gontor mewakafkan pesantrennya berupa benda bergerak dan tak bergerak yang meliputi tanah kering seluas 1.740 Ha, tanah sawah seluas 16.851 Ha dan sekitar 12 gedung beserta peralatannya kepada umat Islam

Gontor didirikan tahun 1926, 1958 diwakafkan. Visi, misi dan orientasinya sudah jelas dalam piagam wakaf, maka ini adalah Pondok amanat, harus dijaga, tidak boleh diubah. Gontor tidak menerima usulan-usulan perubahan, kita menawarkan produk, orientasinya pada program, tidak mengikuti kemauan pasar.

- Pondok ini didirikan agar santri benar-benar **ibadah *thalabul ilmi*,** tidak ada iming-iming *civil effect.*

- Profil alumninya seperti apa? sesuai **Moto** Pendidikan Gontor: **Berbudi tinggi, Berbadan sehat, Berpengetahuan luas dan Berpikiran bebas (terbuka).**

  a. **Etika, adab, akhlak** sangat dipentingkan di Gontor, hinga dibuatkan raport mental. Inilah yang diajarkan, ditanamkan, dibiasakan, dikawal dan dibina terus-menerus. **Bukan ilmu dulu yang dicanangkan, tetapi budi tingginya.**

     إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

     "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnkan budi pekerti yang mulia
     inilah misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

  b. Santri juga harus **berbadan sehat:** maka ada program kesehatan, kegiatan-kegiatan olahraga, perhatian pada menu, gizi, pola hidup yang sehat, agar santri bisa belajar, beribadah dan menerapkan budi tinggi.

Profil alumni yang diharapkan adalah yang sesuai Moto Pendidikan Gontor: Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas (terbuka), dengan penekanan pada berbudi tinggi sebagai fondasi, moto kedua, tiga dan empat tidak berarti tanpa berbudi tinggi.

c. **Berpengetahuan luas,** belajar banyak supaya berpengetahuan luas. Bukan hanya satu pengertian dan sudut pandang, tetapi mempelajari berbagai macam pengetahuan, berbagai macam madzhab (bidayatul mujtahid), bahkan diajarkan perbandingan agama agar semakin memahami kebenaran Islam. Juga berbagai macam budaya lokal, lewat kegiatan-kegiatan pentas seni, PKA dan lain-lain. Maka santri dalam satu kamar berasal dari berbagai daerah, tidak boleh satu daerah berkumpul dalam satu kamar.
d. **Berfikiran bebas** (terbuka). Tidak terikat harus ikut madzhab tertentu, ormas tertentu dan sebagainya, tidak mesti menjadi pegawai, tetapi bebas menentukan lahan perjuangannya di masyarakat. **Berpikiran bebas tidak berarti sebebas-bebasnya tetapi sebebas mungkin, dalam Batasan syariat, dalam garis-garis keislaman.** Untuk bisa menjadi perekat umat, mempersatukan umat, ketika kelak menjadi anggota IKPM. Bukan menjadi pemecah belah umat, bukan pula memperuncing perselisihan umat.

Untuk merealisasikan hal tersebut, caranya dengan menanamkan jiwa kepesantrenan (panca jiwa) kepada semua santri, alumni, bahkan walinya: **keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.**

a. **Keikhlasan**: Sangat penting, hidup, bekerja, belajar, ibadah semuanya harus Ikhlas. **Apapun yang dilaksanakan dengan keikhlasan akan menjadi ringan.** Santri diajari untuk mencintai tugas dan kewajiban yang dilakukannya. Orang masuk surga dasarnya Ikhlas, yang tidak Ikhlas berarti syirik dalam niat. **Ikhlas bukan berarti tidak digaji, keikhlasan itu kaitannya dengan kerelaan hati**, bukan gaji atau tidak ada gaji. Di Gontor tidak ada *petung*, tidak ada hitungan tunjangan, mengisi kelas kosong tidak digaji.
b. **Kesederhanaan**: sesuai dengan kebutuhan, wajar, tidak *takalluf*, tidak mengada-ada, dan menghindari kemewahan yang hanya berdasarkan keinginan. Berjalan kaki atau naik sepeda dari Jakarta ke tempat ini justru tidak sederhana. Ukurannya kebutuhan bukan keinginan. Yang tidak sederhana mengikuti hawa nafsu, dan mengikuti hawa nafsu itu mengikuti syetan.
c. **Kemandirian**: mengurus diri sendiri, menolong diri sendiri, tidak mudah-mudah minta bantuan, akan *survive*, di manapun bisa hidup. Maka anak-anak di Gontor dibiasakan membawa piring sendiri, mencuci piring dan baju, menata kasur dan lain-lain. Semua itu untuk menanamkan kemandirian. Dibuatnya organisasi pelajar, dalam rangka menopang kemandirian santri. Maka kegiatan, konsumsi (Dapur, kantin dan lain lain), kesehatan, ketertiban, kebersihan, semuanya diatur oleh santri sendiri, ini untuk menanamkan kemandirian. Maka jangan heran kalau melihat santri mengumpulkan dan membuang sampah, menerima tamu, bersih-bersih

Pondok, menjaga malam dan tugas-tugas pendidikan lainnya. Itu semua untuk mendidik kemandirian. Tidak boleh cengeng, merajuk dan menggantungkan pada kawannya. Pondok juga mandiri karena itu diwakafkan, dengan berbagai macam unit usaha dan perluasan wakaf. Gontor mengambil sintesa dari al-Azhar yang luas wakafnya.

d. **Ukhuwwah Islamiyah**: Persaudaraan Islam, memperhatikan persaudaraan, jangan berselisih, dilarang bertengkar. Kalau konsep ukhuwah Islamiyah diterapkan dengan benar, maka otomastis kita akan menghargai orang lain, bahkan makhluk-makhluk Allah lainnya (Binatang, alam dan lingkungan). Saudara kita adalah semua makhluk Allah di alam semesta ini.
e. **Kebebasan**: Bebas dalam menentukan Nasib dan jalan hidupnya, arah jalannya, profesinya, lahan perjuangannya kelak. Bebas dari intervensi luar dan penjajahan.

Untuk merealisasikan semua itu perlu ada jalan:

a. **Santri dan wali santri harus percaya kepada Pondok**, kyai dan gurunya. Kalau tidak percaya tidak akan bisa diajar dan dididik. Percaya bahwa Pondok benar-benar akan mendidik dengan benar, kyai mendidik santri dengan ikhlas. Yang kita inginkan adalah perbaikan dengan disiplin dan aturan-aturan yang bertujuan membantu, memudahkan dan bukan mempersulit proses santri dalam belajar.
b. **Tidak ada yang rahasia di Gontor** berkaitan dengan proses dan program pendidikan, tidak ada yang disembunyikan. Maka ikuti saja semua program dan aturan yang ada, semuanya berorientasi pada hasil yang akan kita capai.
c. **Gontor lebih banyak mendidik daripada mengajar. Pendidikan lebih penting daripada pengajaran**

(keilmuan) dan Pondok ini adalah lembaga pendidikan, semua kegiatannya adalah untuk mendidik santri. Bahkan adanya penampilan-penampilan seni juga untuk pendidikan, santri dilibatkan di berbagai kegiatan ekonomi produktif juga untuk pendidikan. Para driver di Pondok adalah guru-guru dalam rangka kemandirian dan pendidikan.

Tidak ada diskriminasi dan pilih kasih di Gontor. Semua yang daftar akan diterima kalau memenuhi syarat. Jangan sampai anak yang belum memenuhi persyaratan diterima. Itu justru penyiksaan dan penderitaan, seperti bayi yang belum mempunyai gigi, disuruh makan jagung goreng *(marneng).* Malah akan menyakiti.

Gontor menanamkan Panca Jiwa kepada seluruh santri, yakni: Keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.

Modal belajar di Gontor adalah kepercayaan, ketaatan, dan kesungguhan.

Gontor lebih banyak mendidik dari pada mengajar. Pendidikan lebih penting dari pada pengajaran (keilmuan)

ALL PROBLEMS CAN BE SOLVED BY EDUCATION[20]

Pendidikan adalah senjata pamungkas, ***all problems can be solved by one word "education".***[21] Segala macam

20 Disampaikan dalam acara Pembagian Jadwal Mengajar Guru KMI Gontor, Sabtu, 13 Syawwal 1443 dan 1444 H, oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

21 Can Education Solve All Problems?

The myth that education is the magic bullet to solve the problems that plague the modern world is one that is rooted in Lyndon B. Johnson's Great Society, which pivoted away from economic redistribution policies towards viewing education as the panacea to income inequality. While education empowers individuals and provides them access to more opportunities, and that in this respect, it is indeed a key tool and the answer to some of the many challenges which we face today, it cannot stand alone or solve all problems. Given the complexity of the issues and its inherent flaws and limitations, education alone cannot solve all the issues within our world today.

In summary, education can act as a catalyst to solve problems like poverty and discrimination. However, education is not the panacea to all the problems of the modern world because of the fact that there are people who cannot afford education; because of the multi-dimensional and multi-faceted nature of today's challenges; and the inherent limitations unique to education. Ultimately, education can make the hopeless image of our future more vibrant and colourful, but that image will still be left incomplete if other aspects of society do not reform and complement education.

https://www.theknowledgeloft.com/education/gp-essay-25-can-education-solve-all-problems

permasalahan hidup bisa diselesaikan melalui pendidikan dan pendidikan yang benar adalah yang menghasilkan manusia yang bisa memberi manfaat bagi lainya *anfa'uhum linnas,* untuk mengabdi kepada masyarakat, untuk kebahagiaan dunia akhirat. Yang bisa menyelesaikan setiap problem adalah pendidikan yang baik, **pendidikan bisa dibuat apa saja, bisa untuk memperbaiki tetapi juga bisa untuk merusak.** Strategi musuh untuk menghancurkan bangsa dilakukan dengan merusak pendidikannya. Inilah yang saat ini kita rasakan di negri kita, ketika kewenangan pendidikan tertinggi diberikan kepada orang yang tidak berkompeten.

Alhamdulillah kita masih normal, masih tetap menerapkan sistem belajar dengan tatap muka, sementara itu di luar sudah menggunakan HP, zooming. metode tatap muka ini seperti yang diajarkan oleh Jibril AS bersama nabi Muhammad SAW ketika Mengajarkan ***maratibuddin*****:** yakni ***al-Islam, al-iman dan al-ihsan*****,** di mana Jibril berpura-pura sebagai seorang yang bertanya kepada nabi Muhammad SAW dengan menyandarkan kedua lututnya ke kedua lutut nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam* kemudian melakukan dialog, tanya jawab.

Kita berjuang melalui pendidikan, kita mendidik santri agar kelak bisa menyelesaikan banyak masalah di masyarakat. Kita mendidik dengan sebaik baiknya, ngopeni, merawat dan melindungi anak-anak, dalam ngopeni anak-anak jangan sembarangan. **Santri itu semuanya *Fisabilillah* jangan sampai dianiaya atau didzalimi.**

Kita berkewajiban untuk menempatkan santri sebagai *Tullabul ilmi* (penuntut ilmu) yang merasakan keamanan, kenyamanan

Pendidikan adalah senjata pamungkas, all problems can be solved by one word "education". Tetapi banyak masalah juga bisa dibuat melalui pendidikan yang tidak baik. Strategi musuh untuk menghancurkan bangsa melalui perusakan pendidikannya.

dan kenikmatan dalam belajar. Prospektif, mempunyai harapan kemajuan yang lebih baik di masa depan dan semua itu kuncinya adalah agar kita **berbuat adil kepada santri.** Dengan cara menepati dan menjalankan program program yang sudah dicanangkan, akan menghasilkan rasa aman dan nyaman.

- Tentang belajar bahasa asing, ketika anak-anakku sedang membaca teks berbahasa asing (bahasa Inggris), upayakan jangan sampai ada lebih dari tiga kosakata yang sulit, yang baru, yang belum dipahami dalam satu lembarnya, maka kamu akan merasakan kemajuan dan percaya diri serta semangat untuk terus ditingkatkan.

- Dalam penampilan pagelaran seni Panggung Gembira yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, upayakan bahasa tersebut mudah dipahami oleh santri sehingga akan membuat mereka percaya diri dan suasananya akan nyambung dan komunikatif.

- Kita harus memastikan bahwa seluruh santri yang belajar di Pondok kita ini **merasakan keamanan dan kenyamanan.** jangan sampai ada intimidasi, tekanan, ancaman dan lain

Santri itu fi sabilillah, amanat dari orang tuanya untuk dididik menjadi manusia yang mandiri dan bermanfaat, maka harus kita didik dengan sebaik-baiknya, dilindungi, dibina, dijaga, dijauhkan dari tekanan, intimidasi, perundungan, kekerasan dan berbagai bentuk kedzaliman lainnya, supaya merasa aman, nyaman, senang, kerasan, bergairah belajar di Gontor.

sebagainya. jangan ada bullying dalam berbagai bentuknya entah dengan kata-kata verbal, ataupun dengan perbuatan. Kalau terpaksa harus memberikan hukuman kepada santri yang melanggar disiplin, **harus dengan niat ikhlas untuk mendidik, tidak boleh ada rasa dendam.** Juga tidak diperkenankan adanya hukuman fisik, semuanya sudah diatur dalam SOP yang baru.

- Sebagai guru ataupun pengurus harus memperbaiki, mengevaluasi kesalahan kesalahan yang dilakukan santri dengan cara-cara yang edukatif, tidak usah takut dibenci karena mengevaluasi, mengoreksi, dan menegur, itu sudah resiko, yang membenci paling anak-anak yang suka melanggar. **"Kalau takut dibenci jangan jadi guru"** (Pak Zar)

- Ada beberapa tempat dan ruangan yang tidak boleh dimasuki kecuali oleh staf sendiri di antaranya adalah : ADM, Sekpim, Ruang Data Pengasuhan, bagian jadwal KMI, bagian-bagian unit usaha yang ada uangnya baik yayasan ataupun OPPM, termasuk juga bagian Diesel.

Mendidik tidak lepas dari ishlah – perbaikan sampai hukuman kepada anak didik. Kalau menghukum harus dengan niat ikhlas untuk mendidik, tidak boleh ada rasa dendam, jangan takut dibenci, itu sudah resiko, "Kalau takut dibenci jangan jadi guru" (Pak Zar)

Dalam pembagian jadwal, supaya semua menyusun program, jadwal, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan – eksekusi, kontrol hingga evaluasi, dan menuju kepada inovasi dan peningkatan. ***Fayattabi'un ahsanah.***[22]

22 POACE dan SWOT Dalam fungsi manajemen organisasi ada istilah POACE (Planning, Organizing, Actuating (menggerakkan), Controlling, Evaluating). Membuat i'dad, RPS bagian dari Planning atau Programing ini.
Kemudian ada metode analisa yang disebut dengan SWOT: Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats (ancaman), teori ini juga sangat bermanfaat untuk mengukur kekuatan, menyadari kelemahan yang harus ditingkatkan, mendapatkan kesempatan dan mengenal tantangan yang akan kita hadapi, baik secara individu maupun kelompok dan kelembagaan.

LIFELONG EDUCATION [23]

- Apa yang pertama harus dilakukan manusia dalam hidup ini, untuk menuju jalan hidup yang benar. Ternyata yang harus pertama dilakukan adalah "***Iqra***'". **Membaca, termasuk membaca dirinya sendiri, membaca alam semesta, membaca petunjuk Allah (Al Quran)**

- Manusia mencari Tuhannya, ada yang beranggapan bahwa mereka tidak diciptakan, ada dengan sendirinya, dan akhirnya mereka selalu dalam kebingungan. ***Iqra'*** **mengajari kita untuk terus belajar dari apa saja, supaya terkuak petunjuk ke jalan yang benar**.

- Banyak hadits-hadits yang menyuruh kita belajar. **Pada dasarnya manusia tidak tahu apa-apa kecuali kalau mau belajar, belajar pun tidak akan berhasil mengetahui kalau tidak mendapat hidayah dari Allah**. Belajar sejak lahir sampai mati, meski sampai ke negri China, wajib bagi laki-laki dan perempuan. **Milyaran manusia di dunia ini mempelajari ilmu di alam semesta meski menggunakan alat canggih apapun, ilmu Allah tidak akan habis**. Justru mereka menemukan banyak hal yang baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Ada yang merasa mendapat banyak ilmu tetapi tidak juga mengenal Tuhannya, yang benar adalah ketika ilmu yang kita pelajari bisa menambah keimanan kita "*Rabbana ma khalaqta hadza Bathila…*", Maka ilmu bukan untuk ilmu, tetapi untuk keimanan dan amal shaleh.

---

23 Disampaikan dalam pengarahan pembagian jadwal mengajar guru KMI Gontor oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed. Selasa, 24/06/2024

"Iqra'". Membaca, termasuk membaca dirinya sendiri, membaca alam semesta, membaca petunjuk Allah (Al Quran)

- Belajar seumur hidup (lifelong education), pendidikan sepanjang umur, bukan long life education (pendidikan berumur panjang).

- **Agama itu dari Allah, sedang budaya itu dari manusia, maka agama-agama buatan manusia, sebenarnya bukan agama, tetapi budaya. Yang disebut agama semuanya *samawi*.** Yang *wadh'i* bukan agama, tetapi budaya karena produk cipta karsa manusia. **Islam bukan sekedar *the complete civilization*, tetapi agama, bukan peradaban atau kebudayaan. Ungkapan diatas seolah memuji Islam, padahal menyesatkan**.

- Belajar itu mutlak, di mana saja, dari apa dan siapa saja serta kapan saja, tidak mesti dari guru. Selama bisa menambah keimanan dan ketaatan kita kepada Allah (*Rabbana ma khalaqta hadza baathilan*).

- Manusia memang dimuliakan Allah (*walaqad karamna bani aadam*….) diciptakan *fi ahsani taqwim* (sebaik-baik bentuk), tetapi bisa menjadi rendah serendah-rendahnya kalau sesat (*tsumma radadnahu fi asfali safilin*).

Terus wajib belajar, meskipun guru tetap wajib terus belajar. Hidup ini adalah belajar, hidup ini adalah pendidikan, pendidikan ini adalah hidup. Dalam hidup kita belajar dari pengalaman (jangan mengulangi kesalahan), harus ada evaluasi dan inovasi itu hasil belajar, supaya hidup kita lebih baik. Demikian pula kita di Pondok, harus selalu mengevaluasi, mengadakan inovasi, perbaikan agak lebih maju dan bermanfaat.

Ada pendidikan yang disengaja dan ada yang tidak disengaja. Ada pendidikan formal, informal dan non formal. Dan ini harus diambil semuanya. Yang formal ada *civil effect* nya, ada ijazahnya, meski sekarang banyak orang tidak mengikuti pendidikan formal tetapi bisa *sulapan*, membeli ijazah.

Dahulu penjajah mempersulit rakyat Indonesia belajar, yang boleh sekolah hanya anak priyayi yang akan menjadi pegawai rendah mereka, itupun hanya sekolah *ongko loro*.

Pendidikan formal ada secara nasional maupun lokal. **Kurikulum sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan.** Kurikulum kita untuk meninggikan kalimah Allah, berbeda dengan di luar. **Tujuan kita sesuai moto, lahir batin, pendidikan yang utuh, bukan hanya akademis kognitif seperti kebanyakan di luar.** Kita berbeda dengan luar, jangan dibanding-bandingkan, karena memang tidak sama, berbeda.

Pada tahun 2000-an banyak lembaga yang menawarkan ijazah S3 tanpa sekolah dan kuliah, tanpa proses, asalkan harganya cocok. Sistem buatan manusia bisa diakali, tetapi sistem buatan Allah (Taqdir) tidak bisa diakali dan dibohongi. Kebanyakan yang ada di luar adalah pengajaran formal, tetapi

Iqra' mengajari kita untuk terus belajar dari apa saja, supaya terkuak petunjuk ke jalan yang benar.

tidak pendidikan formal, karena tidak mendidik akidah, moral, jiwa, akhlak dan lain-lain. Ada tokoh yang mengatakan bahwa al Quran sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman, ada yang mengatakan bahwa hukum waris tidak cocok untuk orang Solo dan Jogja. Maka ulama ada tiga macam, *ulamau almillah*, berdasarkan agama, al Quran dan hadits, ini yang benar, sedang lainnya ada *ulamau al ummah*, yang mengikuti keinginan dan selera masyarakat, kemudian *ulamau al daulah* yang menjadi corong penguasa, keduanya tidak benar.

- Pendidikan Non formal lebih menekankan kecakapan dan keterampilan yang dikuasai dengan baik, bukan civil effect. Saat ini sudah banyak anak jawa yang tidak bisa berbicara apalagi berpidato bahasa jawa.

- Sedang informal tidak ada wujud pendidikannya, sekedar informasi dimana-mana bisa dilihat, pada pamflet dan iklan-iklan. **Barangsiapa yang tidak mau dididik, biarlah hidupnya sendiri yang akan mendidiknya**. Kehidupan kita harus bisa mendidik kita. Kita melihat seseorang, tanpa terasa sebenarnya kita dididik oleh orang tersebut. Melihat orang di pasar yang tawakal bahwa rezeki sudah ditentukan Allah, meskipun banyak pesaingnya, ini akan mendidik kita, meski dengan tidak sengaja. Lingkungan dan keteladanan juga demikian.

Agama tidak bersifat individual, personal, private ini salah besar, agama itu tatanan untuk kehidupan, baik pribadi maupun sosial, bahkan negara. Ada challenge dan respon, ada yang menolak, menerima dan ada yang selektif.

Maka guru tidak boleh beranggapan bahwa dirinya tidak berpengaruh pada orang lain, apapun sikap dan keberadaan kita akan mempengaruhi anak-anak, maka jadilah contoh yang baik dalam kehidupan ini. Hidup kita di pondok ini dibaca santri. Bahkan masyarakat ikut membaca guru pondok. Mereka membaca sesuai dengan filosofi hidupnya, kacamata pandangannya. Guru ketika mengajar di kelas, dibaca oleh santri, mereka merespon, bisa positif, negatif atau selektif. **Di pondok ini kita selalu dibaca, kita bisa membaca, tetapi jangan sampai membacakan kepada orang lain (ghibah), yang baik adalah membaca diri sendiri untuk introspeksi.**

Guru tetap menjadi murid, dan murid tetap menjadi murid, artinya meskipun guru, harus tetap belajar. Santri dan guru mencari ilmu, maka harus aktif, bukan menerima ilmu dengan pasif. Aktif belajar dimana saja.

Penyakitnya guru, merasa lebih pandai dari muridnya, padahal muridnya berkembang, ilmu bisa dikejar, kalau umur dan pengalaman tidak bisa dikejar. Maka murid selalu menghormati gurunya karena lebih tua dan pengalamannya lebih banyak, dan pengalaman itu dirasakan sendiri-sendiri oleh masing-masing orang, tidak dirasakan oleh orang lain. Demikian pula dengan pengalaman keagamaan, itu urusan dia dengan Allah, rahasia dia dengan Allah, kita tidak bisa menilai. Maka jangan merasa lebih hebat dari orang lain dalam beragama. Kita hanya bisa melihat hal-hal yang bersifat

lahiriyah, hanya Allah yang menguasai rahasia batin kita.

- Murid punya penyakit lebih berilmu dari gurunya, hanya gara-gara sudah selesai S1, S2 dan seterusnya.

- **Guru jangan merasa bisa memandaikan santri, kita tidak bisa memintarkan mereka, kita hanya bisa berusaha menolong mereka untuk belajar dan menjadi pintar. Tetapi Allah yang membuat mereka pintar, Allah yang memberi ilmu**. Guru juga menjadi murid yang selalu mencari ilmu. Segala sesuatu yang kita alami adalah ilmu dan menjadi guru kita.

- Rasulullah untuk dicontoh (diikuti) bukan untuk sekedar dijadikan contoh.

Pada dasarnya manusia tidak tahu apa-apa kecuali kalau mau belajar, belajar pun tidak akan berhasil mengetahui kalau tidak mendapat hidayah dari Allah.

Milyaran manusia di dunia ini mempelajari ilmu di alam semesta meski menggunakan alat canggih apapun, ilmu Allah tidak akan habis.

Agama itu dari Allah, sedang budaya itu dari manusia, maka agama-agama buatan manusia, sebenarnya bukan agama, tetapi budaya. Yang disebut agama semuanya samawi.

Islam bukan sekedar the complete civilization, tetapi agama, bukan peradaban atau kebudayaan. Ungkapan diatas seolah memuji Islam, padahal menyesatkan.

Terus wajib belajar, meskipun guru tetap wajib terus belajar. Hidup ini adalah belajar, hidup ini adalah pendidikan, pendidikan ini adalah hidup.

Kurikulum sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Tujuan kita sesuai moto, lahir batin, pendidikan yang utuh, bukan hanya akademis kognitif seperti kebanyakan di luar.

Barangsiapa yang tidak mau dididik, biarlah hidupnya sendiri yang akan mendidiknya.

Agama tidak bersifat individual, personal, private ini salah besar, agama itu tatanan untuk kehidupan, baik pribadi maupun sosial, bahkan negara.

Di pondok ini kita selalu dibaca, kita bisa membaca, tetapi jangan sampai membacakan kepada orang lain (ghibah), yang baik adalah membaca diri sendiri untuk introspeksi.

Guru tetap menjadi murid, dan murid tetap menjadi murid, artinya meskipun guru, harus tetap belajar.

Penyakitnya guru, merasa lebih pandai dari muridnya, padahal muridnya berkembang, ilmu bisa dikejar, kalau umur dan pengalaman tidak bisa dikejar.

Guru jangan merasa bisa memandaikan santri, kita tidak bisa memintarkan mereka, kita hanya bisa berusaha menolong mereka untuk belajar dan menjadi pintar. Tetapi Allah yang membuat mereka pintar, Allah yang memberi ilmu.

CIRI-CIRI MODERN[24]

Gambaran Pondok pesantren menurut Snouck Hurgronje[25] adalah bangunan yang sangat sederhana, dindingnya dari anyaman bambu, atapnya rumbia dan dihuni oleh banyak santri secara berdesak-desakan, itupun kadang di bawahnya untuk memelihara ayam, kambing dan sejenisnya. Ini hanya gambaran secara fisik yang sengaja dibuat untuk mendiskreditkan pesantren. **Padahal Pondok itu yang penting bukan fisiknya, melainkan isi dan nilainya.**

Sejarah berdirinya Pondok: mula-mula ada seorang Kyai yang mendirikan masjid untuk ibadah keluarga dan masyarakat sekitarnya, kemudian dia mulai mengajari ngaji (membaca al-Quran dan ibadah sehari-hari) untuk anak-anaknya dan anak-anak tetangga yang ikut, semakin lama pelajarannya semakin meningkat, anak-anak yang dari tempat jauh juga ikut

24 Disampaikan dalam acara Kuliah Umum Kependokmodernan di Pondok Modern Darussalam Gontor, 4/6/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

25 Christiaan Snouck Hurgronje adalah seorang sarjana Belanda bidang budaya Oriental dan bahasa serta Penasehat Urusan Pribumi untuk pemerintah kolonial Hindia Belanda. Memakai nama samaran H. Abdul Ghaffar untuk mengelebauhi penjagaan ketat memasuki bahkan bertempat tinggal di Mekkah guna meneliti umat Islam Indonesia yang bermukim di sana, hingga menerbitkan buku-buku hasil penelitiannya seperti: "Mekka in the Latter Part of the 19th Century" (1888) dan "The Achehnese" (1906). Ia berperan sebagai penasehat pemerintah untuk urusan kolonial khususnya masalah Aceh dan Menyusun arsitek setrategi Belanda untuk penaklukan Aceh.

Snouck Hurgronje menggambarkan pesantren sebagai bangunan sederhana, dindingnya bambu, atapnya rumbia dan dihuni oleh banyak santri, kadang dibawahnya untuk ayam, kambing dan sejenisnya. Ini hanya gambaran secara fisik yang sengaja dibuat untuk mendeskreditkan pesantren. Padahal Pondok itu yang penting bukan fisiknya, melainkan isi dan nilainya.

mengaji, akhirnya mereka membuat *gotakan* (ruang-ruang kamar) di sekitar Pondok yang berkembang menjadi asrama santri. **Maka unsur-unsur utama pesantren adalah: Kyai, santri, masjid, asrama dan adanya kegiatan pendidikan dan pengajaran.**

- Pesantren sejak berdirinya sudah menjadi **benteng pertahanan umat Islam dari penjajah, dari usaha pemurtadan.** Karena itu pesantren anti penjajah dan penjajahan. Menanamkan jiwa perlawanan kepada penjajah, Pesantren juga menjadi tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.

- Dari sejarah pesantren diatas jelaslah bagi kita bahwa pada prinsipnya murid itu datang memohon kepada Kyai untuk dididik dan diajari. Ini dalam filosofi Jawa disebut: ***Timbo golek sumur, dudu sumur golek timbo.***[26]

26 Timbo golek sumur: timbo (ember) Gambaran untuk santri yang membutuhkan ilmu dan sumur (kyai) tempat yang mem-

- Pondok Gontor dinamakan Pondok Modern oleh masyarakat: **ciri-ciri kemodernan itu: visioner (mempunyai pandangan jauh ke depan), progresif, dinamis, bergerak, maju ke depan, tidak statis, selalu mengadakan perbaikan-perbaikan (evaluatif) dan juga inovatif.** Semua itu menjadi karakter Pondok Modern Gontor, karena itu dinamakan Pondok Modern.

- Pengajaran dan perhatian yang besar terhadap Bahasa Arab dan Inggris menjadi bukti bahwa **Gontor itu visioner,** karena keduanya merupakan bahasa peradaban, bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa komunikasi internasional.

- Kita senantiasa berfikir maju, bagaimana memberi banyak manfaat dalam kehidupan, berpikir sederhana sesuai kebutuhan, wajar, dan itu bagian dari tanda kemodernan.

- Selama belajar di Pondok, **hendaknya para santri pandai-pandai mengeksplor dan menggali potensi** yang kalian miliki untuk didedikasikan kelak di masyarakat, bukan untuk dibangga-banggakan.

---

punyai banyak ilmu, yang membutuhkan air adalah timbo, yang membutuhkan ilmu untuk dipelajari adalah santri, karena itu timbo golek sumur berarti santri yang datang ke kyai untuk menuntut ilmu.

Unsur-unsur utama pesantren adalah: Kyai, santri, masjid, asrama serta adanya kegiatan pendidikan dan pengajaran

Ciri-ciri kemodernan itu: visioner, progresif, dinamis, maju ke depan, (evaluatif) dan inovatif. Semua itu menjadi karakter Pondok Modern Gontor, karena itu dinamakan Pondok Modern

Pada prinsipnya murid itu datang memohon kepada Kyai untuk diajari. Ini dalam filosofi Jawa disebut: Timbo marani sumur, bukan sumur marani timbo.

KRISTALISASI DIRI DI ZAMAN KOLOBENDU[27]

- Kita harus banyak bersyukur kepada Allah, sangat banyak kenikmatan yang diberikan kepada kita di Gontor ini. Diantaranya adalah para santri yang datang *on time* setelah liburan. Demikian pula jadwal bisa dibagi sesuai waktu yang direncanakan, karena sudah memanfaatkan program komputer untuk penyusunannya, menjadi lebih mudah, cepat dan akurat.

- Kita di Pondok ini merasakan suasana yang lebih tentram dan damai, berbeda dengan di luar Pondok yang penuh ketidakpastian, kegelisahan dan persoalan. Karena itu kita dengan suasana yang tenang dan stabil ini seharusnya **mempunyai banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang positif dan produktif.**

- Salah satu bahaya yang mengintai bangsa ini adalah kebangkitan komunis baru, di berbagai sektor sudah terasa, dan kalau sampai PKI berkuasa di Indonesia, maka kita akan sengsara, karena PKI akan memusuhi orang-orang yang bertuhan dan beragama.

- Kita ini mendidik santri, dan **mendidik itu mengolah hati anak didik kita.**

27 Disampaikan dalam acara Pembagian Jadwal Guru KMI Gontor, 17/10/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

- Menghadapi tugas, amanat dan tantangan yang berat ini kita harus **mengkristalisasikan diri kita,** fokus, memadu dan menyatu dalam misi perjuangan dan pendidikan Gontor. fokus menjalankan proses pendidikan dengan baik. Demikian pula para alumni kita, dimanapun berada mempunyai misi dan tugas menjadi pendidik. **Dimanapun berada, apapun profesinya harus mengajar, harus mendidik.**

- Kita saat ini sudah mempunyai kampus cabang sebanyak 20 buah, semua harus dibina, dimajukan dan ditingkatkan kualitasnya di berbagai aspek. Badan wakaf sudah membuat keputusan untuk moratorium pendirian kampus cabang lagi, karena itu kita mendorong para alumni untuk mendirikan Pondok-Pondok pesantren atau Lembaga pendidikan apa saja, meskipun berbeda bentuknya, variatif macamnya, **yang penting ruh, jiwa, nilai-nilai Gontor ditanamkan.**

- Rivalitas dan pertempuran antara kebenaran dan kebathilan tidak pernah berhenti, bahkan di hari-hari ini terasa semakin kental dan kuat. *(asshira' bainal haqq wal bathil mustamir).* Maka tidak ada jalan lain bagi kita kecuali mengkristalkan diri.

- **Menurut Ronggo Warsito saat ini kita sedang menghadapi kolotido – kolo bendu, zaman yang penuh cobaan, musibah, zaman edan, zaman bencana.** Ekonomi, politik, keamanan serba tidak pasti, sulit ditebak. Kita harus tetap waspada dan berada dalam jalan kebenaran, berpegang dengan nilai-nilai keluhuran.

- Ada masalah kita selesaikan. Kita tidak lari dari masalah, tapi kita tidak menantang masalah. Ada musuh kita hadapi, kita tidak lari dari musuh.

- Meski dunia terbakar, Gontor tidak boleh terbakar. Maksudnya **Gontor tetap menjaga dan menegakkan nilai-nilai, ruh, jiwa yang sudah mapan.** Gontor tidak berubah. Dan di Gontor ini kita semua sama-sama berjuang untuk mendapatkan surga.

- Di akhirat kelak kita tidak lagi bisa berusaha mencari surga, karena akhirat adalah tempat untuk mendapatkan balasan, tetapi **di dunia inilah tempat kita berusaha untuk membangun surga kita.**

- Dan di Gontor ini kita bisa menciptakan suasana surgawi untuk kita dan santri-santri, kita ini tunggal guru, tunggal Pondok, mempunyai jiwa ukhuwwah, kerukunan dan kebersamaan. Kerukunan itu berdasarkan kesamaan, maka adanya diskriminasi dan ketidakadilan akan mengikis kerukunan. **Perbedaan akan menjadi sebab perselisihan.** Diantara kita harus mempunyai group feeling, itu bagus selama diarahkan untuk hal-hal yang positif. Harus senantiasa menegakkan keadilan, namun harus dipahami bahwa keadilan itu tidak mesti mendapatkan sama bagiannya. Pondok harus melindungi anak didiknya, tanpa terkecuali.

- Sebagai guru kita dituntut serba bisa, berwawasan luas, mampu menjawab berbagai pertanyaan santri. Namun kalau memang tidak tahu, jangan mengira-ngira jawaban. **Jawaban yang dikira-kira itu seperti jam yang salah, akhirnya menyesatkan.** Lebih baik jam mati daripada jam salah. Karena jam yang mati, minimal dalam sehari mengalami 2

kali benar. Jangan merasa paling pintar dan muridnya selalu bodoh. Murid itu berkembang, bisa saja melampaui gurunya.

Ust. Abdullah Mahmud rahimahullah[28] sangat mentaati pimpinan dan dikenal mempunyai loyalitas yang tinggi, siapapun yang memimpin, meskipun usianya jauh lebih muda, sebagaimana ketika kita shalat berjama'ah, harus taat kepada imamnya, meskipun lebih muda dari kita. Namun sebagai imam juga harus mau diingatkan kalau salah.

28 K.H. Abdullah Mahmud rahimahullah adalah salah satu guru kader senior terbaik Gontor yang dikenal ahli bangunan, beliau berpuluh tahun diamanahi menjadi pimpinan Proyek Pembangunan Gedung-gedung di Gontor, meskipun tidak mendapatkan pendidikan formal di bidang tehnik sipil, namun pengalaman yang panjang serta kesungguhan dan ketelitian yang tinggi telah menghantarkan beliau menjadi 'insinyur'nya Gontor, beliau juga pernah dimanahi sebagai anggota Badan Wakaf Gontor serta Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern untuk beberapa periode.

Alhamdulillah di Pondok kita merasakan ketentraman dan kedamaian, sehingga kita mempunyai banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang positif dan produktif.

Menghadapai tugas, amanat dan tantangan yang berat ini kita harus mengkristalisasikan diri, fokus, memadu dan menyatu dalam misi perjuangan dan pendidikan Gontor. Kita harus tetap waspada dan berada dalam jalan kebenaran, berpegang dengan nilai-nilai keluhuran

Meski dunia terbakar, Gontor tidak boleh terbakar. Maksudnya Gontor tetap menjaga dan menegakkan nilai-nilai, ruh, jiwa yang sudah mapan. Gontor tidak berubah.

TEHNOLOGI KOMUNIKASI DAN KERAPIAN DOKUMENTASI[29]

Alhamdulillah beberapa waktu lalu kami berkesempatan mengadakan kunjungan ke kampus 7 putra Kalianda dan GP 8 Wayjepara Lampung. Alhamdulillah jalan menuju kedua lokasi sudah bagus dan nyaman dilalui, demikian pula bangunan gedung-gedung di kedua kampus banyak yang baru, indah dan megah. Semua itu harus bisa dinikmati oleh santri, kita sendiri yang membuat surga di kampus-kampus yang kita tempati *"ma'hady jannati"*, yang tidak menjadikan Pondok kita sebagai "surga" adalah hati kita masing-masing.

Pondok kita semakin nyaman, fasiliats dan sarana semakin lengkap, ada beberapa unit usaha baru yang dibuka di Lampung seperti: pabrik roti, lapangan futsal baru, dapur guru dan lain-lainnya, prasarana pendidikannya semakin lengkap. Menjadi tempat untuk menempa diri melalui berbagai macam kegiatan pendidikan dan penugasan. Kampus putra 7 masih dilalui jalan umum di tengah kampus, masyarakat sudah dibuatkan jalan sendiri di luar kampus Pondok, untuk keamanan dan kenyamanan santri.

Sedang di kampus Putri 8, jalan kearah sana juga sudah bagus, butuh waktu 2 jam perjalanan dari Kalianda. Kontur tanahnya landai, cenderung rendah hingga sering kebajiran sampai merobohkan sebagian pagar Pondok. Saat ini sedang membangun gedung untuk bagian Kesehatan, BPPM belum

29 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru Gontor, 3/11/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

ada. Keberadaan pagar di Pondok putri sangat urgen, karena itu perlu segera diperbaiki dan dibangun yang lebih kuat.

Dengan adanya Pondok-pondok cabang di berbagai daerah, kita perlu membangun sistem kontrol mekanik, dengan memanfaatkan kemajuan tehnologi komunikasi. Supaya setiap saat bisa mengadakan kontrol, komunikasi dan koordinasi dengan kampus-kampus cabang.

Menjelang seratus tahun sudah saatnya kita mempunyai ruang multimedia yang terhubung dengan semua kampus, untuk bisa memantau, mengontrol dan membina mereka. Karena Pondok-Pondok cabang merupakan aset berharga Gontor. santri yang belajar di kampus cabang, statusnya sama dengan yang belajar di kampus pusat. Sudah ada standarisasi dalam berbagai hal; program kegiatan, kurikulum, soal ujian, kenaikan, fasilitas dan lain-lainnya.

Yang kita rasakan cukup mendesak dengan perkembangan Pondok seperti ini adalah memperketat pengontrolan inventaris Pondok, SDM, sistem pendataan, dokumentasi, sejarah tiap cabang, termasuk pertanahan dan pergedungannya perlu dibukukan. Alhamdulillah luas tanah di kampus-kampus kita baik pusat maupun cabang sudah diukur, demikian pula aset-aset berupa tanah, kebun, sawah di berbagai tempat. Memang masih ada beberapa permasalahan tentang batas-batas tanah di beberapa lokasi. Akan kita selesaikan segera. Kita merasakan hingga saat ini masih lemah dalam administrasi dan dokumentasi baik yang berupa suara, gambar maupun tulisan. Kita kehilangan foto-foto persemar dan foto bersejarah di berbagai event penting Pondok. Maka ada pemikiran perlunya membuat museum untuk barang-barang inventaris lama yang sudah tidak terpakai tetapi mempunyai nilai sejarah.

- Setelah membangun kita harus bisa merawat, menjaga dan memelihara dengan teliti dan nastiti mungkin. Semua gedung, fasilitas dan sarana pendidikan santri.

- Selain dokumentasi yang banyak hilang, inventaris Pondokpun banyak yang hilang, hingga banyak meja bangku berserakan di rumah-rumah Masyarakat.

Bersyukur Pondok kita semakin nyaman, fasilitas dan sarana semakin lengkap. Kita sendiri yang membuat surga kita di pondok ini "ma'hady jannati".

Kita perlu membangun sistem kontrol mekanik, dengan memanfaatkan kemajuan tehnologi komunikasi. Supaya setiap saat bisa mengadakan kontrol, komunikasi dan koordinasi. Karena Pondok-Pondok cabang merupakan aset berharga Gontor.

Setelah membangun kita harus bisa merawat, menjaga dan memelihara dengan teliti dan nastiti mungkin.

Santri yang belajar di kampus cabang, statusnya sama dengan yang di pusat. Sudah ada standarisasi dalam berbagai hal; program kegiatan, kurikulum, soal ujian, kenaikan, fasilitas dan lain-lainnya.

MASTERPLAN TANAH MANTINGAN[30]

- Tanah Mantingan luasnya 182 ha, di Tengah-tengah tanah Mantingan masih ada tanah non wakaf. Pemanfaatannya di masa depan, dari arah Utara untuk manusia (asrama, perkantoran dan kelas – ruang perkuliahan santri dan mahasiswa), sebelah tengah untuk berbagai kegiatan dan sebelah Selatan untuk kampus peternakan. Kita harus membuat **masterplan** untuk tanah Mantingan.

- Peningkatan efektivitas YPPWPM (Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern):
  a. Memaksimalkan pengelolaan wakaf sebagai penopang kegiatan Pondok
  b. Menguatkan kemandirian Pondok dengan mengembangkan unit-unit usaha ekonomi produktif
  c. Tetap memadukan antara struktur dan kultur secara bersamaan dan seimbang
  d. Saatnya membangun kantor untuk YPPWPM
  e. Pengembangan unit-unit usaha di kampus-kampus cabang, dikelola dengan ilmu dan kesungguhan
  f. Perlu diadakan audit internal di semua Lembaga, untuk mengecek keuangan, pembukuan, produknya, SDM dan lain-lainnya. Maka dibentuk pengawas kualitas unit usaha dibawah YPPWPM
  g. Sedang disiapkan kader profesi untuk menangani berbagai unit usaha produktif Pondok, tidak semua kader harus mengajar.

30 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru Gontor, 3/11/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

Pohon trembesi itu kuat, akarnya menghunjam ke dasar tanah, batangnya besar, menjulang tinggi dan rindang, semakin tinggi semakin kuat mendapat terpaan angin, seperti itu pula Pondok kita, semakin berkembang, semakin besar dan tinggi, semakin banyak tantangannya. Karena itu akar Pondok harus kuat dan sehat. Akar dengan masyarakat artinya harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat; memakmurkan, membina, mendidik mereka sehingga mereka merasakan keberkahan dan manfaat besar baik materil maupun spiritual dari keberadaan Pondok. ***Pagar mangkok luwih kuat ketimbang pagar tembok, pagar besek luwih becik ketimbang pagar sesek, Pager cowek isih luwih kuat tinimbang pager bethek.*** Sedang untuk menguatkan dahan dan ranting-rantingnya adalah dengan mensejahterakan keluarga besar Pondok semuanya, lahir – batin kita butuh nutrisi. Kegembiraan hati, Ridha, tawakkal dan syukur akan membersihkan hati dari berbagai penyakitnya.

Masjid kita adzan tepat waktu. Adzan Pondok supaya disiarkan lewat radio Suara Gontor (Suargo) agar terdengar di seluruh dunia. Izin Suargo belum keluar. Kita operasikan didasari keberanian mengambil resiko, ***"Take a risk you will succeed"***, kita harus berani mengambil inisiatif dan resiko, berani berpayah-payah. Berpikir bagaimana baiknya ***(apike piye)***, jangan berpikir bagaimana enaknya ***(enake piye)***. *Rawe-rawe rantas, malang-malang putung.*

Pagar mangkok luwih kuat ketimbang pagar tembok, pagar besek luwih becik ketimbang pagar sesek, Pager cowek isih luwih kuat tinimbang pager bethek. (Menjadikan masyarakat sebagai pagar pondok dengan mensejahterakan mereka, lebih baik daripada membangun pagar tembok)

Pohon trembesi itu kuat, akarnya menghunjam ke dasar tanah, batangnya besar, menjulang tinggi dan rindang, semakin tinggi semakin kuat mendapat terpaan angin, seperti itu pula Pondok kita, semakin berkembang, semakin besar dan tinggi, semakin banyak tantangannya.

"Take a risk you will succeed", kita harus berani mengambil inisiatif dan resiko, berani berpayah-payah. Berfikir bagainana baiknya (apike piye), jangan berfikir bagaimana enaknya (enake piye). Rawe-rawe rantas, malang-malang putung.

KARAKTERISTIK GONTOR[31]

- **Sesuatu akan menjadi lebih jelas kalau ada perbandingannya.** Terang dengan gelap, panjang dengan pendek, hitam dengan putih, gurih dengan manis dan seterusnya.

- **Pondok adalah lembaga pendidikan Islam yang asli, *indigenous*, *original*, *genuine* di Indonesia**, hasil ijtihad para *ulama* dan *auliya* yang kemudian dinamakan Pondok pesantren.

- Pada mulanya pesantren didirikan oleh Kyainya, kemudian datang santri-santri untuk mengaji dan belajar akhirnya mereka membuat asrama di sekitar masjid dan rumah kyai. Jadi yang membangun asrama itu santri.

- Pondok digambarkan oleh para orientalis sebagai bangunan sederhana, dari bambu, atapnya rumbia, penghuninya berjubel, atasnya untuk santri dan bawahnya untuk masak atau kandang binatang, demikian gambaran Pondok oleh para orientalis, sederhana, kumuh dan tidak bernilai.

- **Padahal Pondok itu intinya pada nilai, isi, akhlak dan idenya, bukan wujud fisiknya**. *Innallaha la yandzuru ila…walakin yandzuru ila…*maka dalam melihat pondok jangan hanya luarnya, kulitnya saja tetapi lihatlah secara keseluruhannya.

31 Disampaikan dalam acara Kuliah Umum Kepondokmodernan di kampus Pondok Modern Darussalam Gontor, Senin, 27/5/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A.Ed.

Sesuatu akan menjadi lebih jelas kalau ada perbandingannya. Karena itu kalau ingin tahu Gontor, lihatlah dari luar melalui kacamata masyarakat dan pemerintah. Perbandingkan dengan lembaga pendidikan lain untuk mengetahui keunggulan Gontor, agar kita lebih tentram dan yakin dengan sistem Gontor

Bedanya Pondok kita dengan Pondok lain. Pondok lain milik kyainya, santrinya *easy come*, *easy go*, kapan datang kapan pulang, kadang sambil bekerja, tidak ada disiplin dan aturan yang baku, makanan disiapkan sendiri-sendiri, kyai ngaji santri bisa mendengarkan sambil apa saja. Oleh pendiri Gontor yang demikian itu dipandang tidak efektif, maka dibuatlah sistem klasikal, berjenjang, ada batasan waktu, ujian dan lain lain, sementara di Pondok lain berdasarkan kitab, bukan waktu. Akhirnya waktunya berbeda-beda antara santri satu dengan lainnya dalam belajar.

Pondok kita diatur oleh kurikulum. **Kurikulum kita menyeluruh, semua kegiatan adalah kurikulum,** ada yang dinamakan ***hidden curriculum,*** kita mengatur Pondok ini dengan cara yang baru. Pondok kita tidak ikut teori-teori yang ada, tetapi ini *tajribah wahidah*, praktek dengan ijtihad kita sendiri, ijtihad berdasar ilmu dan pengalaman. Karena sudah diterapkan dan sudah terbukti dan berhasil, akhirnya malah menjadi ilmu, teori dan konsep. Meskipun itu dahulu tidak kita sengaja. Sekarang sudah menjadi teori pendidikan di Pondok Modern.

Gontor telah diwakafkan, di luar Gontor jarang yang mau mewakafkan pesantrennya, atau diwakafkan tetapi tidak sepenuhnya, sebagian diwakafkan sebagian *digondeli* (ditahan). Diwakafkan tetapi satu keluarga menjadi pengurus wakaf. Yang membedakan antara Pondok kita dengan lainnya yang utama adalah wakafnya, diwakafkan tahun 1958, di BPPM yang saat itu baru jadi (1957). Peristiwa wakaf itu betul-betul bersejarah, karena belum ada pesantren lain yang diwakafkan. Yang diwakafkan 1.7 ha dari tanah waris milik Trimurti,dan tambahan tanah berupa sawah sekitar 16.7 ha dengan 12 gedung yang ada. Ketika peringatan 15 tahun sudah diumumkan secara lisan bahwa Gontor akan diwakafkan namun baru diresmikan tahun 1958.

BPPM dipugar agar lebih luas dan mencukupi santri dan guru saat pertemuan. Luas, besar dan tinggi. Yang lama ukurannya 17 x 42 m, yang akan datang 32 x 72 m dan bertingkat (ada tribunnya) yang cukup untuk 5000 santri. Akan kita bangun secepat mungkin, sebaik mungkin, seindah mungkin, sekuat mungkin.

Dalam Piagam Wakaf diterangkan bahwa anak cucu Trimurti tidak berhak mewarisi Pondok secara materil, bahkan ketua Badan Wakaf pun diupayakan dari luar keluarga. Wakaf sebagai penopang Pondok, karena diwakafkan, maka yang mendukung dari umat Islam banyak, semua umat Islam dunia bertanggungjawab atas kelangsungan Pondok ini. Yang berbeda dengan Pondok lain adalah wakaf dan sistem pendidikannya.

Dalam ikrar wakaf sudah dicanangkan dengan jelas apa yang menjadi cita-cita pendiri, baik yang tersirat maupun tersurat:

a. Tujuan utama adalah untuk ibadah, *i'laan likalimatillah,*

bentuknya sebagai **Lembaga Pendidikan Islam yang taat kepada ketentuan hukum ajaran Islam, sumber ilmu pengetahuan agama dan umum, sumber pengembangan bahasa Arab dan seterusnya. Maka para penerus tidak boleh mempunyai nilai yang lain. Nilai tidak boleh berubah yang dasarnya adalah keislaman.** Nilai Pondok tetap, sedang petunjuk dan cara boleh berubah.

b. Agar dikembangkan menjadi **Universitas Islam yang bermutu dan berarti.** Memberi manfaat bagi umat, kalau Pondok mundur atau hilang, Masyarakat akan kehilangan.
c. Agar Gontor menjadi **jariah para pendiri dan tempat beramal bagi yang datang kemudian.** (Para asatidz di sini tidak bekerja karena itu tidak ada yang dibayar, mereka beramal, beribadah, ada keberkahan untuk hidup mereka)
d. **Berkhidmat kepada umat** untuk merealisasikan kesejahteraan mereka lahir batin, dunia akhirat. Tetapi yang mendidik lingkungan masyarakat pondok adalah Pondok sendiri melalui alumni dan guru-guru, bukan santri langsung. Dan lingkungan Gontor tidak hanya lingkungan desa Gontor, tetapi semua lokasi yang ada kampus kita di seluruh Indonesia, bahkan lingkungan alumni dimanapun mereka berada. ***Fi ayyi ardhin tatha'u fa anta masuul….,*** maka tanggung jawabmu nanti membawa visi misi Gontor. Pondok tidak meninggalkan lingkungannya, lingkungannya dibawah kewajiban Pondok untuk membangunnya, namun ada caranya.

Kita belajar **kitab teles** (sunnatullah, alam semesta, masyarakat dan lain lain) dan **kitab garing** (buku), maka sumber ilmu itu tidak terbatas, karena itu Gontor menjadikan Santiniketan sebagai salah satu sintesa meski miliknya orang Hindu, karena sumber ilmu tidak terbatas, seperti Qabil diajari oleh burung

gagak bagaimana menguburkan saudaranya. Pengetahuan umum dan agama sebenarnya tidak terpisah, semua ilmu agama, untuk ibadah dan amal shaleh, menguatkan keimanan kita.

Karena sudah diwakafkan, pimpinan Pondok tidak turun temurun, dipilih 5 tahun, bisa dipilih kembali, di luar biasanya diwariskan. Di Gontor kita memadukan antara kultur dan struktur.

Semua kegiatan harus ada tujuannya, seperti yang tertulis dalam Moto Pendidikan Pondok. ***Innamal a'malu binniyat…*** jalan untuk menuju tujuan adalah kurikulum (seluruh kegiatan) termasuk *hidden curriculum*.

Kalau ingin tahu Gontor, lihatlah dari luar melalui kacamata masyarakat dan pemerintah. Perbandingan dengan lembaga pendidikan lain untuk mengetahui keunggulan Gontor, agar kita lebih tentram dan yakin dengan sistem Gontor.

Pondok adalah lembaga pendidikan Islam yang asli, indigenous, original, genuine di Indonesia, hasil ijtihad para ulama dan auliya yang kemudian dinamakan Pondok pesantren

Pondok kita diatur oleh kurikulum. Kurikulum kita menyeluruh, semua kegiatan adalah kurikulum, ada yang dinamakan hidden curriculum. Pondok ini dimanage dengan cara yang baru. Pondok kita tidak ikut teori-teori yang ada, tetapi ini tajribah wahidah, praktek dengan ijtihad kita sendiri, ijtihad berdasar ilmu dan pengalaman. Karena sudah diterapkan dan sudah terbukti dan berhasil, akhirnya malah menjadi ilmu, teori dan konsep. Meskipun itu dahulu tidak kita sengaja. Sekarang sudah menjadi teori pendidikan di Pondok Modern.

Kita belajar kitab teles (sunnatullah, alam semesta, masyarakat dan lain lain) dan kitab garing (buku), maka sumber ilmu itu tidak terbatas

PUSAT KAJIAN ILMU PENGETAHUAN[32]

- **Umat islam itu semakin ditekan akan semakin kuat, semakin militan dan semakin solid.** Seperti umat Islam di Barat semakin pesat perkembangannya setelah peristiwa WTC.

- Akhir-akhir ini kita mendapat informasi bahwa banyak sekolah negeri kesulitan mendapatkan murid, karena orang tua ingin menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama atau pesantren. Gontor tidak pernah promosi, pasang iklan untuk penerimaan santri, alhamdulillah tetap laris.

- Karena **Gontor ini kita bangun untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan**, seperti sumur dimana santri-santri akan datang untuk menimba air pengetahuan dari Gontor. Kata Pak Zar *"Timbo marani sumur"*, yang butuh itu santri untuk belajar dari Kyainya, bukan sebaliknya.

- Pemanfaatan sarana komunikasi melalui media sosial untuk menyampaikan syi'ar-syi'ar Pondok seperti DA, PG dan PKA semakin mendapatkan respon positif dari masyarakat. Ketika ada kunjungan pejabat – menteri - presiden ke Gontor, banyak media elektronika meliput.

- **Kesuksesan alumni di masyarakat juga menjadi promosi yang efektif,** sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada hasil pendidikan Gontor. Demikian pula

32 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru Gontor, 23/6/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A.Ed.

ketika banyak alumni kita bisa melanjutkan studinya ke berbagai universitas di Luar Negri. **Alumni yang baik adalah yang bermanfaat dan sukses di masyarakat dan yang loyal serta bangga dengan Pondoknya.** Ini salah satu indikasi keberhasilan pendidikan kita, ketika alumni bangga dan loyal serta mencintai almamaternya.

Semua acara di Gontor mempunyai nilai pendidikan. **Dan yang kita didik adalah mentalitas kepribadian santri.**

Umat islam itu semakin ditekan akan semakin kuat, semakin militan dan semakin solid. Seperti umat Islam di Barat semakin pesat perkembangannya pasca WTC

Kesuksesan alumni di masyarakat juga menjadi promosi yang efektif, sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada hasil pendidikan Gontor. Demikian pula ketika banyak alumni kita bisa melanjutkan studinya ke berbagai universitas di Luar Negri. Alumni yang baik adalah yang bermanfaat dan sukses di masyarakat dan yang loyal serta bangga dengan Pondoknya. Ini salah satu indikasi keberhasilan pendidikan kita, ketika alumni bangga dan loyal serta mencintai almamaternya.

INTENSIFIKASI PEMANFAATAN TANAH WAKAF[33]

- Banyak orang ingin mendirikan pesantren seperti Gontor, tetapi tidak faham prosesnya. Gontor menjadi besar dan maju seperti ini melalui proses yang panjang dan bertahap.

- Mumpung masih kecil supaya diatur, kalau sudah besar sulit diarahkan, kalau tidak diatur dan ditata sejak kecil.

- Pondok dengan segenap aspeknya harus diatur dengan seimbang, jangan ada yang '*ghuluw*' (berlebihan, melampaui batas). Yang merusak agama adalah "al-ghuluw fiddiin) berlebih-lebihan, melampaui batas dalam beragama, dan yang merusak negara adalah *al-ghuluw fiddain* (berlebih-lebihan dan melampaui batas dalam berhutang). Seimbang antara kebutuhan dan kemampuan.

- **Intensifikasi pemanfaatan tanah-tanah wakaf.** Membuat *masterplan* di tanah-tanah wakaf Pondok, mana yang akan dimanfaatkan untuk pergedungan, mana yang untuk pertanian dan perkebunan, banyak yang belum tereksplor hasil pertaniannya. Semua itu untuk memenuhi kebutuhan kita.

- Panca Jangka berjalan bersama, kebutuhan kita semakin banyak, skala kegiatan semakin besar, menuntut profesionalitas,

33 Disampaikan dalam acara Kamisan Guru KMI Gontor, 28/10/2021 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

harus ditangani dengan tekun dan teliti. Jangan hanya pandai mengkritik, **orang yang suka mengkritik biasanya adalah orang yang lemah.** Jangan hanya menyalahkan, tetapi perlu memberikan jalan keluar.

Mumpung masih kecil supaya diatur, kalau sudah besar sulit diarahkan, kalau tidak diatur dan ditata sejak kecil. Pondok dengan segenap aspeknya harus diatur dengan seimbang, jangan ada yang 'ghuluw' (berlebihan, melampaui batas).

Jangan hanya pandai mengkritik, orang yang suka mengkritik adalah orang yang lemah. Jangan hanya menyalahkan, tetapi perlu memberikan jalan keluar.

Gontor ini kita bangun untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan, seperti sumur dimana santri-satri akan datang untuk menimba air pengetahuan dari Gontor. Kata Pak Zar "Timbo marani sumur", yang butuh itu santri untuk belajar dari Kyainya, bukan sebaliknya.

JAUHAR DAN MADZHAR[34]

Setiap Lembaga pendidikan mempunyai **ciri khasnya** sendiri-sendiri, mempunyai tujuan-tujuan yang umum dan khusus, yang **institusional, instruksional** bahkan **nasional.**

Banyak yang ingin meniru Gontor secara ***madzhar*** *(penampilan)*, bukan ***Jauhar*** *(isi/substansi)*.

Kalau ingin melihat tujuan pendidikan Gontor, maka hal itu sudah tertuang dalam Piagam Wakaf, ada Panca Jiwa, ada Panca Jangka dan Moto pendidikan. **Pendidikan di Gontor bersifat *holistic*,** menyeluruh dan utuh, mencakup pendidikan kehidupan itu sendiri.

Untuk menggapai tujuan tersebut disusunlah kurikulum, karena **kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk menggapai tujuan.** Dan kurikulum kita berbeda dengan sekolah luar. Kurikulum adalah sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Di Gontor ada intra kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Ada *visible curriculum* dan ada *hidden curriculum* (yang tersembunyi). Konsep kurikulum bagi Gontor adalah: semua program dan kegiatan, **semua kehidupan itulah kurikulum kita.**

Untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan dan kurikulum maka diadakan ujian. Karena itu **ujian kita bersifat menyeluruh,** bukan hanya menguji aspek akademis atau

34 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Lisan, 22/8/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A.Ed.

kecerdasan kognitif santri semata, tetapi juga ujian mental, akhlak hingga terealisasi santri yang berakhlak karimah, yang berbudi tinggi. **Semua keluarga Pondok diuji,** mulai santri, guru, karyawan hingga direktur dan kyai tanpa terkecuali, semua diuji **dengan bentuk yang bermacam-macam.**

- Manusia itu makhluk individu yang tidak bisa dibagi-bagi, terdiri dari kesatuan berbagai unsur; ***organic*** (jasmani), **psikis** (ruh dan jiwa) serta ***social*** (kebersamaan). Semuanya harus mendapatkan sentuhan pendidikan.

- Pendidikan kita mencakup **aspek rasio** (akal) kecerdasan dan juga **aspek rasa** (perasaan, sensitivitas dan kebijaksanaan).

- **Pemimpin yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan antara aspek rasio dan rasa, logika dan kebijaksanaan,** memang kebijaksanaan kadang menyalahi aturan dan ketentuan, namun dalam segala hal harus ada pengecualiannya. Inilah pendidikan manusia seutuhnya.

Banyak yang ingin meniru Gontor secara madzhar, bukan Jauhar. Pendidikan di Gontor bersifat holistic, menyeluruh dan utuh, mencakup pendidikan kehidupan itu sendiri.

Kurikulum adalah sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Di Gontor ada intra kurikuler, ekstra kulikuler dan kokurikuler. Ada visible curriculum dan ada hidden curriculum (yang tersembunyi). Konsep kurikulum bagi Gontor adalah: semua program dan kegiatan, semua kehidupan itulah kurikulum kita.

Pendidikan kita mencakup aspek rasio (akal) kecerdasan dan juga aspek rasa (perasaan, sensitivitas dan kebijaksanaan). Pemimpin yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan antara aspek rasio dan rasa, logika dan kebijaksanaan. Inilah pendidikan manusia seutuhnya.

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL[35]

Selain itu karena manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, maka kita juga mendidik kebersamaan, bersosial, bermasyarakat, berorganisasi kepada semua santri. Sebagai makhluk sosial ketika dikucilkan akan menjadi hukuman sangat berat bagi seseorang, kecuali kalau dia kemudian bisa berkomunikasi intens dengan Tuhannya.

Sebagai makhluk sosial manusia bisa **menggunakan alat dalam aktivitasnya.** Dan tanda-tanda makhluk sosial adalah adanya gotong royong, saling membantu (*ta'awun*), mempunyai etika dan sopan santun yang sama-sama dijaga, karena sebagai makhluk sosial dan hidup bersosial mereka membutuhkan aturan bersama yang ditaati dan dijunjung tinggi.

Berkelompok dan berkomunikasi, saling mendukung juga merupakan ciri khas makhluk sosial. Biasanya mereka akan mencari teman bergaul yang seumuran, selevel, *semarhalah*, intinya mempunyai kesamaan dasar, selalu menjaga hubungan baik dengan teman-temannya dan mempunyai sikap empati dan simpati dengan sesama (ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain)

Dalam bersosial pasti ada **komunikasi** dan **interaksi**. Komunikasi bisa berupa suara (audio), gambar (visual) atau gabungan keduanya (audio visual). Sedang interaksi juga terbagi

35 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Lisan, 22/8/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

menjadi verbal (tulisan atau ucapan/suara) dan nonverbal berupa isyarat, gestur, mimik muka dan lain-lainnya.

Maka dalam ujian lisan kita bisa melihat sikap, gestur, raut muka, kesemangatan dan lain-lain dari anak yang sedang kita uji. Dalam hal ini ujian lisan lebih objektif dibanding ujian tulis.

Ujian untuk belajar, bukan sebaliknya belajar hanya untuk ujian. Karena itu seorang penguji boleh menjelaskan jawaban soal kepada anak yang diuji, setelah benar-benar dia tidak faham dan tidak menjawab. Supaya setelah ujian anak tersugesti untuk belajar lebih giat. Jangan malah menjatuhkan mental dan semangat santri saat ujian lisan, sebaliknya harus menyemangatkan mereka.

Dalam ujian lisan, tugas penguji adalah:

a. Mengukur kemampuan santri yang diuji
b. Mensugesti dan menyemangati anak yang diuji
c. Mendidik dan membentuk santri sesuai dengan moto pendidikan Gontor, yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.

Santri adalah amanat dari orang tua mereka, mendidik mereka adalah ibadah, *jihad fi sabilillah*.

Tambahan dari Kamisan Guru (by Kyai Akrim): 27/7/2023

a. Guru di Gontor harus berpenampilan rapi, berdasi dan lain-lainnya semua itu untuk menumbuhkan rasa *confidence* (rasa percaya diri) dan wibawa, selain untuk keteladanan pendidikan.
b. Kita **tidak boleh terlalu mengandalkan perasaan:** merasa

satu-satunya, padahal hanya salah satu dari…." Orang yang sering mengatakan: Kalau saya….ketika berbicara dengan temannya, itu mempunyai perasaan bahwa dirinya lebih baik, lebih benar dari lainnya. Itu tidak benar dan tidak baik, maka hendaknya kita Kembali ke titik "O" (nol), kita semua hamba Allah tidak ada kelebihan antara satu dari lainnya kecuali dengan takwanya, dan takwa itu adanya di hati dan hanya Allah yang mengetahui.

Tambahan dari kamisan Guru: 20/7/2023 (by Kyai Akrim):

a. ***Ojo adigang, adigung, adiguno:*** (kijang, gajah dan ular), masing-masing melambangkan kekuatan, kebesaran dan kecerdikan.
b. ***Ojo dumeh:*** jangan meremehkan orang lain, kita harus selalu ingat *la haula wa la quwwata illa billah*. Ingat *senden gunung dudu gunung,* mungkin anda kuat ibarat orang bersandar pada gunung, tetapi anda bukan gunung.
c. ***Ojo rumongso biso, tetapi kudu biso rumongso***
d. Jangan sombong, tidak ada jaminan kita selamat dunia akhirat. Yang selamat adalah *hizbullah (humul muflihun)*, sedang mereka yang menjadi *hizbussyaithan (humul khasirun).*[36]

36 Allah menjelaskan:

فَإِنَّ حِزبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلۡغَٰلِبُونَ ٥٦

"Maka sesungguhnya Hizbullah merekalah orang-orang yang menang." (al-Maidah: 56)

أُوْلَٰٓئِكَ حِزبُ ٱللَّهِۚ أَلَآ إِنَّ حِزبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٢٢

"Mereka adalah hizbullah (golongan Allah 'azza wa jalla) dan ketahuilah sesungguhnya hizbullah merekalah yang akan menang." (al-Mujadilah: 22)

Gontor didirikan untuk menanamkan keimanan, keislaman dan keihsanan kepada santri dan masyarakat.

Ujian untuk belajar, bukan sebaliknya belajar hanya untuk ujian.

Santri adalah amanat dari orang tua mereka, mendidik mereka adalah ibadah, jihad fi sabilillah.

أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi. (al-Mujadilah: 19)

Ojo rumongso bisa, tetapi kudu biso rumongso

Ojo dumeh: jangan meremehkan orang lain, kita harus selalu ingat la haula wa la quwwata illa billah. Ingat senden gunung dudu gunung, mungkin anda kuat ibarat orang besandar pada gunung, tetapi anda bukan gunung.

Ojo adigang, adigung, adiguno: (kijang, gajah dan ular), masing-masing melambangkan kekuatan, kebesaran dan kecerdikan.

AKHLAK MULIA SEBAGAI FONDASI[37]

Semboyan kita adalah **ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.** Kalau ujian untuk belajar, berarti adanya ujian akan semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar santri, ujian sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, namun sebaliknya bila prinsipnya "belajar untuk ujian", maka santri hanya akan belajar bila akan menghadapi ujian, belajar semata-mata untuk tujuan pragmatis sementara, bukan sebagai bentuk ibadah, menunaikan perintah Allah, *lillahi ta'ala.*

Pengertian **kurikulum** menurut Gontor adalah **semua yang terprogram di Pondok** yang meliputi semua aspek kehidupan santri secara total selama 24 jam. **Kurikulum adalah jalan (sarana) untuk meraih tujuan pendidikan.**

Tujuan pendidikan Gontor sesuai dengan moto pendidikan Pondok: Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berpikiran Bebas.

Penerapan moto ini harus runtut. Berbudi tinggi sebagai pangkal dan pokok utama tujuan pendidikan kita. Misi risalah nabi Muhammad SAW terangkum dalam ungkapan: *Sesungguuhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.* Berbudi tinggi itu bernilai tinggi, mahal dan akan tetap dicari dan dibutuhkan orang, seperti Kayu jati, intan, gaharu dan lain-lainnya yang berkualitas tinggi,

37 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi Akhir Tahun Ajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, 29/1/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

dimanapun berada akan diburu orang dan kemudian dihargai dengan nilai yang mahal sekali.

- Memang tidak mudah membuat orang berbudi tinggi, kita hanya berusaha maksimal melalui berbagai sarana dan program pendidikan, selanjutnya bertawakkal kepada Allah. Usaha kita adalah dengan menerapkan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Karena itu kurikulum selalu ditinjau.

- **Ujian ini bagian dari kurikulum,** yang diuji bukan hanya ilmunya, tetapi juga mentalnya (etikanya). Yang menguji juga harus berbudi tinggi, mengajukan pertanyaan yang membuat anak mau belajar, bukan teka-teki. Pertanyaan yang *educative*, tentang hal-hal yang sudah diajarkan dan dengan logika yang benar.

- Sebagai catatan hendaknya diperhatikan bahwa **dalam ujian *syafahi* (lisan) tidak boleh ada ujian *tahriri*.** Seperti *dictation* atau *imla'* ditanya saat ujian *syafahi*. Ini tidak benar.

- **Tingkatan soal ada tiga: ada yang mudah, sedang dan sulit.** Dan di dalam ujian *syafahi* guru boleh menjelaskan jawabannya, kalau memang santri tidak bisa atau salah faham, karena intinya untuk pembelajaran, bukan semata-mata mendapatkan nilai dari jawaban santri.

- Melihat dan merasakan kemajuan Gontor hendaknya kita sikapi dengan bersyukur, bukan berbangga. **Bangga dekat dengan takabbur, kalau Syukur dekat dengan tawadhu'.**

Ada tiga hal yang ada pada setiap orang, dimana kondisinya yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi, yaitu: fisik, psikis dan sosial.[38]

38 Konsep diri terdiri atas beberapa aspek-aspek yang menyelubunginya. Menurut Berzonsky (dalam Nurhaini 2018, hlm. 215) aspek-aspek dari konsep diri adalah sebagai berikut.
Aspek fisik: Merupakan penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Seperti warna kulit, tinggi dan berat badan, tampan, cantik, sedang, jelek, kondisi badan yang normal atau cacat.
Aspek sosial: Merupakan bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh seseorang dan sejauh mana penilaian terhadap kerjanya. Contohnya adalah orang tua, teman, lingkungan sekolah.
Aspek moral: Merupakan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang.
Aspek psikis: Merupakan pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Ujian ini bagian dari kurikulum, yang diuji bukan hanya ilmunya, kecakapan dan keterampilannya, tetapi juga mentalnya (etikanya).

Dalam ujian syafahi (lisan) tidak boleh ada ujian tahriri (tulis).

Melihat dan merasakan kemajuan Gontor hendaknya kita sikapi dengan bersyukur, bukan berbangga. Bangga dekat dengan takabbur, kalau Syukur dekat dengan tawadhu'.

ORIENTASI PENDIDIKAN GONTOR[39]

Tujuan pendidikan di Gontor adalah **kemasyarakatan**, maksudnya adalah membina mereka melalui dakwah dan pendidikan, berkhidmah kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan mereka lahir batin, dunia akhirat. Di dalam membina masyarakat **tidak boleh terlalu keras ataupun terlalu lembek,** kalau terlalu keras mereka akan lari menjauh, kalau terlalu lembek, justru mereka yang mewarnai kita. *La takun ratban fatu'shara wala yabisan fatukassara*. Sarana yang paling efektif adalah menjadi teladan dalam kehidupan nyata. Ingat **orang besar menurut Gontor adalah yang mau mengabdi di masyarakat, meskipun hanya mengajar ngaji di mushala kecil di daerah pelosok.**

Tujuan berikutnya adalah **hidup sederhana: sederhana dalam segala hal,** dalam berbuat, berpikir, berusaha, bersikap. Maksudnya wajar, alami *(thabi'i)* sesuai kebutuhan, tidak memaksakan diri *(takalluf)*, pencitraan, dibuat-buat *(tashannu')*, mencari muka *(tamalluq)* dan menjilat kekuasaan *(tazalluf)*. Berpikir sederhana artinya berpikir yang realistis, sesuai keadaan dan kenyataan. Yang sulit adalah menghindari perasaan bahwa dirinya lebih baik, lebih pintar, lebih berjasa, lebih berhak dari lainnya. Yang demikian hidupnya akan menjadi sempit. **Hidup sederhana** artinya hemat, cermat dan bersahaja, tidak berfoya-foya, *israf*, konsumtif, tetap **memegang prinsip sesuai kebutuhan bukan keinginan,** tidak besar pasak daripada tiang.

39 Disampaikan dalam acara Kuliah Umum Kependokmodernan di Gontor Putri Kampus I Mantingan oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

- Juga **tidak berpartai,** karena kepartaian sering mempolarisasi umat Islam ke dalam berbagai *firqah* dan kelompok, ini tidak sesuai dengan prinsip Gontor -ukhuwwah Islamiyah, berdiri diatas dan untuk semua golongan, menjadi perekat umat. Kalau kelak ada Sebagian anak kita yang terjun di dunia politik dan partai, hendaknya di sana bukan untuk mencari penghidupan dan kekuasaan, tetapi untuk dakwah dan pendidikan masyarakat.

- Dan yang paling utama, tujuan pendidikan di Gontor adalah ***thalabul ilmi, ibadah lillah*** bukan untuk menjadi pegawai atau kepentingan-kepentingan *civil effect* lainnya, melainkan Ikhlas karena Allah, belajar sebagai kewajiban dari Allah, untuk mendapatkan ridha Allah, dengan ilmu itu dia bisa hidup benar dan bahagia sesuai dengan bimbingan Allah, bermanfaat di masyarakat.

- Jenjang pendidikan di Gontor ada dua, menengah yang berupa KMI *(Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyah)* dan pendidikan tinggi, Universitas Darussalam.

- **Tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan di Gontor,** sejak Tingkat KMI anak-anak sudah memahami integrasi ilmu pengetahaun antara pengetahuan umum dan agama, melalui prinsip 100 % umum dan 100 % agama. Dan kemudian di Universitas disempurnakan dengan program islamisasi ilmu pengetahuan. Semua ilmu milik Allah, semua untuk menguatkan keimanan kepada Allah. **Ilmu bukan untuk ilmu itu sendiri, tetapi untuk diamalkan ibadah.** Semua ilmu berkaitan dengan pahala dan dosa, berdampak di akhirat.

Tentang **dua bahasa asing,** Arab dan Inggris. Untuk menguasai keduanya anak-anak harus **berani praktek, jangan takut salah.** Karena bahasa adalah keterampilan, semakin sering dipraktekkan akan semakin baik penguasaannya. Pelajarilah bahasa yang resmi (formal) yang tertulis di dalam kamus. Untuk **menguasai Bahasa asing tidak dibutuhkan kecerdasan yang tinggi,** semua santri bisa menguasai bahasa asing, asalkan berani dan banyak praktek, buktinya semua orang Inggris lancar berbahasa Inggris, baik yang cerdas maupun yang bodoh. Ketertinggalan dalam bidang bahasa bisa dikejar oleh siapa saja, di kelas berapa saja, bahkan yang sudah menjadi ustadz, karena Bahasa tidak lari menjauh.

Dengan sistem berasrama sistem pendidikan kita berbeda dengan sekolah umum. Termasuk dalam berbahasa, di Gontor lebih memungkinkan **terciptanya miliu bahasa,** laboratorium bahasa alami yang akan membantu santri praktek bahasa dengan aktif. Tetapi tidak jaminan kalau sudah di Gontor anak-anak akan mempunyai kualitas bahasa yang baik, itu tergantung pada kesadaran disiplin dan keseriusannya dalam mempraktekkan bahasa. Intinya bahasa itu skill, keterampilan, dan kuncinya adalah praktek. In syaa Allah dengan banyak praktek bahasa kita akan meningkat, in shaa Allah semua bisa, asalkan mau membina diri.

Pendidikan di Gontor terfokus pada pendidikan karakter, mental kepribadian.

Diantara kekhususan pendidikan Gontor adalah **disiplin tepat waktu dan disiplin lainnya di semua aspek.** Seperti Allah mengatur alam semesta ini dengan aturan-aturan yang pasti dan baku, tidak berubah, siapa yang tidak berdisiplin

dengan melanggar ***sunnatullah***, pasti akan terkena sanksi secara otomatis, demikian pula disiplin di Pondok. Juga seperti disiplin waktu shalat, yang tidak berdisiplin menunaikan shalat pada waktunya akan tertolak, tanpa terkecuali, tanpa pilih kasih. Berlaku untuk semua. **Disiplin menjadi batas kebebasan kita semua.** Kita semua bebas di Pondok ini selama dalam batas-batas disiplin, termasuk disiplin *syari'ah.*

Bagaimana hidup di Pondok?. Perlu membuat jadwal harian, mingguan, dwipekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Kalau anak-anak tidak membuat jadwal pribadi, nanti pekerjaannya tidak akan teratur.

Salah satu tujuan pendidikan di Gontor adalah kemasyarakatan, untuk Kembali berjuang di masyarakat, menjadi mundzirul qaum dan munqidzul ummah. Dalam membina masyarakat tidak boleh terlalu keras ataupun terlalu lembek, kalau terlalu keras mereka akan lari menjauh, kalau terlalu lembek, justru mereka yang mewarnai kita. La takun ratban fatu'shara wala yabisan fatukassara.

Hidup sederhana artinya hemat, cermat dan bersahaja, tidak berfoya-foya, israf, konsumtif, tetap memegang prinsip sesuai kebutuhan bukan keinginan, tidak besar pasak daripada tiang.

Ingat orang besar menurut Gontor adalah yang mau mengabdi di masyarakat, meskipun hanya mengajar ngaji di mushala kecil di daerah pelosok.

Pendidikan di Gontor terfokus pada pendidikan karakter, mental kepribadian.

Tentang dua bahasa asing, Arab dan Inggris. Untuk menguasai keduanya anak-anak harus berani praktek, jangan takut salah. Karena bahasa adalah keterampilan, semakin sering dipraktekkan akan semakin baik penguasaannya

REALISASI TUJUAN PENDIDIKAN[40]

Alhamdulillah, kita harus banyak bersyukur, program-program Pondok berjalan lancar, aman dan tidak ada gangguan dari aspek apapun.

Semua gerak kita harus disertai niat ***(innamal a'maalu binniyat)*** *"Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung niatnya"*.[41] Di Gontor tidak ada yang bergerak tanpa niat, tanpa tujuan. Harus lillah, jangan semata-mata melaksanakan rutinitas.

Tujuan pendidikan Gontor bukan untuk mencetak para professional, tetapi seperti yang tertulis dalam moto pendidikan kita: Berbudi tinggi, Berbadan sehat, Berpengetahuan luas dan Berpikiran bebas. Itulah *output* – produk akhir proses pendidikan kita.

---

40 Disampaikan dalam acara Pembukaan Ujian Tulis di Pondok Modern Darussslam Gontor, Rabu: 23 / 2 / 2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

41إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

"Sesungguhnya amal perbuatan itu diiringi dengan niat, dan sesungguhnya bagi setiap insan akan memperoleh menurut apa yang diniatkan. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dibenarkan hijrahnya itu oleh Allah dan Rasul-Nya; Dan barang siapa hijrahnya untuk dunia yang hendak diperoleh atau wanita yang hendak dipersunting, maka ia akan mendapatkan apa yang diingini itu saja." (HR. Bukhari dan Muslim)

Tujuan pendidikan Gontor bukan untuk mencetak para professional, tetapi seperti yang tertulis dalam moto pendidikan kita: Berbudi tinggi, Berbadaan sehat, Berpengetahuan luas dan Berfikrian bebas. Itulah out put – produk akhir proses pendidikan kita. Dari empat poin tersebut yang utama adalah: Berbudi tinggi – al-akhlaq al-karimah. Ini sebagai landasan utama dan fondasi bagi poin-poin lainnya.

- Dari empat poin tersebut yang utama adalah: **Berbudi tinggi – *al-akhlaq al-karimah*. Ini sebagai landasan utama dan fondasi bagi poin-poin lainnya.** Yang dinilai bukan aspek akademis semata, tetapi yang lebih penting adalah mentalitas santri, akhlak dan kepribadian santri.

- Untuk merealisasikan tujuan pendidikan ini kita membutuhkan sarana dan proses yang panjang. **Harus ada pengarahan, pengawasan, pembinaan, teguran-teguran bahkan kadang dengan sanksi yang mendidik.**

- Seperti ujian yang akan kita hadapi ini juga dalam rangka membentuk akhlak mulia, bukan hanya untuk belajar ilmu atau mendapatkan nilai yang tinggi. Dalam ujian semua dituntut untuk **menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan kesungguhan dalam belajar, mengoreksi, memasukkan nilai, membuat soal dan lain-lainnya,** di sini sarat dengan pembentukan *akhlak karimah*. Supaya anak-anak bisa menjadi santri yang *alim*, *shaleh* (baik) dan *mushlih* (bisa memperbaiki) masyarakat dan lingkungannya.

Lebih baik menjadi orang yang tidak terlalu pintar dalam ilmu tetapi bisa banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, daripada pintar (banyak ilmu) kemudian digunakan untuk *minteri* (membodohi) masyarakat. Ini justru yang membahayakan, kepintarannya tidak untuk kemaslahatan tetapi justru untuk kerusakan. Ini contoh alim yang tidak shaleh.

Mencermati peringatan-peringatan yang salah kaprah;

a. Jangan langsung mengambil hukum dari al-Quran, ada racunnya. Ambillah hukum dari ulama yang sudah mengolahnya.[42]
b. Jangan langsung meneladani Nabi, itu terlalu jauh Teladanilah para ulama.[43]

Ulama yang mana? Karena ulama itu macam-macam. Ada *ulama suu',* yang menjilat kepada penguasa, yang berkhianat, *ulama ad-dunya*, ada yang ulama ummat yang justru mengikuti

42 Kerancuan dari ungkapan ini terletak pada kontradisksinya dengan pesan "nash" (teks) al-Quran sendiri yang memerintahkan umat Islam Kembali kepada Allah (al-Quran) dan Rasul-Nya (Hadits). Spirit dan prinsip ini harus tetap dipegang teguh meskipun dalam prakteknya Kembali kepada Allah dan Rasul-Nya itu terbagi menjadi dua: langsung – bagi yang mampu dan memenuhi kriterianya serta tidak langsung (bertanya kepada ulama) bagi orang awam.

43 Kerancuan dari ungkapan ini adalah kontradiksinya terhadap nash (teks) al-Quran yang menyuruh kita meneladani Nabi. Keteladanan Nabi bersifat mutlak di semua aspek kehidupan dan itu nyata, sedang meneladani ulama bersifat muqayyad (terbatas) pada hal-hal tertentu yang sesuai dengan al-Quran dan al-Hadits saja.

Dalam ujian semua dituntut untuk menjujung nilai-nilai kejujuran dan kesungguhan dalam belajar, mengoreksi, memasukkan nilai, membuat soal dan lain-lainnya.

selera dan kehendak umatnya. Kalau ***ulamaul millah atau ulamauddin*** itu yang benar untuk diikuti, yang mempunyai *khasyah* (rasa takut kepada Allah), yang menjadi pewaris para Nabi *(al-'ulama waratsatul anbiya').*

اِتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Ikutilah siapa yang tidak meminta dari kalian upah (ajran), mereka itulah yang mendapat petunjuk". **Kata-kata ajran artinya luas, bukan hanya upah, gaji secara materi, tetapi juga bisa berupa popularitas, kedudukan dan sejenisnya.**

Guru-guru harus membimbing belajar santri dengan intens dan penuh kesungguhan serta tekun, supaya mereka benar-benar paham pelajarannya, bukan sekedar bisa-bisa-an.

Di KMI kita menerapkan **prinsip nilai murni, jujur, apa adanya,** tidak ada *mark up*, tidak dipermak, supaya santri memahami keadaan dan kemampuan dirinya sendiri dengan benar, mengerti kelebihan dan kekurangannya dan nanti akan bisa lebih mandiri.

Nama-nama Gedung di Gontor tidak menggunakan nama tokoh, tetapi menggunakan nama-nama negara. Ini semua bertujuan untuk meluaskan wawasan santri. Sesuai dengan moto pendidikan kita **"Berpengetahuan luas".**

Tanpa terkecuali masing-masing kita harus sibuk **membenahi kekurangan diri sendiri**, jangan sibuk menelisik kekurangan orang lain. **Kita hari ini harus lebih baik dari diri kita kemarin, bukan dibanding-bandingkan dengan orang lain.** Pandai-pandailah berintrospeksi diri kalau mengalami kegagalan, apa yang perlu dibenahi dan ditingkatkan, tanpa mengkambinghitamkan orang lain. Perbaiki diri sendiri sebelum memperbaiki orang lain, *inner* lebih penting daripada *outer*. Konsolidasi internal lebih utama daripada merespon tantangan-tantangan eksternal.

Soal dalam ujian merupakan **bentuk komunikasi antara guru dan santri.** Karena itu harus jelas, tegas dan mudah dipahami. Sehingga apa yang dimaksudkan oleh guru (pembuat soal) dengan mudah bisa dimengerti santri dan akhirnya santri bisa memenuhi apa yang menjadi kehendak guru. Ujian lisan, berarti bentuk komunikasi lisan, dan ujian tulis juga komunikasi tulisan. Yang tulisan ini justru lintas waktu, bisa dibaca kapan saja.

Sebagai santri harus mempunyai budaya membaca. **Sarjana yang tidak mau membaca sama dengan buta huruf,** meski sudah difasilitasi perpustakaan lengkap. Hanya Islam yang menyuruh umatnya untuk membaca *"iqra"*, bahkan perintah membaca ini merupakan perintah pertama yang turun dari langit, sebelum perintah-perintah lainnya.

- Anak-anak belajar ilmu pengetahuan yang bermacam-macam. Ingatlah bahwa ilmu itu bukan untuk ilmu semata, terlebih untuk kesombongan. **Ilmu itu untuk ibadah dan amal shaleh.**

- Meskipun fokus ujian, semuanya saja hendaknya memperhatikan kesehatan. Salah satu moto kita adalah "Berbadan sehat". Kalau tidak sehat akan terganggu dalam beribadah, belajar, dan bekerja.

- SPP yang dibayar santri itu dikembalikan untuk kepentingan pendidikan santri sendiri, tidak untuk guru. Semua yang ada di Pondok ini untuk santri. Disini banyak usaha ekonomi produktif, ini semua untuk santri, maka selama kita mempunyai produk sendiri, jangan sampai mengambil atau membeli produk luar (milik orang lain). Dan ini adalah bentuk pendidikan kemandirian untuk santri juga.

Lebih baik menjadi orang yang tidak terlalu pinter dalam ilmu tetapi bisa banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, daripada pinter (banyak ilmu) kemudian digunakan untuk minteri (membodohi) masyarakat.

اِتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Ikutilah siapa yang tidak meminta dari kalian upah (ajran), mereka itulah yang mendapat petunjuk". Kata-kata ajran artinya luas, bukan hanya upah, gaji secara materi, tetapi juga bisa berupa popularitas, kedudukan dan sejenisnya.

Tanpa terkecuali masing-masing kita harus sibuk membenahi kekurangan diri sendiri, jangan sibuk menelisik kekurangan orang lain. Kita hari ini harus lebih baik dari diri kita kemarin, bukan dibanding-bandingkan dengan orang lain.

Sarjana yang tidak mau membaca
sama dengan buta huruf

KRITERIA ALUMNI GONTOR[44]

Kriteria alumni Gontor yang utama adalah: Berbudi tinggi, *al akhlak al-karimah*. Sebagai dasar segala sesuatu, orang pandai tidak berakhlak mulia akan berbahaya. Pemimpin yang tidak berbudi tinggi rakyatnya akan sengsara. Israil adalah bangsa yang cerdas tetapi tidak berbudi tinggi, akhirnya merusak dimana-mana. Alam akan rusak kalau manusia tidak berbudi tinggi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

"Telah tampak kerusakan di daratan dan lautan akibat perbuatan tangan manusia". Baru kemudian berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas.

Saat ini masa belajarmu di KMI sudah hampir habis, ibarat produk sudah hampir selesai prosesnya, tinggal sentuhan-sentuhan akhir. Proses yang dilalui Panjang, seperti pohon, ditunggu besar, ditebang, dibentuk, dijadikan meuble, didempul, diplitur, diberi anti gores. dan seterusnya.

Pembekalan ini untuk imunitas, **antigores**. Alumni yang tidak mempunyai kualitas anti gores akan mudah dipengaruhi dan berubah. *Gereh* (ikan asin), ikan yang berubah, tidak lagi fresh. Ada alumni yang sekolah di luar kemudian berubah, seperti ikan menjadi gereh. Tidak seperti ikan segar yang meski hidup di laut asin tetap tawar (segar). Inilah bedanya antara

44 Disampaikan dalam acara Pembekalan Siswa Akhir KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Jum'at, 8/3/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

ikan yang hidup dan yang mati. Maka anak-anak jangan mati di masyarakat mati fikiran, pengalaman, hati dan lain lain. **Jadilah ikan, jangan jadi *gereh*.**

Ojo gumunan - ojo kagetan, ojo getunan, ojo aleman.

a. ***Ojo gumunan*** – ojo kagetan: Semua orang mempunyai unsur positif dan negatif. Jangan memuji orang yang masih hidup, dia masih bisa berubah. Rasulullah SAW bersabda:

أَحْبِبْ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا،
وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

Artinya: Cintailah kekasihmu sekadarnya saja, sebab bisa jadi suatu saat kelak kamu akan membencinya, dan jika kamu benci seseorang, bencilah dengan sewajarnya saja, sebab mungkin kelak suatu saat mungkin kamu akan mencintainya». (HR. Tirmidzi) Tidak ada yang tidak berubah, hanya Allah SWT yang tidak berubah. Kita lihat, bahkan partai Oposan setelah mendapat kedudukan di pemerintahan, berubah sikap dan statemennya.

b. ***Ojo getunan:*** jangan menyesal. Penyesalan tidak ada artinya. Evaluasi, muhasabah dan memperbaiki diri harus. Tetapi hanya meratap dan menyesali diri akan menderita. Penyesalan adalah penderitaan.
c. ***Ojo aleman:*** manja diri, ngambekan, protesan.

Hati-hati, sebentar lagi tamat, jangan tergoda dan terpeleset. Ikuti disiplin dan ketentuan Pondok.

Kriteria alumni Gontor yang utama adalah: Berbudi tinggi, al akhlak al-karimah. Sebagai dasar segala sesuatu, orang pandai tidak berakhlak mulia akan berbahaya. Pemimpin yang tidak berbudi tinggi rakyatnya akan sengsara.

- Proses yang ada inilah yang menjadikan kalian berhasil, jangan meninggalkan proses. **Proses tidak mengkhianati hasil.**

- Setelah tamat nanti ada proses lanjutan, pengabdian, minimal satu tahun. Sebelum ada pengabdian, anak-anak banyak yang enggan kembali ke Masyarakat, tidak mengetahui permasalahan masyarakat, santri harus tanggap dan menjadi ***mundzirul qaum, dan munqidzul ummah.***

- Kemasyarakatan: sesuai dengan Piagam Wakaf. Perjuangan Islam, pendidikan, dakwah, mengajar, kesejahteraan umat lahir batin, dunia akhirat.

- Bermasyarakat itu prinsipnya:

انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

"Tolonglah saudaramu, baik yang dzalim ataupun yang madzlum /teraniaya". Yang *madzlum* (teraniaya) dibela yang dzalim dicegah supaya tidak dzalim.

- Gontor tidak egois, tetapi memikirkan masyarakat, umat. ***My loyalty to myself ends, when my loyalty to my family begins. Family – society, society – country.***

- Dalam pendidikan: memarahi hingga menghukum, tidak karena benci, tetapi mendidik : ***in uridu illa al ishlah***. Tidak ada istilah dendam dan beci dalam dunia pendidikan, yang ada adalah ishlah.

- Panca jiwa:
  a. Keikhlasan
  b. Kesederhanaan
  c. Berdikari
  d. Ukhuwwah Islamiyah
  e. Kebebasan

- Harus dimiliki, diresapi, diamalkan, diterapkan dihayati oleh semua alumni. Hidupkan panca jiwa, dimana saja, di dirimu sendiri, keluargamu, masyarakatmu dan lain lain.

- **Keikhlasan adalah kunci kedamaian, kebahagiaan, keberhasilan, keharmonisan** dan lain lain. Ikhlas Allah sebagai tuhan kita ***(Radhitu billahi rabba),*** Islam sebagai agama ***(wabil Islami diina***), Muhammad sebagai nabi dan Rasulullah ***(Wabi Muhammadin nabiyyan wa rasula)***. Ikhlas apa adanya, menjadi apa saja. Bekerja berat pun kalau Ikhlas menjadi senang dan ringan, bekerja ringan kalau tidak Ikhlas akan terasa berat.

- Kesederhanaan itu kekuatan yang besar, menimbulkan kebahagiaan. Sederhana itu sesuai kebutuhan *(need)* bukan keinginan *(want)*. Keinginan tidak ada batasnya, akhirnya

kalau selalu diikuti bisa dituhankan

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ

(Tidakkah kamu mengetahui orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya). Keinginan akan menuju kerusakan kalau tidak dibatasi. Sederhana tidak ada *takalluf, tashannu', tamalluq dan tazalluf.* Kesederhanaan akan membuat jiwa besar dan kesuksesan

- Kebebasan: bukan bebas sebabas-bebasnya tetapi bebas sebebas mungkin**.**

حُرِّيَّةُ الْمَرْءِ مَحْدُوْدَةٌ بِحُرِّيَّةِ غَيْرِهِ

"Kebebasan seseorang terbatasi oleh kebabasan orang lainnya". Dalam ketentuan syari'ah.

- Tetap berjiwa pesantren (panca jiwa).

Pembekalan ini untuk imunitas, antigores. Alumni yang tidak mempunyai kualitas anti gores akan mudah dipengaruhi dan berubah. Gereh (ikan asin), ikan yang berubah, tidak lagi fresh. Jadilah ikan, jangan jadi gereh.

Ojo gumunan - ojo kagetan (jangan heran dan terkejut), ojo getunan (jangan menyesal), ojo aleman (jangan suka manja, ngambek)

Proses yang ada inilah yang menjadikan kalian berhasil, jangan meninggalkan proses. Proses tidak mengkhianati hasil.

Keikhlasan adalah kunci kedamaian, kebahagiaan, keberhasilan, keharmonisan dan lain lain

PROSES MENUJU ALUMNI GONTOR IDEAL[45]

- **Figur alumni Gontor adalah seperti yang tertulis dalam moto pendidikan Gontor:** Berbudi Tinggi Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas. **Moto ini harus runtut dan tidak boleh dibolak-balik,** atau diubah susunannya.

- **Santri yang berjiwa pesantren** (Panca Jiwa), yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan, sebenarnya sudah merealisasikan berbudi tinggi.

- Untuk menggapai tujuan tersebut (moto), maka ditanamkanlah kepada santri Panca Jiwa melalui semua proses pendidikan yang terpadu, komprehensif dan mandiri, selama 24 jam sehari, dengan keteladanan, penugasan, pembiasaan, pengarahan dan penciptaan miliu yang kondusif. Baik berupa intra, ekstra maupun kokurikuler yang terpadu. Program-program pendidikan tersebut sebenarnya merupakan penjabaran dari Panca Jangka Pondok Modern, yaitu: Pendidikan dan Pengajaran, Kaderisasi di berbagai bidang, Khizanatullah, Sarana dan Pergedungan serta Kesejahteraan Keluarga, yang diterapkan secara bertahap sesuai skala prioritas.

45 Disampaikan dalam acara Kuliah Umum Kepondokmodernan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Senin, 5/6/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Dalam pengelolaan keuangan Pondok Modern menerapkan prinsip-prinsip berikut:

a. Ekonomi protektif
b. Sentralisasi keuangan di Gontor Pusat.
c. Mendirikan berbagai unit usaha yang pada prinsipnya untuk memenuhi semua kebutuhan santri sendiri, sebagai sarana pendidikan serta sebagai penopang kemandirian Pondok

Figur alumni Gontor adalah seperti yang tertulis dalam moto pendidikan Gontor: Berbudi Tinggi Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas. Moto ini harus runtut dan tidak boleh dibolak-balik, atau diubah susunannya.

ANAK GONTOR HARUS MENGAJAR[46]

- Bersyukur jadwal selesai disusun, maka supaya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Semua sudah diperhitungkan dengan masak dan teliti.

- **Allah juga membuat jadwal yang berupa fase-fase penciptaan alam semesta hingga kelak kehancuran dunia ini.** Semua itu sudah terjadwal dan tidak pernah meleset.

- Trimurti tidak memprediksi Gontor akan berkembang seperti ini. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi, maka merencanakan apapun harus dengan ungkapan: *in syaa Allah*, kecuali hal-hal yang sudah jelas, seperti menyatakan kesanggupan menjalankan sesuatu.

- Kerusakan dan banyaknya kriminalitas di muka bumi seperti yang kita saksikan akhir-akhir ini merupakan sebagian dari tanda-tanda semakin dekatnya hari kiamat.

- Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi payung yang menaungi semua kegiatan Pondok; ***Fikrah, shibghah, khitthan dan ansyithah.***[47]

---

46 Disampaikan dalam acara Pembagian Jadwal Mengajar Guru KMI Gontor,3/5/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

47 Berikut ini adalah **FITUR** Pondok Modern:
Fikrah artinya ide, cita-cita dan pemikiran para pendiri Gontor, semua itu sudah tertuang dalam Piagam Wakaf, diantaranya: PMDG adalah Lembaga Pendidikan Islam yang tunduk kepada ketentuan hukum-hukum Islam, merealisasikan Universitas

Pak Zar berpesan **anak Gontor dimanapun dan menjadi apapun harus mengajar** dalam arti luas. Mengajar tidak terbatas di dalam ruang kelas, tetapi di masjid, di *majlis ta'lim*, di kantor, di Gedung parlemen bahkan di rumah juga tetap bisa mengajar.

Islam yang bermutu dan berarti, menjadikan Gontor sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan umum dan agama, pusat pengajaran bahasa al-Quran, berkhidmat kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan mereka lahir batin dunia akhirat dan tetap berjiwa pesantren.

Shibghah adalah jati diri, kepribadian, corak dan warna Gontor, terdiri dari akumulasi: Panca Jiwa (Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, Ukhuwah Islamaiyah dan Kebebasan), Moto Pendidikan (Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas), Orientasi Pendidikan (Kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai, thalabul Ilmi lillah), visi, misi dan falsafah-falsafah Pondok serta values dan ethosnya.

Khitthah (Panca Jangka: Pendidikan dan Pengajaran, Sarana dan Pergedungan, Khizanatullah, Kaderisasi di berbagai bidang dan Kesejahteraan keluarga), serta

Ansyithah: berbagai kegiatan sebagai penjabaaran dari Khitthah di atas.

Kalau hari ini ada pembagian jadwal mengajar, ketahuilah Allah juga membuat jadwal yang berupa fase-fase penciptaan alam semesta hingga kelak kehancuran dunia ini. Semua itu sudah terjadwal dan tidak pernah meleset.

Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi payung yang menaungi semua kegiatan Pondok; Fikrah, shibghah, khitthah dan ansyithah.

Pak Zar berpesan anak Gontor dimanapun dan menjadi apapun harus mengajar dalam arti luas. Mengajar tidak terbatas di dalam ruang kelas, tetapi di masjid, di majlis ta'lim, di kantor, di Gedung parlemen bahkan di rumah juga tetap bisa mengajar.

ALMAMATER KEBANGGAAN ALUMNI[48]

- Adanya kurikulum pendidikan di Gontor adalah sebagai sarana untuk menggapai tujuan pendidikan Gontor.

- Sejak semula Allah sudah membuat jadwal secara bertahap dengan ukuran-ukuran tertentu, semua ada prosesnya sesuai sunnatullah.

- Tujuan pendidikan Gontor sesuai dengan motonya: Berbudi Tinggi , Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berpikiran Bebas.

- Pondok ini semakin luas jaringan kerjanya, semakin banyak kegiatannya, semakin membutuhkan banyak SDM yang berkualitas.

- **Parameter bagi suatu Lembaga Pendidikan yang sukses mendidik anak didiknya adalah kalau alumninya bangga, mencintai, dan bersyukur dengan Pondoknya.**

- Pekerjaan yang dilakukan dengan Ikhlas seberat apapun akan menjadi ringan. Sebaliknya pekerjaan ringan (kecil) kalau dikerjakan dengan tidak ikhlas akan terasa berat.

48 Disampaikan dalam acara Pembagian Jadwal Mengajar Guru KMI Gontor, 12/10/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

Parameter bagi suatu Lembaga Pendidikan yang sukses mendidik anak didiknya adalah kalau alumninya bangga, mencintai, dan bersyukur dengan Pondoknya.

Pekerjaan yang dilakukan dengan Ikhlas seberat apapun akan menjadi ringan. Sebaliknya pekerjaan ringan (kecil) kalau dikerjakan dengan tidak ikhlas akan terasa berat.

MENANAMKAN MILITANSI[49]

Militansi artinya semangat yang tinggi tidak pernah menyerah dalam berusaha. Rahasia Gontor bisa maju, bisa bertahan dan berkembang adalah karena ada **jiwa militansi.** Ini **merupakan kunci keberhasilan dan kemajuan Gontor.** Kalau ada orang bekerja tanpa istirahat sama sekali, atau istirahat tanpa bekerja, maka kedua-duanya tidak benar. Bekerja harus dengan istirahat. Bekerja tanpa istirahat, bukan militansi. **disiplin adalah bagian dari militansi.** Militansi jangan dimaknai secara negatif tetapi harus dipahami secara positif.

Militansi harus kita bangun, kita bina, kita jaga, kita pegang dan kita pertahankan terus, karena tanpa militansi kita akan *nglokro*, lemah, malas dan tidak produktif.

Perjalanan Pondok yang panjang menggambarkan adanya militansi semua pihak, sejak perintisan, pembukaan KMI tahun 1936, menghadapi penjajahan Jepang, pemberontakan komunis tahun 1948, peristiwa Persemar dan lain-lain, semua itu bisa dilalui dengan selamat karena kita mempunyai militansi. Kita ini militan dalam mempertahankan nilai, prinsip-prinsip, sebagai contoh selama bertahun-tahun Gontor tidak mengikuti Ujian Nasional (UN) karena hal itu akan mengubah niat anak, merubah orientasi santri, akan mengalahkan ujian Pondok, akan dilakukan banyak *mark up*, nilai fiktif, intervensi dari luar dan hal-hal negatif lainnya. KMI sejak berdiri tahun 1936 tidak mendapat pengakuan

49 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru KMI Gontor, 26/5/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

pemerintah sampai dengan tahun 1998 dan tahun 2000 padahal kita sudah mendapatkan *mu'adalah* dari Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Arab tahun 1957, **semua itu kita hadapi dengan militansi tinggi,** kita tidak berubah prinsip, tidak menyerah dan terus istiqomah itulah militansi.

Pada tahun sembilan belas enam puluhan Pondok Gontor menerima Wakaf tanah di daerah Mantingan seluas 182 ha, tetapi kemudian dikuasai oleh orang orang Barisan Tani Indonesia (BTI) yang berhaluan komunis, mereka ingin merebut tanah tersebut dari kita. Tetapi kita perjuangkan dengan penuh militansi, akhirnya tanah tersebut bisa kita selamatkan. Kita juga berhasil mengambil alih tanah Mantingan yang selama bertahun-tahun dipinjam oleh Pemerintah Daerah, hal itu juga butuh perjuangan panjang dengan militansi yang tinggi. Kita juga berjuang untuk mendapatkan tanah Wakaf di Kendari Sulawesi Tenggara yang dulu dijanjikan 1000 ha oleh Gubernur, kemudian banyak kendala dan kesulitan akhirnya yang resmi dihibahkan ke Gontor ada 74 ha, itu pun butuh perjuangan dan militansi.

Militansi harus dihadapi dengan militansi juga, militansi adalah senjata ampuh menuju keberhasilan. Kita hadir mengikuti acara ini dengan penuh semangat dan kegembiraan ini adalah bentuk militansi, kita mengembangkan unit-unit usaha ekonomi produktif, membuat Rumah Sakit Yasyfin dan lain-lainnya, semua itu membutuhkan militansi. Membuka fakultas kedokteran yang kita rencanakan di Mantingan, ini juga membutuhkan militansi kerja keras semua pihak kerja sama dengan banyak pihak, memenuhi semua persyaratan dan lain lain yang membutuhkan perjuangan panjang, inilah militansi.

Militansi artinya semangat yang tinggi tidak pernah menyerah dalam berusaha. Rahasia Gontor bisa maju, bisa bertahan dan berkembang adalah karena ada jiwa militansi. Ini merupakan kunci keberhasilan dan kemajuan Gontor.

Orang militan akan berani mengambil risiko, tanpa resiko tidak akan ada kesuksesan. ***"Take a risk you will succeed".*** Islam mengajarkan kepada kita nilai-nilai militansi, karena itu kita tidak dibenarkan mengaku-ngaku sebagai orang yang sudah beriman sebelum lulus menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan dari Allah untuk membuktikan kebenaran iman kita.

Cobaan dan ujian dalam hidup harus dijawab dan dihadapi dengan militansi, sukses bisa diraih karena ada militansi, inilah *sunnatullah*. Orang militan itu berusaha tidak berhenti sampai berhasil. Kita membuat SPBU tidak akan berhasil tanpa ada militansi. kalau tidak ada militansi, Gontor ini sudah bubar sejak tahun 1967 karena ada peristiwa Persemar, **maka orang militan adalah orang yang tidak pernah menyerah dalam memperjuangkan cita-cita.** ISID Siman pernah ditutup sementara karena ada protes mahasiswa yang disebut dengan Rabu kelabu, kemudian kita buka kembali dengan aturan dan ketentuan baru. Ini juga membutuhkan militansi.

Cara membuat militansi:

a. Menyamakan pola pikir
b. Pengarahan-pengarahan, termasuk kemisan, arisan guru, tour guru dan lain lain)

Apa yang membedakan santri kita dengan lainnya? **yang membedakan adalah militansi.** dalam bidang bidang lain mungkin anak kita kalah, tidak sehebat santri Pondok lain, atau bisa disaingi oleh mereka, tetapi dalam bidang militansi anak-anak kita unggul. **Militansi merupakan *maziyah* (kelebihan) yang harus kita pertahankan.** Kita harus bisa menjaga apa-apa yang menjadi kelebihan kita, tapi kita juga harus berusaha meningkatkan apa-apa yang kita rasakan kurang.

Saat ini kata militan sering dikonotasikan dengan makna negatif, seolah olah militan itu radikal, padahal tidak demikian, kata militan bisa dibawa kepada makna positif meskipun juga bisa dikonotasikan dengan makna negatif. Kita memaknai kata militansi secara positif.

Perjalanan Pondok yang panjang menggambarkan adanya militansi semua pihak, sejak perintisan, pembukaan KMI tahun 1936, menghadapi penjajahan Jepang, pemberontakan komunis tahun 1948, peristiwa Persemar dan lain lain, semua itu bisa dilalui dengan selamat karena kita mempunyai militansi.

Orang militan akan berani mengambil risiko, tanpa resiko tidak akan ada kesuksesan. "Take a risk you will succeed".

Cobaan dan ujian dalam hidup harus dijawab dan dihadapi dengan militansi, sukses bisa diraih karena ada militansi, inilah sunnatullah.

Orang militan adalah orang yang tidak pernah menyerah dalam memperjuangkan cita-cita.

Apa yang membedakan santri kita dengan lainnya? yang membedakan adalah militansi. Militansi merupakan maziyah (kelebihan) yang harus kita pertahankan.

PENDIDIKAN RASIO, RASA DAN OTOT (HEAD, HEART AND HAND) [50]

Hari ini memang kita tidak masuk kelas, tetapi bukan berarti ini libur. Ini juga pendidikan dan Pelajaran di kelas besar

- Berbeda antara pengajaran dan pendidikan, **pendidikan cakupannya lebih luas.** Saat ini kita tetap mengajar dan mendidik santri dengan pendidikan keorganisasian dan kemasyarakatan.

- Ini semua merupakan kurikulum pendidikan Gontor.

- Yang kita didik adalah: ***head, heart and hand*** (rasio, rasa dan tangan/otot). Otot kita didik dengan berbagai keterampilan (skill). Pendidikan otot melalui banyak dilatih dalam setiap gerakan, seperti gerakan shalat, silat *(pencak)*, olah raga dan lain-lain supaya terampil dalam bergerak, reflek dan mempunyai kekuatan.[51]

---

50 Disampaikan dalam acara Pembacaan Keputusan Muker OPPM dan Mukoord di Pondok Modern Darussalam Gontor, Sabtu, 11 Mei 2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

51 Objek Pendidikan
The Head, Heart, and Hands Leadership Model proposes that leadership skills be considered from the basis of inspirational leadership (the heart), strategic leadership (the head), and supervisory leadership (of the hands).Heads perform their duties because they know that they are supposed to.Hearts perform their duties because they want to because of their love of their

Termasuk terampil mendengarkan di pertemuan-pertemuan seperti ini, prinsip kita ***"Jarum jatuh kedengaran"*** (Jarum big band beratnya 100 kg, tingginya 56 meter). Mendengarkan dengan baik adalah keterampilan, perlu pembiasaan terus-menerus. Termasuk ketika berbicara dengan temannya, menyimak penjelasan guru, berdiskusi, berdialog dan lain -lain. **Orang egois yang selalu menonjolkan diri kalau berbicara,** tidak mempunyai keterampilan untuk mendengarkan dan menyimak.

Secara keseluruhan kita mempunyai keterampilan yang tidak dimiliki orang lain, seperti cara berjalan, *attitude*, model pakaian, rambut dan lain lain hingga anak-anak Gontor mudah dikenal di luar, karena sudah terdidik dengan baik. Bagaimana duduk berempat dalam satu bangku, juga pendidikan keterampilan. Duduk, kalau tidak terampil akan menggeser atau menginvasi tempat duduk teman lainnya.

---

job and those for whom they are performing their services. Hands can expand their skills to include Head qualities with time, encouragement, and technical proficiency.
Nicholls, J. (1994). The "Heart, Head and Hands" of Transforming Leadership. Leadership & Organization Development Journal, 15 (6), 15-8
Hands perform their job duties because they are told to. Heads perform their duties because they know that they are supposed to. Hearts perform their duties because they want to because of their love of their job and those for whom they are performing their services.
https://humanpsychology.com.au/hands-head-heart-the-21st-century-leadership

Kita mendidik keterampilan juga dengan rasa (perasaan), tidak semata-mata keterampilan. Terampil untuk hidup bersama, bersosial, berkolaborasi dengan lainnya, terampil bermasyarakat. Inilah bagian pendidikan di Gontor.

Pendidikan rasa *(dhamir) "Sal dhamiirak"*[52] (tanyakan hati kecilmu), karena hati kecil tidak bisa dibohongi, kadang nafsu lebih kuat mendorong perbuatan yang tidak benar, tetapi *dhamir* tetap berontak. Seperti dalam pelaksanaan Pemilu 2024 lalu, terlalu banyak paksaan, ancaman, kecurangan secara TSM (terstruktur, sistematis dan masif) maka dhamir rakyat pasti menolak. Dalam pertemuan seperti ini harus punya *dhamir*, malu kalau ngobrol sendiri, malu kalau mengantuk atau tidur. Jangan sampai kebal rasa, *ndableg*. Namun juga

52 *Sal Dhamirak*
Dhamir adalah kemampuan untuk memahami, mendeteksi dan memilah mana perbuatan kita yang salah dan benar, atau kemampuan membedakan antara yang benar dan salah, dan kita akan merasakan penyesalan bila melakukan hal-hal yang menyimpang dari akhlak mulia serta prinsip-prinsip kehidupan yang benar. Memang dhamir tidak kuasa mencegah kita dari melakukan kesalahan, tetapi dia akan mencegah kita untuk menikmati kesalahan. Dhamir adalah teman setia yang selalu menasehati kita sebelum kita dihakimi orang lain karena kesalahan yang kita lakukan. Seorang yang bijak akan mengesampingkan bisikan apa saja yang bertentangan dengan dhamirnya. Seseorang yang kehilangan dhamirnya, akan kehilangan kepekaan pada kehinaan. Tidak ada kekuatan melebihi dhamir dan tidak ada kemuliaan melebihi kemuliaan kecerdasan. Seseorang yang melakukan kejahatan bisa saja bebas dari hukuman manusia, tetapi tidak akan selamat dari cercaan dhamirnya sendiri.

tidak boleh terlalu sensitif, itu tidak baik. Rasa harus diatur yang seimbang.

Kalau orang tidak paham jangan diejek atau dimarahi, karena tidak tahu, tetapi perlu dipahamkan. Perasaan harus peka dan halus, tetapi jangan terlalu perasa nanti GR *(geden rumongso)*, yang *ndableg* akan menjadi RG *(rai gedek)*, tidak mempunyai rasa malu, tidak merasa salah dan menyesal. Kita harus mempunyai rasa malu, dan penyesalan atas kesalahan, untuk memperbaiki diri. Perasaan harus diolah, dididik dan dilatih. Anak-anak hidup di asrama dengan kawan yang berasal dari berbagai daerah dengan watak dan sifat yang berbeda-beda, agar anak-anak bisa bermasyarakat, saling mengenal dan saling membantu.

Pendidikan rasio (akal) kecerdasan, pelajaran-pelajaran untuk dipahami, dipikirkan. Pendidikan rasio, mengajak kita berpikir secara logika. Akal mampu berpikir untuk memahami berbagai mata Pelajaran. Pelajaran-pelajaran di kelas bertujuan untuk mengasah otak, menajamkan otak dengan berbagai Pelajaran. Geografi mengasah otak agar kita mengetahui berbagai daerah dengan kelebihan-kelebihannya.

Maka pendidikan itu mencakup 3 ranah: otak, rasa dan otot. Semua pendidikan di Pondok menuju pada 3 ranah tadi, maka hendaknya semua pelajaran dan kegiatan di Pondok supaya diperhatikan, jangan diremehkan, seperti pertemuan pagi ini sangat berharga.

Inilah pentingnya pertemuan kita pada hari ini, maka perhatikan, dengarkan, catat dengan sebaik-baiknya, in shaa Allah banyak manfaatnya.

Pendidikan mempunyai cakupan lebih luas daripada pengajaran, yang kita didik adalah: head, heart dan hand (rasio, rasa, dan tangan/otot).

Otot kita didik dengan berbagai ketrampilan (skill). Pendidikan otot melalui banyak dilatih dalam setiap gerakan, Pendidikan rasa (dhamir) "Sal dhamiirak" (tanyakan hati kecilmu), karena hati kecil tidak bisa dibohongi, kadang nafsu lebih kuat mendorong perbuatan yang tidak benar, tetapi dhamir tetap berontak, Pendidikan rasio (akal) kecerdasan, pelajaran-pelajaran untuk difahami, difikirkan. Pendidikan rasio, mengajak kita berfikir secara logika

BADAN WAKAF DAN LEMBAGA TINGGI GONTOR[53]

- Lembaga tertinggi di Gontor adalah Badan Wakaf, diantara tugasnya adalah memilih Pimpinan Pondok yang juga menjadi anggota Badan Wakaf. Gontor diwakafkan sejak 1958 dan mulai saat itu BW resmi berdiri dengan syarat-syarat yang sudah tertera dalam piagam wakaf beserta AD ART nya. Dengan diwakafkannya Gontor, maka **Gontor didedikasikan sebagai jariah bagi para pendiri dan pendahulu, serta menjadi lahan beribadah dan beramal shaleh bagi yang datang kemudian.**

- Siapapun yang ada di Pondok berlomba-lomba untuk beribadah dan beramal shaleh, tanpa terkecuali dari tukang sapu dan kebersihan, kuli dan mandor bangunan, santri, guru hingga Kyainya. *Inna akramakum 'indallahi atqakum* (sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa,) yang lebih Ikhlas dan bertaqwa yang akan mendapatkan pahala kebaikan lebih besar dari Allah. Amal ibadah dalam Islam sangat luas.

- Pimpinan Pondok sebagai mandataris Badan Wakaf, setiap 6 bulan wajib menyampaikan laporan, kadang frekuensi sidang Badan Wakaf ditambah bila ada kebutuhan mendesak, bisa lebih cepat dari 6 bulan, sebagaimana dalam sidang Istimewa.

53 Disampaikan dalam acara Kuliah Umum Kepondokmodernan di Kampus Putri I Mantingan, Rabo: 2/12/2020 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Gontor didedikasikan sebagai jariah bagi para pendiri dan pendahulu, serta menjadi lahan beribadah dan beramal shaleh bagi yang datang kemudian.

Badan wakaf dalam sidang tersebut akan menyimak, menerima dan mengevaluasi laporan Pimpinan, kemudian bersama-sama akan menyusun program-program besar untuk pengembangan dan peningkatan Pondok. Demikian pula pemilihan anggota BW juga harus memenuhi kriteria untuk pengembangan dan kemajuan Pondok.

Pimpinan Pondok dalam menjalankan tugas sehari-hari dibantu oleh Lembaga-lembaga tinggi, yang berjumlah 5 (lima), masing-masing adalah: **Pengasuhan** yang langsung ditangani Pimpinan Pondok, dibantu oleh staf pengasuhan dengan pembimbingnya, **KMI** (Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyah) sebagai pendidikan formal tingkat menengah yang dipimpin oleh seorang Direktur dibantu dua orang wakil dan staf, Universitas Darussalam **(Unida)** untuk jenjang pendidikan tinggi yang dipimpin oleh seorang Rektor dan 3 wakil dan dekan, kaprodi serta dosen-dosen, **YPPWPM** (Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern) yang dipimpin oleh seorang ketua dibantu wakil dan staf, serta **IKPM** (Ikatan Keluarga Pondok Modern) yang dipimpin oleh seorang ketua Pimpinan Pusat IKPM, dibantu oleh wakil dan stafnya. Setiap Lembaga berkewajiban menyampaikan laporan kepada Pimpinan secara periodik.

- **Setiap kegiatan di Pondok harus ada payung strukturalnya,** tidak boleh ada kegiatan yang di luar struktur Lembaga serta Panca Jangka.

- Kampus-kampus cabang Gontor dipimpin oleh wakil pengasuh yang bertanggungjawab langsung kepada Pimpinan. Sedang di kampus pusat, pelaksana kegiatan kepengasuhan dihandle oleh staf pembantu pengasuhan dengan perangkat keorganisasian seperti Dema, OPPM dan Koordinator Gerakan Pramuka.

- Setiap bagian dan Lembaga harus berpikir secara global, tidak hanya sektoral, meskipun harus tetap fokus pada tugas-tugas spesifik bagiannya masing-masing. ***Think globally and act locally.***

- ***Toto, titi, tatag, tutug.*** Dalam mengelola Lembaga-lembaga Pondok tidak boleh asal-asalan, program harus diselesaikan dengan kualitas (diqqah, jiddiyah dan itqan). Toto, titi, tatag, tutug juga disertai teknologi yang berkembang. Tidak boleh gaptek (gagap teknologi), tetapi jangan sampai merusak tatanan. Segala sesuatu dimusyawarahkan dan dilaporkan kepada Pimpinan, bila mengajukan usulan dan ternyata belum diterima, tidak usah ngambek (merajuk).

Diantara Hasil Sidang Badan Wakaf (Lanjutan)

1. Diantara hasil sidang Badan Wakaf kali ini adalah: Pengangkatan anggota Badan Wakaf baru, Rektor, Ketua Yayasan PTD dan Pimpinan Pondok
2. Pimpinan Pondok lebih tinggi dari rektor, karena itu Pimpinan Pondok tidak boleh merangkap sebagai rektor.
3. Dari Dzurriyah Trimurti masing-masing maksimal diambil dua orang untuk menjadi anggota Badan Wakaf, sisanya dari luar.
4. Ketua Umum Badan Wakaf bukan dari dzurriyah Trimurti

Setiap kegiatan di Pondok harus ada payung strukturalnya, tidak boleh ada kegiatan yang di luar struktur Lembaga serta Panca Jangka.

KEMBALI KE PIAGAM WAKAF[54]

Mari kita mencermati poin-poin penting dari Piagam Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 1958 untuk mengetahui sejauh mana perjalanan Pondok ini, apa yang sudah direalisasikan dan apa saja yang masih harus diperjuangkan.

Poin pertama bahwa PMDG adalah **Lembaga pendidikan Islam yang tunduk kepada ketentuan ajaran Islam.** Ini berarti bahwa kita harus mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam segala hal. Pendidikan Pondok semuanya harus islami, program, kegiatan, hingga nilai-nilainya harus Islami.

a. **Menegakkan keadilan, kejujuran dan kebenaran dalam segala hal adalah Islami.** Maka semua harus melaksanakan tugas apa saja, termasuk dalam mendidik santri dengan prinsip keadilan, kejujuran dan kebenaran.
b. **Tepat waktu adalah Islami.** Maka kita harus menghargai waktu, mempunyai disiplin waktu, menghadiri pertemuan, masuk kelas, belajar, shalat berjama'ah dan lan-lain tepat waktu.
c. **Disiplin dalam segala hal adalah Islami.** Disiplin berarti menjalankan sesuatu sesuai ketentuan dan peraturan dan dikerjakan pada waktunya. Jangan sampai kita terbiasa melanggar aturan, menunda-nunda pekerjaan, menyalahi ketentuan.
d. **Persaudaraan (ukhuwah) itu Islami.** Kita semua tunggal Pondok, Tunggal guru, selain terikat dengan keimanan

54 Disampaikan dalam acara Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Senin: 3/10/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

PMDG adalah Lembaga pendidikan Islam yang tunduk kepada ketentuan ajaran Islam. (keislaman)

dan keislaman. Maka semua harus saling menyayangi dan membantu *"ruhama bainahum"*. Antara satu dengan lainnya bersaudara, bukan sekedar *shahib* (teman).

e. **Program kegiatan itu Islami.** Maka kita merencanakan dan memprogram berbagai kegiatan secara tertib, rapi dan kemudian kita jalankan, sehingga tidak asal-asalan, melainkan ada prioritas, target dan tujuan yang hendak dicapai. Dan semua itu diniati sebagai ibadah kepada Allah SWT.

f. **Menepati janji itu Islami.** Kita semua terikat dengan janji kita kepada Allah untuk selalu mentauhidkan-Nya, beribadah tulus kepada-Nya, janji kepada Rasulullah untuk mengikuti dan meneladaninya, janji sebagai santri sebagai guru dan lain-lainnya, jangan sampai mencederai janji. Allah sendiri menyatakan tidak akan menyelisihi janji-Nya. *"Innallah la yukhliful mi'ad"*

g. **Memberi itu Islami.** Di Pondok kita diajari untuk selalu *to give, to give and to give,* tidak ada *take and give.* Karena memberi itu menunjukkan sifat kedermawanan, dan kalau kita saling memberi maka yang akan tumbuh adalah rasa saling menyayangi ***"tahaadu tahaabbu"*** (saling memberi hadiahlah kalian supaya kalian saling menyayangi.) Apa yang kita berikan dalam kehidupan ini akan Kembali kepada kita melalui berbagai jalan yang hanya Allah Yang Mengetahuinya.

h. **Kemandirian itu Islami.** Maka Pondok ini mandiri, mempunyai berbagai usaha ekonomi produktif supaya mandiri, tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah (memberi lebih baik dari menerima apalagi meminta). Anak-anak dilatih untuk hidup mandiri, ada kegiatan *rihlah iqtishadiyah* juga mendidik kemandirian.
i. ***Amar makruf nahyi munkar* itu Islami.** Maka kalau ada yang salah harus diingatkan, dievaluasi dan kalau bisa dicegah supaya tidak melakukan kesalahan, yang melakukan kebaikan dibantu dan didukung. *"unshur akhaaka dzaliman au madzluman"*, belalah temanmu baik yang berbuat dzalim ataupun yang didzalimi. Membela yang didzalimi dengan melindunginya, membantunya terbebas dari kedzaliman, dan membela yang berbuat dzalim dengan mencegahnya melakukan kedzaliman.
j. **Kasih sayang itu Islami.** Maka jangan saling bermusuhan, jangan saling menyakiti. Tujuan kita sama di Pondok ini, belajar, menuntut ilmu, ibadah lillah, harus saling membantu dan jangan saling mengganggu. Mempunyai *group feeling* sesama teman, kelompok, anggota kelas, *marhalah* boleh, tetapi jangan fanatik golongan, itu tidak benar.
k. Kalau semua itu kita terapkan benar-benar, maka Pondok kita ini semakin nyata dan terasa nuansa keislamannya, dan kita akan menikmati kedamaian, keharmonisan dan keindahan di Darussalam, negeri kedamaian. Nama Pondok kita adalah Darussalam, **a board of peace** – Santiniketan, tempat yang damai.

Poin berikutnya adalah mengembangkan Pondok Modern Darussalam Gontor agar bisa menjadi **Universitas Islam yang bermutu dan berarti,** menjadi **pusat pengkajian**

Pondok Modern Darussalam Gontor agar bisa menjadi Universitas Islam yang bermutu dan berarti, menjadi pusat pengkajian ilmu pengetahuan umum dan agama, menjadi pusat pengembangan Bahasa al-Qur'an. (keilmuan)

ilmu pengetahuan umum dan agama, menjadi pusat pengembangan Bahasa Al-Qur'an. Saat ini kita selalu bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran kita, kita sedang menuju realisasi tujuan-tujuan tersebut, meskipun masih harus terus berjuang dan berusaha maksimal. Bermutu artinya berkualitas dalam segala aspek dan berarti maksudnya memberikan arti dan manfaat nyata bagi umat, bangsa dan agama kita.

Poin berikutnya adalah **berkhidmat kepada masyarakat untuk merealisasikan kesejahteraan mereka lahir batin, dunia akhirat.** Pondok ini sejak berdiri, hingga saat ini dan akan terus hingga nanti selalu berkhidmah kepada Masyarakat melalui alumni-alumninya yang berkiprah di berbagai macam profesi dan lapangan perjuangan, menjadi manusia yang bermanfaat. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan kita **"kemasyarakatan".**

Kita terus melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan serta peningkatan kualitas diri. Baik berupa kualitas disiplin, pendidikan, pengajaran, fasilitas dan sarana pendidikan, program-program kegiatan dan lain-lainnya, baik di tingkat KMI maupun Universitas. Kita juga memperbaiki sistem

penanganan disiplin, segala macam bentuk kekerasan dilarang keras, sebenarnya sejak dahulu sudah dilarang, namun ada yang lengah dan lalai, maka sekarang kita tegaskan lagi, tidak ada lagi hukuman fisik, kekerasan, *bullying*, perundungan dan sejenisnya. Kalau ada santri yang mendapatkan perilaku *bullying* dan sejenisnya silahkan melapor dengan menghadirkan saksi dan bukti tentunya, bisa lapor kepada siapa saja, kepada ketua rayon, keamanan OPPM, Staf Pengasuhan, hingga guru wali kelasnya. Inilah makna disiplin yang sebenarnya. Kita jalankan dengan sungguh-sungguh, yang berkualitas, sehingga setiap santri merasakan keamanan, kenyamanan, ketentraman dan perlindungan selama belajar di Pondok, jangan sampai yang baik tidak terlindungi justru yang berbuat jahat dan kejahatannya dilindungi.

Pondok kita ini adalah Pondok modern, apakah sampai saat ini masih modern? Masih, karena modernitas itu tidak dibatasi oleh waktu atau zaman. **Kemodernan itu terletak pada sikap, perilaku, tindak tanduk yang sesuai kebutuhan zaman, sesuai dengan situasi dan kondisi.** Sikap yang tertib, teratur terprogram, efektif, berpandangan jauh ke depan, selalu mengadakan evaluasi perbaikan, menghargai waktu dan ilmu pengetahuan, semua itu merupakan watak-watak kemodernan.

Senantiasa berkhidmat kepada masyarakat untuk merealisasikan kesejahteraan mereka lahir batin, dunia akhirat (kemasyarakatan)

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI GONTOR[55]

- *Kutubutturats* juga disebut Kitab Kuning, karena dahulu kertasnya berwarna kuning.

- Masih ada yang berpendapat bahwa pesantren itu harus ada Kitab Kuningnya, tanpa Kitab Kuning bukan pesantren, hanya sekolah atau madrasah. Yang benar, **pesantren itu terletak pada jiwanya, bukan metode atau materi pelajarannya.**

- Gontor mengajarkan Kitab Kuning, namun dengan cara yang berbeda dengan pesantren salafiah. Kita memulai pengajaran Bahasa Arab secara intensif sejak kelas satu, diteruskan dengan kajian kitab-kitab madrasi dalam materi-materi Bahasa Arab dan *Dirasah Islamiyah* secara keseluruhan dengan Bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar pengajaran, kitab-kitabnya berbahasa Arab, soal ujiannya berbahasa Arab, dilanjutkan dengan *Fathul Kutub* di kelas 5 dan 6, dimana santri dituntut untuk bisa membaca, memahami, merangkum, mempresentasikan dan menjawab soal-soal dari temannya. Kalau hal-hal tersebut sudah bisa dilakukan santri, dalam pandangan Gontor, anak-anak kita sudah bisa membaca Kitab Kuning, meskipun tidak dengan cara memberikan makna secara kata-perkata dengan Bahasa Jawa atau Indonesia.

55 Disampaikan dalam acara Pembukaan Fathul Kutub Siswa Kelas Akhir KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Sabtu, 20/8/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dpl.A.Ed.

Kegiatan ***Fathul Kutub*** **di Gontor bukan sebagai jawaban atau respon dari pandangan minor orang-orang di luar Pondok tentang Kitab Kuning.** Ini program KMI, program Pondok yang memang perlu diadakan, untuk memperluas wawasan santri, meningkatkan kualitas bahasa santri, mengenalkan santri dengan berbagai khazanah keilmuan Islam beserta para pengarangnya, supaya santri mempunyai kemandirian keilmuan (intelektualitas) dan berpengetahuan luas, seperti yang dicanangkan dalam Moto Pondok.

Sementara itu di pihak lain ada yang berpandangan sinis terhadap Kitab Kuning, dianggap sudah *out of date* (ketinggalan zaman). Bagi kita tidak, **Kitab Kuning masih tetap relevan dan sangat berharga.** Memang ilmu pengetahuan itu dinamis, terus berkembang, tetapi itu untuk kategori ilmu-ilmu empiris, yang dikembangkan melalui penelitian dan eksperimen, sedang *ulum syar'iyyah* itu tetap, termasuk *tsawabit* yang justru kita pelajari dari sumber dan kitab-kitab aslinya. Al-Quran dan al-Hadits tidak berubah, demikian pula pemahaman prinsip-prinsip akidah, syari'ah dan akhlak juga tidak berubah, justru kalau ada perubahan, penyimpangan, harus ditajdid, diperbaharui, dikembalikan kepada aslinya, seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Belajar *ulum syar'iyyah* dari sumber pertama berbeda dengan sumber kedua, ketiga dan seterusnya masih belum terkontaminasi oleh pendapat dan pemikiran perawinya, maka merujuk pada kitab-kitab asli (matan) itu jauh lebih baik daripada kitab-kitab terjemah dan syarahnya. Ulum syar'iyah jangan dianggap hanya sebagai berita atau informasi. Kalau berita bisa benar-bisa salah *(yahtamilu asshidqa awil kadziba),*

Masih ada yang berpendapat bahwa pesantren itu harus ada Kitab Kuningnya, tanpa Kitab Kuning bukan pesantren, hanya sekolah atau madrasah. Yang benar, pesantren itu terletak pada jiwanya, bukan metode atau materi pelajarannya.

sedang *ulum syar'iyyah* tidak demikian. Ia berisi kebenaran yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits.

Dalam pendidikan proses jauh lebih penting dari hasilnya. Proses anak-anak mempelajari Kitab Kuning, lebih penting dari hasilnya. Hasilnya sama saja, di berbagai buku sudah tertulis, bahkan mayoritas kitab ini sudah diterjemahkan, di internet juga bisa didapatkan. Tetapi proses belajar itulah yang mendidik kita semua, proses membaca, memahami, merangkum, menyimpulkan, mempresentasikan dan mendiskusikan, itulah yang sangat berharga. Memang wajar bila tingkat pemahaman masing-masing santri berbeda, ada yang dangkal dan ada yang mendalam. Karena itu diadakan diskusi dan dibimbing oleh para musyrif. Sebagai contoh, ketika turun surat An-Nashr, ada Sebagian shahabat yang memahami bahwa kemenangan Islam sudah datang dan orang berbondong-bondong masuk Islam, seperti diungkapkan secara harfiah oleh ayat-ayatnya, namun ada yang berpendapat bahwa itu isyarat akan dekatnya ajal Nabi Muhammad SAW, karena misi kerasulannya telah sempurna, demikian pula ketika turun ayat 3 dari surat al-Maidah tentang kesempurnaan ajaran Islam.

Islam sangat memuliakan literasi, perintah pertama yang turun dari langit adalah *"Iqra'"* (bacalah). Iniah landasan peradaban. Kita disuruh membaca apa saja, buku, alam semesta, fenomena, sejarah dan lain-lainnya. ***"allama bil Qalam"*** mengajarkan dengan pena. *Qalam* juga berkembang artinya, termasuk alat-alat cetak, komputer dan seterusnya. Bacalah atau iqra' juga merupakan perintah untuk penelitian, dan penelitian inilah yang menjadi ruh – nyawanya perkembangan ilmu pengetahuan empiris. Ada beberapa ayat seperti:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

"Di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. (Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan". (Addzariyat: 21-20)

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ، وَإِلَى.....

"Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? Bagaimana langit ditinggikan"?...dst (al-Ghasyiyah: 18 – 19,……)

Ayat-ayat seperti ini merupakan ayat-ayat penelitian dalam Islam, yang kalau kita laksanakan akan menghasilkan:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Gontor mengajarkan Kitab Kuning, namun dengan cara yang berbeda dengan pesantren salafiah.

Kegiatan Fathul Kutub di Gontor adalah program KMI, untuk memperluas wawasan santri, meningkatkan kualitas bahasa santri, mengenalkan santri dengan berbagai khazanah keilmuan Islam beserta para pengarangnya, supaya santri mempunyai kemandirian keilmuan (intelektualitas) dan berpengetahuan luas, seperti yang dicanangkan dalam Moto Pondok.

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (Ali Imran: 191)."

Penelitian itu akan terus mengembangkan ilmu pengetahuan, karena satu ilmu yang terbuka, akan membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan lainnya. Sebagaimana satu kebaikan yang kita lakukan akan membuka pintu-pintu kebaikan lainnya. Satu penemuan ilmiah, akan membuka penemuan-penemuan

lainnya. Hingga akhirnya seseorang semakin bertambah yang dia ketahui, akan semakin merasa bodoh, karena semakin banyak hal-hal baru yang masih belum diketahuinya.

Membaca dan bahasa adalah skill (ketrampilan) yang memerlukan banyak latihan. Memahami Bahasa tulisan lebih sulit dibanding bahasa lisan. Harus teliti, karena salah baca, salah koma dan titik akan merubah makna. Bagaimana cara kita memahami sebuah buku: pertama adalah memahami judulnya, kemudian baca dan fahami kata pengantarnya, lihat daftar isinya, dan fahami penutupnya yang merupakan kesimpulan dari pembahasan buku, setelah itu baru baca Bab per Bab yang ada di buku tersebut. Membaca buku itu harus fokus. Membaca buku apa yang kau cari? Jangan sampai menghabiskan waktu untuk membaca tetapi tidak menemukan apa-apa. Ada ungkapan ***"Don't judge a book by its cover"*** jangan menilai buku hanya dari covernya saja, jangan hanya melihat casingnya, tetapi lihatlah kandungannya. Bila ingin membaca dengan cepat, maka jangan membaca perkata, tetapi kalimat. Jangan berbunyi saat membaca supaya bisa konsentrasi. **Dan membaca itu seperti makan. Ada yang bisa langsung ditelan** (cerita-cerita), **ada yang harus dikunyah dulu** (buku-buku ilmiah) **dan ada yang harus dikunyah dan dirasakan** (pembahasan tentang nilai-nilai dan filsafat). Jadikan membaca sebagai *habit* (kebiasaan – budaya).

Sementara itu di pihak lain ada yang berpandangan sinis terhadap Kitab Kuning, dianggap sudah out of date (ketinggalan zaman). Bagi kita tidak, Kitab Kuning masih tetap relevan dan sangat berharga.

Islam sangat memuliakan literasi, perintah pertama yang turun dari langit adalah "Iqra'" (bacalah). Iniah landasan peradaban. Kita disuruh membaca apa saja, buku, alam semesta, fenomena, sejarah dan lain-lainnya.

Penelitian itu akan terus mengembangkan ilmu pengetahuan, karena satu ilmu yang terbuka, akan membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan lainnya. Satu penemuan ilmiah, akan membuka penemuan-penemuan lainnya.

Ada ungkapan "Don't judge a book by its cover" jangan menilai buku hanya dari covernya saja, jangan hanya melihat casingnya, tetapi lihatlah kandungannya.

Membaca itu seperti makan. Ada yang bisa langsung ditelan (buku-buku), ada yang harus dikunyah dulu (buku-buku ilmiah) dan ada yang harus dikunyak dan dirasakan (pembahsan tentang nilai-nilai dan filsafat). Jadikan membaca sebagai habit (kebiasaan – budaya).

MEMBACA KITAB BASAH DAN KITAB KERING[56]

Prinsip kita "Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian". Maka ketika ujian, guru tidak mencari kesalahan dan kelemahan santri dengan membuat pertanyaan yang sulit sehingga santri merasa tidak mampu. Dalam ujian *tahriri* (tulis) soal ada yang sulit, sedang dan mudah semua dibuat seimbang, supaya santri mampu menjawab.

Membaca kitab *teles* (basah): kenyataan yang ada sekarang ini:

a. **Bangsa kita sedang mengalami kondisi tidak stabil, tidak menyenangkan. Saat ini bangsa Indonesia tidak lagi mempunyai moralitas yang kita harapkan**. Contohnya: ada kecelakaan di jalan raya tidak ditolong, malah diambil dompetnya. Inginnya mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri. Tanda-tanda kemunafikan juga banyak kita temukan: Orang ngomong, bohong, berbicara tidak benar, hingga berita dan informasi juga banyak kebohongan. Ini bukti runtuhnya moralitas. Ketika seseorang berhasil membohongi orang lain justru bangga. Berjanji sering dilanggar, tidak dipenuhi, hutang tidak dibayar, janji mau membantu, tidak ditepati, dan masih banyak lagi. Ada orang yang dijuluki oleh masyarakat dengan sebutan ***Pak saguh*** (tetapi tidak ditepati), kalau dipercaya khianat, akhirnya dimanapun tidak dipercaya. Ini yang perlu kita hapus dan kita bina.

56 Disampaikan dalam Pengarahan Ujian Tulis Pertengahan Tahun, 26/8/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A.Ed.

Meskipun di kalangan kita sendiri, termasuk beberapa alumni kita juga terjadi krisis moral (tidak menepati janji) seperti ini.

b. **Masalah ekonomi juga memprihatinkan**, hari ini santri kita yang belum mampu membayar kalau ditotal tunggakannya mencapai 1 milyar lebih. **Di Indonesia ekonomi dikuasai oleh orang-orang tertentu, fasilitas dan sumber-sumber kekayaan hanya dikuasai oleh segelintir elit (oligarki), pejabat dan tidak untuk kemakmuran rakyat.** Konsesi tambang dikuasai oleh pejabat yang mempunyai otoritas. Apapun yang menjadi hajat utama masyarakat saat ini dari yang kecil sampai yang besar dikendalikan oleh mereka, sampai mau jual telur juga diatur mereka. Ekonomi tidak merata, banyak masyarakat ingin menjual asetnya dan sebagian ditawarkan ke Gontor, untuk memenuhi kebutuhan utama dan membiayai kegiatan bisnis mereka.
c. **Budaya kita sudah diacak-acak oleh budaya asing**, seperti dalam resepsi pernikahan kalau dahulu dilaksanakan dengan duduk, ada acara dan pengajian, tetapi saat ini diubah menjadi *standing party*, makan minum dengan berdiri. Tanpa interaksi antar pengunjung selain salaman, makan, foto dan pulang, makan dan minuman kadang berdiri. Pakaian yang dikenakan juga asing, mempelai memakai pakain Barat, bukan seperti aslinya. Memakai make up yang tebal dan berlebih, ini yang terjadi.
d. **Ini semua menjadi sebab kemunduran umat Islam. Umat Islam mundur karena meninggalkan agama, sementara umat Kristen maju juga karena meninggalkan agama mereka.** Budaya kerukunan,

gotong royong, toleransi dan lain-lain sudah hilang dari negri kita. Dahulu orang suka membantu tetangganya yang membangun rumah, menanam padi dan lain-lainnya tanpa dibayar, sekarang sulit ditemukan :***Obah, Opah*** (gerak apapun harus ada bayarannya)

e. **Hukum banyak dilanggar, dimanfaatkan oleh kekuasaan, hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas**. Menjerat yang lemah dan longgar kepada orang kaya.
f. **Keamanan, kita tidak aman**, sering terjadi penipuan, penculikan, pembunuhan, penjualan manusia, penjualan organ tubuh manusia, menyimpan uang juga tidak aman.
g. **Kemunduran dan kerusakan sudah merata di semua lini, maka harus kita perbaiki.** Dari mana kita perbaiki?

Ada pernyataan kritis para peneliti bahwa "Sekolahan adalah perampok besar" (merampas semua fasilitas yang ada di dunia). Banyak pelanggar aturan dan pembuat kerusakan adalah orang-orang yang sekolah (pintar).

Beda antara sekolah dengan pesantren. Sekolah hanya sebagai Lembaga pengajaran dan tidak menjadi Lembaga pendidikan. Pengajaran bersifat akademis, tidak membina hati, bathin dan moral, hanya aspek kognitif semata.

Dahulu Gontor tidak diakui Pemerintah, sampai adanya *mu'adalah*. Tetapi dengan adanya *mu'adalah* juga menghadirkan problema, seperti ketentuan supaya nilai itu murah dan tinggi, ini bertentangan dengan prinsip Gontor yang menerapkan

prinsip nilai murni.

Kita memperbaiki masyarakat dan bangsa bermula dari diri kita sendiri, yang di luar kita, di luar jangkauan dan kemampuan kita. Maka kita mulai dari diri sendiri dengan mempertahankan filosofi pendidikan kita pendidikan dan pengajaran seumur hidup totaliats kehidupan dan lain-lainnya. Yang di luar Pondok tidak perlu kita risaukan, hanya akan menghabiskan energi dan menekan batin kita, kita tidak mampu merubah semuanya, kita hanya mampu merobah diri kita sendiri. **Yang tidak mau dididik, biarlah hidup yang akan mendidiknya (akan mendapatkan akibatnya).** Kita hanya bisa memantabkan pendidikan kita, keadaan yang carut marut jangan sampai mengganggu pikiran dan hati kita. **Kita tetap concern dengan prinsip-prinsip kita. Tetap imun dan berjaga diri, jangan merusak diri sendiri. Filosofi dan pendidikan kita yang harus kita perkuat.**

Dalam ujian tulis, kita membutuhkan Bahasa verbal dan nonverbal. Verbal yang ditulis atau diucapkan, ujian tulis sebagai komunikasi antara guru dan muridnya. Nonverbal isyarat, raut muka, menggerakkan tangan dan sejenisnya. Kalau bisa memadukan antara yang verbal dan nonverbal akan lebih baik, seperti orang mengatakan iya sambil menundukkan kepala, akan semakin dipahami dengan jelas. Ini kita pertahankan dengan baik.

Dalam ujian kita bertanya. Orang bertanya mempunyai maksud yang berbeda-beda. Maka penguji harus pandai bertanya kepada muridnya. Setiap soal ada jawabannya, tetapi tidak mudah membuat soal yang sesuai dengan kemampuan siswa dan Pelajaran yang diajarkan. **Soal bukan teka-teki.**

Tanyakan yang ada kaitannya dengan pelajaran kita. Menjawab itu mudah, meskipun jawabannya salah, sedang bertanya itu sulit. Ada pertanyaan sebagai ujian, kadang untuk mencocokkan pendapatnya dengan pendapat orang lain, kadang untuk mengetahui sikap yang ditanya…dan masih banyak lagi. Orang bertanya tidak mesti karena ia tidak tahu. Pertanyaan kita harus edukatif.

Sebelum ada tulisan belum ada sejarah yang bisa dilacak. Pra sejarah. Tulisan mulai ada sekitar 3500 tahun sebelum kelahiran Isa. Di Indonesia kita mempunyai berbagai ragam tulisan (huruf), jawa, sunda, Bali, Kalimantan dan masih banyak lagi. **Buta huruf menurut pemerintah (illiterate) yang tidak bisa membaca huruf latin, padahal banyak yang bisa membaca huruf Arab**. Membaca lebih sulit daripada mendengar. Ada macam-macam literasi, literasi digital, literasi numeral dan lain-lainnya.

Prinsip kita "Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian".

Bangsa kita sedang mengalami kondisi tidak stabil, tidak menyenangkan. Saat ini bangsa Indonesia tidak lagi mempunyai moralitas yang kita harapkan.

Budaya kita sudah diacak-acak oleh budaya asing,

Masalah ekonomi juga memprihatinkan, di Indonesia ekonomi dikuasai oleh orang-orang tertentu, fasilitas dan sumber-sumber kekayaan hanya dikuasai oleh segelintir elit (oligarki), pejabat dan tidak untuk kemakmuran rakyat.

Ini semua menjadi sebab kemunduran umat Islam. Umat Islam mundur karena meninggalkan agama, sementara umat Kristen maju juga karena meninggalkan agama mereka.

Hukum banyak dilanggar, dimanfaatkan oleh kekuasaan, hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas.

Beda antara sekolah dengan pesantren.

Ada pernyataan kritis para peneliti bahwa "Sekolahan adalah perampok besar" (merampas semua fasilitas yang ada di dunia).

Keamanan, kita tidak aman, Kemunduran dan kerusakan sudah merata di semua lini, maka harus kita perbaiki.

Kita memperbaiki masyarakat dan bangsa bermula dari diri kita sendiri, yang di luar kita, di luar jangkauan dan kemampuan kita.

Yang tidak mau dididik, biarlah hidup yang akan mendidiknya (akan mendapatkan akibatnya).

Kita tetap concern dengan prinsip-prinsip kita. Tetap imun dan berjaga diri, jangan merusak diri sendiri. Filosofi dan pendidikan kita yang harus kita perkuat.

Soal bukan teka-teki. Tanyakan yang ada kaitannya dengan pelajaran kita.

Buta huruf menurut pemerintah (illiterate) yang tidak bisa membaca huruf latin, padahal banyak yang bisa membaca huruf Arab.

TEHNIK MEMBACA YANG PRODUKTIF [57]

- Bersyukur bisa mengadakan acara Fathul Kutub

- Fungsi agama dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa lepas dari agama dan aturan agama, ini merupakan fithrah yang diberikan Allah kepada manusia. **Pada prinsipnya semua manusia itu beragama, mengakui dan menyembah Tuhan.**

- Dalam kehidupan yang kita lihat tidak semua bisa kita fahami, dan **fithrah manusia itu adalah ingin mengetahui apa-apa yang belum diketahui**. Sayangnya seringkali pengetahuannya tidak benar, pengetahuan yang semu. Seperti banyak manusia yang mencari Tuhan tetapi tidak menemukan.

- Ada tiga jenis manusia di dalam mencari Tuhan: 1. Tidak percaya kepada Tuhan, 2. Percaya adanya Tuhan dan 3. Masa bodoh (agnostic). Yang tidak percaya, karena dia mencari Tuhan dan tidak ketemu. Seorang cendekiawan, astronaut (Gagarin), setelah mengelilingi angkasa tidak menemukan Tuhan, akhirnya tidak percaya, demikian pula Fir'aun. Banyak yang seperti ini, akhirnya tidak percaya, tidak tahu siapa yang menciptakan dirinya sendiri. Berbeda dengan Ibrahim yang mencari Tuhan, bermula dari melihat bintang, bulan dan matahari, dikira Tuhan karena muncul di langit, tetapi karena

57 Disampaikan dalam Pembukaan dan Pengarahan Fathul Kutub siswa kelas 6 KMI Gontor, 27/7/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed.

semuanya teggelam, Ibrahim tidak percaya bahwa mereka itu Tuhan, sampai datanglah hidayah Allah untuk beriman kepada Allah. Siapa Tuhan itu? Berapa Tuhan itu?. Tidak mungkin kalau Tuhan itu banyak, pasti akan bertengkar, maka yang benar bahwa Tuhan itu hanya satu.

Ada teori degenerasi dengan mengurangi jumlah Tuhan, pertama kali segala sesuatu yang mempunyai kekuatan besar dianggap Tuhan, kemudian tereleminasi sedikit demi sedikit, akhirnya tinggal tiga (Trinitas) karena penemu teorinya adalah orang Kristen. Yang benar satu Tuhan. Teori kedua adalah teori regenerasi yang percaya adanya satu Tuhan, kemudian karena mempunyai banyak kebutuhan, akhirnya Tuhannya menjadi banyak. Contoh teori regenerasi adalah Kristen, mulai dari satu menjadi Tiga Tuhan. Ini seluruhnya salah.

Agama ada dua macam, pertama agama samawi bersumber dari Allah dan agama wadh'i (buatan manusia). **Bagi kita yang dinamakan agama itu yang berasal dari Allah (samawi), sedang produk manusia dinamakan budaya, maka agama *wadh'i* (buatan manusia) bagi kita adalah budaya, bukan agama.** Maka jangan sampai budaya menjadi agama, yang benar adalah agama menjadi budaya, maksudnya kita budayakan kehidupan yang agamis. Kebiasaan jangan dijadikan syari'at, tetapi syariat dijadikan kebiasaan. Jangan berdalih dengan *"**al-'Adatu muhakkamah**"*.[58] Budaya bertumbuh dari agama,

58 Kaidah "al-'Adah Muhakkamah" diterjemahkan sebagai "Kebiasaan itu menjadi penentu hukum."
Dalam bahasa, 'Adah (kebiasaan) diambil dari kata 'Awd yang berarti pengulangan, sedangkan Muhakkamah berarti menjadikannya sebagai penentu untuk menyelesaikan

bukan sebaliknya. Agama Hindu, berasal dari budaya Aria dan Dravida. Kalau dalam Islam ada agama terlebih dahulu, baru timbul budaya Islam.

Agama yang paling benar pada hakekatnya adalah Islam. Agama yang paling benar, yang lain mungkin mengandung kebenaran tetapi dalam konsep aqidahnya, syariatnya dan lain-lain banyak kesalahan. Agama selain Islam tidak diterima oleh Allah SWT (*Innaddiina… wa man yabtaghi gharial Islami diina*..) jangan takut menyatakan kebenaran ini[59].

---

perselisihan.
Makna umum: Kebiasaan menjadi rujukan dalam menyelesaikan perselisihan, namun ini tidak berlaku secara mutlak. Ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu kebiasaan hanya bisa menjadi rujukan jika tidak ada dalil syar'i yang dapat menyelesaikan perselisihan tersebut.
Jadi, "al-'Adah Muhakkamah" bermakna bahwa kebiasaan menjadi rujukan dalam menyelesaikan perselisihan selama tidak ada hukum syar'i yang berkaitan.
Pengertian "al-'Adah Muhakkamah" secara istilah adalah bahwa kebiasaan dapat digunakan untuk menetapkan hukum syar'i. (shamela.ws/book/37692/54)

59 Diantara ayat-ayat al-Quran yang menegaskan kebenaran agama Islam adalah:
إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ(١٩)
"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." (Ali Imran: 19)
وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ(٨٥)

Pada prinsipnya semua manusia itu beragama, mengakui dan menyembah Tuhan.

Fithrah manusia itu adalah ingin mengetahui apa-apa yang belum diketahui.

Bagi kita yang dinamakan agama itu yang berasal dari Allah (samawi), sedang produk manusia dinamakan budaya, maka agama wadh'i (buatan manusia) bagi kita adalah budaya, bukan agama.

Agama yang paling benar pada hakekatnya adalah Islam. Agama yang paling benar, yang lain mungkin mengandung kebenaran tetapi dalam konsep aqidahnya, syariatnya dan lain-lain banyak kesalahan.

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi (Ali Imran: 85)

TENTANG FATHUL KUTUB

- Ayat yang pertama turun memerintahkan umat manusia untuk mencari ilmu (***iqra'***), dalam agama lain, tidak ada perintah secara eksplisit untuk mencari ilmu. Dalam agama Hindu atau Kristen hanya ada keterangan fase Isa AS mencari ilmu tetapi tidak ada perintah yang tegas.

- Maka siapapun yang mencari ilmu telah menjalankan perintah Allah, ibadah, *jihad fi sabilillah*, dan mereka yang meninggal di jalan ilmu adalah *fi sabilillah*.

- Belajar sejak lahir sampai mati (pendidikan seumur hidup)

- **Kata-kata "*Wa lau bisshiin*" (meski ke negri Cina)[60]. Tidak berarti kita harus ke China, tetapi menggambarkan sesulit apapun, sejauh manapun supaya tetap menuntut ilmu**.

60 Adapun mengenai ungkapan (Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri China), itu adalah hadits yang palsu dan dibuat-buat. Ibnul Jauzi telah menyatakan bahwa ungkapan tersebut termasuk dalam hadits-hadits yang dibuat-buat atas nama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ibnu Hibban berkata, "(Hadits ini) palsu dan tidak ada asalnya, dalam sanadnya terdapat Abu 'Atikah yang haditsnya munkar." Syaikh Al-Albani juga menegaskan bahwa hadits ini palsu dan batil, sebagaimana beliau katakan dalam Silsilah Al-Ahadits Adh-Dha'ifah wal-Maudhu'ah, "Kesimpulannya, hadits ini dengan bagian awalnya, yaitu 'Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri China', hakikatnya sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hibban dan Ibnul Jauzi, yaitu palsu dan dibuat-buat, karena tidak ada jalur periwayatan yang dapat dijadikan sandaran." Hal ini menegaskan kelemahan hadits tersebut.

H**idup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah hidup. (lifelong education)** ini yang benar, bukan longlife education, karena artinya pendidikan berumur panjang. Ungkapan ini baru dicanangkan oleh PBB tahun 1978, sedang Islam sudah mencanangkannya sejak muncul.

Iqra'(bacalah), Rasulullah menjawab *ma ana biqari*' (aku tidak bisa membaca) …maksudnya **bukan hanya membaca buku, tetapi membaca keadaan, sunnatullah, meneliti alam, kehidupan dan segala sesuatu yang kita hadapi, kemudian kita kembalikan semua itu kepada al-Khaliq**. Ada kitab *garing* (kering) dan kitab *teles* (basah). Kitab kering yang tercetak, sedang kitab basah adalah alam semesta. Ketika kita membaca (meneliti) air, maka kita akan faham bahwa air adalah sumber kehidupan. Dan penciptanya adalah Allah. Membaca adalah meneliti sunnatullah. Sedang mu'jizat merupakan bagian dari pengecualiaan. Segala sesuatu ada pengecualiannya. Maka: ***all generalization is wrong.***

Penelitian adalah bagian dari membaca, **maka jangan meninggalkan *tafakkur* dan *tadabbur* terhadap ciptaan Allah.** Kenapa kita disuruh mempelajari bagaimana onta diciptakan…apa rahasia disebutkannya onta? Apa kelebihan dan karakternya? Maka perguruan tinggi yang unggul adalah yang mendapatkan penemuan-penemuan baru. Berusaha untuk mendapatkan pengetahuan baru, termasuk anak-anak dalam membaca buku kering (turats) ini.

Dalam *Fathulkutub* ada kitab kuning (Turats) dan buku kontemporer, keduanya perlu dibaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Jangan cepat puas dengan pencapaian ilmu, ilmu itu tidak terbatas, sangat banyak dan luas. Semakin kita belajar, semakin sadar bahwa yang belum kita ketahui semakin banyak. Para ilmuan percaya dengan *invisible universe* (jagad yang tidak bisa dilihat). Maka dalam konsep belajar, manusia itu pada awalnya bodoh dan pada akhirnya menjadi bodoh. Jangan mengaku pintar, apalagi merasa pintar. Dalam diri kita sendiri masih banyak hal yang misterius. Jangan mengaku pintar. Pengetahuan manusia itu sangat kecil dan sedikit sekali, bodoh. *Wa ma uutitum minal ilmi illa qalila*… (Dan kalian tidak diberi bagian dari ilmu pengetahuan itu kecuali sangat sedikit sekali)

Ini penting untuk kita fahami supaya kita menyadari sebagai hamba Allah yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa, tidak mengerti apa-apa. Sampai sekarang orang tidak mengetahui hakikat listrik, bisa dirasakan tetapi tidak bisa dilihat. Demikian pula udara, terlebih Tuhan.

Maka kita tidak boleh berhenti belajar. Apapun yang kita alami adalah alat belajar, sarana belajar kita, orang yang terperosok dalam satu lubang dua kali adalah orang yang tidak pernah belajar. Kisah Goodyear, bermula dari kegagalan dalam proses membuat karet, ketika ada karet yang tumpah dan terkena kapur ternyata menjadi keras…dilanjutkan oleh orang lain hingga akhirnya menjadi produsen ban yang terkenal. Itu bermula dari kegagalan. Maka kalau kamu mengalami kegagalan jangan berputus asa. Orang modern tidak pernah berputus asa, tetapi selalu progresif maju pantang mundur.

Setiap orang mempunyai keahlian dan bakatya masing-masing. Ada konsep ajar dan bakat, semua orang diajar, tetapi bakatlah yang akan membedakan satu dengan

lainnya. Ada yang mempunyai bakat banyak dan ada yang hanya sedikit, tetapi dengan jenis bakat apapun kalau dimaksimalkan kita bisa hidup sempurna. Semua orang bisa hidup dengan bakatnya, dengan perbedaan bakatnya itulah orang bisa meraup rezeki. Pupuklah bakat itu dan hiduplah dengan menekuni bakat tersebut. Di Gontor kita menyediakan sarana penyaluran bakat, banyak sekali macam dan jenisnya, supaya bakat santri tersalurkan semuanya. Maka semakin anak-anak mengembangkan bakatnya di pondok, akan semakin mendapatkan yang lebih besar dan lebih banyak. Sebesar keinsafanmu, sebesar itu pula keuntungannya. Seperti anak yang berbakat *muhadharah*, kalau dipupuk bisa dimanfaatkan untuk menjadi *mundzirul qaum*, demikian pula dengan bakat lainnya. Bakat ini lah yang akan membuat kita mandiri.

Gontor menanamkan kemandirian, kurikulum, SDM, dana dan lain-lainnya mandiri, demikian pula pendidikan untuk santri dilatih supaya mandiri. Jadilah santri mandiri dan jangan merepotkan orang lain.

Ajar, akan meningkatkan kualitas kemampuan kita. Dengan belajar ini kita juga akan bisa hidup sempurna. Apalagi bila digabung antara ajar dan belajar plus bakat. Kita diberi kelengkapan hidup oleh Allah dengan sempurna, jangan pesimistis, jangan gampang putus asa. Selalu optimis. Banyak orang yang cacat, justru menjadi leader dan boss karena memanfaatkan kecerdasannya. Teruslah belajar, mencari ilmu, jangan malas dan jangan pernah berhenti. **Dengan pengetahuan kita bisa hidup lebih sejahtera, seperti tehnologi yang merekayasa listrik, banyak manfaatnya**.

- Lembaga pendidikan harus bermanfaat, santri harus memberi manfaat. Jangan hanya pintar tetapi tidak berakhlak mulia, nanti hanya akan membuat keonaran dan kerusakan. **Orang pandai yang tidak berakhlak akan merusak dan membahayakan orang lain.**

- Anak-anak sudah belajar bahasa Arab sejak kelas 1 dan hari ini akan dipraktekkan untuk membaca kitab-kitab *turats*, bisa atau tidak.

- Pesantren ada yang modern dan ada yang tradisional, pesantren tradisional mengandalkan penguasaan kitab kuning, sedang pesantren modern lebih menekankan penguasaan bahasa, saatnya diterapkan. Bahasa sebagai alat untuk mempelajari kitab-kitab *turats*. Sebagai Lembaga Pendidikan Gontor terkenal dengan bahasa Arab dan Inggris, tetapi tidak semua santri menguasai keduanya. Seperti Islam itu indah dan baik, tetapi tidak setiap muslim berperangai baik, yang salah bukan Islamnya sebagai agama, tetapi karena orang Islamnya yang tidak berpegang teguh dengan ajaran Islam. **Ada pertanyaan: *"Limadza ta'akhkharal muslimun wa taqaddama ghairuhum?"*. Karena umat Islam meninggalkan agamanya, sedang orang lain maju karena meninggalkan ajaran agama mereka. Islam mendorong kemajuan, non Islam mendorong kemunduran. Orang Islam kalau menetapi agamanya akan maju. Menjauhkan Islam dari kehidupan akan membuat kita terpuruk, memisahkan politik dari agama akan berbahaya**. Kita tidak boleh meninggalkan agama sekejappun. Semua ilmu pengetahuan adalah agama, jangan dipisahkan.

- Kita mencoba membuka ilmu di kitab-kitab kuning dengan alat bahasa yang sudah kita pelajari.

Modern itu sifatnya, bukan karena umur. Kita sudah berusia 100 tahun, tetap modern karena bersifat modern, karena kita **visioner** (mempunyai pandangan jauh ke depan). Seperti yang tertuang dalam Piagam Wakaf. Adanya Panca Jangka juga visioner. Bahasa Arab dan Inggris visioner, sampai sekarang tetap diperlukan. Gontor berjiwa modern. Pendidikan itu untuk masa depan, kita akan menikmati hasil pendidikan kita di masa depan (ini juga visioner). Pandangan bahwa dunia itu dekat dan akhirat itu jauh, ini lebih visioner (mempunyai tujuan akhirat). Maka semua yang dididikkan di Gontor bernuansa visioner.

Kita bisa belajar dengan menjadikan apa saja sebagai sumber ilmu. Sebagaimana Qabil belajar dari burung gagak. **Tanda modern adalah progressif, maju kedepan pantang mundur, tidak pernah berputus asa.** Peristiwa yang menimpa kita menjadi Pelajaran, seperti persemar. Setelah persemar justru disiplin lebih ketat, kemisan semakin disiplin.

Watak modern lain adalah evaluative, selalu siap dikoreksi dan ditingkatkan, juga inovatif, perubahan menuju kearah yang lebih baik. Memperbaiki cara mengajar, termasuk mengajar bahasa Arab dengan ***direct method***.

Pendidikan dasar itu ada tiga: reading, writing dan retmathic (berhitung).

Memahami macam-macam buku dan cara membacanya, ada yang langsung ditelan (buku-buku fiktif), ada yang harus dikunyah baru ditelan (buku-buku informasi). Ada yang dikunyah, dirasakan baru ditelan (buku-buku filsafat), seperti pernyataan berikut: Tidak pernah seorangpun mandi sekali (satu Sungai) dua kali.

- Mencari buku di perpustakaan. **Masuk perpus sudah dengan niat yang jelas (spesifik)**, harus sudah mempunyai tujuan yang jelas, buku apa yang akan dicari. Ada buku-buku referensi (ensiklopedia dan lain-lain), tergoda untuk membaca akhirnya yang dicari tidak ketemu. **Cara mencari buku, yang pertama lihat katalog**, kalau sudah ketemu, **dilihat daftar isinya**, dibaca yang diperlukan saja. Mulailah dengan **membaca muqaddimah**, **baca secara *skimming*** (mencari gagasan pokok dari buku secara cepat). **Kemudian *scanning* dan *understanding*** (memahami secara keseluruhan). Membaca itu untuk mendapatkan pemahaman detail, perlu dicerna dengan baik.

- Membaca jangan kata-perkata, tetapi kalimat demi kalimat (bahasa Indonesia) secara cluster (pengertian) supaya mempunyai pemahaman utuh. Juga menangkap ide dasarnya dari buku. Kalau membaca jangan mengulang-ulang, karena sesuatu yang sudah jelas kalau diulang-ulang akan menjadi kabur. Arahkan mata kepada objek yang dibaca. Maka membaca perlu dilatih dengan baik, sering-sering.

- **Membaca, meneliti itu penting orang pintar adalah yang suka membaca dan meneliti. Orang pintar yang tidak mau membaca sama dengan buta huruf**. Bacalah dengan *telaten* sebanyak mungkin.

- Memperkaya kosa kata, jangan sampai kekurangan kosa kata (mufradat), tinggalkan sesuatu yang mengganggu. Mulailah dari yang paling mudah, bukan memulai membaca buku yang paling sulit. Dalam membaca buku berbahasa asing, maksimal ada 3 kata dalam satu halaman yang belum kita ketahui, supaya efektif, dan tidak bosan.

Kata-kata "Wa lau bisshiin" (meski ke negri Cina). Tidak berarti kita harus ke China, tetapi menggambarkan sesulit apapun, sejauh manapun supaya tetap menuntut ilmu.

Hidup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah hidup. (lifelong education)

Iqra' bukan hanya membaca buku, tetapi membaca keadaan, sunnatullah, meneliti alam, kehidupan dan segala sesuatu yang kita hadapi, kemudian kita kembalikan semua itu kepada al-Khaliq.

Penelitian adalah bagian dari membaca, maka jangan meninggalkan tafakkur dan tadabbur terhadap ciptaan Allah.

Jangan cepat puas dengan pencapaian ilmu, ilmu itu tidak terbatas, sangat banyak dan luas. Semakin kita belajar, semakin sadar bahwa yang belum kita ketahui semakin banyak.

Maka kita tidak boleh berhenti belajar. Apapun yang kita alami adalah alat belajar, sarana belajar kita, orang yang terperosok dalam satu lubang dua kali adalah orang yang tidak pernah belajar.

Setiap orang mempunyai keahlian dan bakatya masing-masing. Ada konsep ajar dan bakat, semua orang diajar, tetapi bakatlah yang akan membedakan satu dengan lainnya.

Dengan pengetahuan kita bisa hidup lebih sejahtera, seperti tehnologi yang merekayasa listrik, banyak manfaatnya.

Watak modern lain adalah evaluative, selalu siap dikoreksi dan ditingkatkan, juga inovatif, perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Modern itu sifatnya, bukan karena umur. Kita sudah berusia 100 tahun, tetap modern karena bersifat modern, karena kita visioner

Ada pertanyaan: "Limadza ta'akhkharal muslimun wa taqaddama ghairuhum?". Karena umat Islam meninggalkan agamanya, sedang orang lain maju karena meninggalkan ajaran agama mereka. Islam mendorong kemajuan, non Islam mendorong kemunduran. Orang Islam kalau menetapi agamanya akan maju. Menjauhkan Islam dari kehidupan akan membuat kita terpuruk, memisahkan politik dari agama akan berbahaya.

Memahami macam-macam buku dan cara membacanya, ada yang langsung ditelan (buku-buku fiktif), ada yang harus dikunyah baru ditelan (buku-buku informasi). Ada yang dikunyah, dirasakan baru ditelan (buku-buku filsafat), seperti pernyataan berikut: Tidak pernah seorangpun mandi sekali (satu Sungai) dua kali.

Masuk perpus sudah dengan niat yang jelas (spesifik), harus sudah mempunyai tujuan yang jelas, buku apa yang akan dicari.

Cara mencari buku, yang pertama lihat katalog, kalau sudah ketemu, dilihat daftar isinya, dibaca yang diperlukan saja. Mulailah dengan membaca muqaddimah, baca secara skimming (mencari gagasan pokok dari buku secara cepat). Kemudian scanning dan understanding (memahami secara keseluruhan).

All generalization is wrong.

Membaca, meneliti itu penting orang pintar adalah yang suka membaca dan meneliti. Orang pintar yang tidak mau membaca sama dengan buta huruf.

Orang pandai yang tidak berakhlak akan merusak dan membahayakan orang lain.

Tanda modern adalah progressif, maju kedepan pantang mundur, tidak pernah berputus asa.

MEMATANGKAN BAHASA SANTRI [61]

- Sangat penting untuk menjawab *tamrinat*, itu syarat yang harus dipenuhi bagi alumni yang akan melanjutkan studi ke luar negeri. Supaya tuntas menjawab tamrinat 1,2, dan 3 dengan dikoreksi.

- Demikian pula *insya' yaumi*, sangat berguna melatih anak-anak untuk *ta'bir tahriri*, melatih cara berfikir sistematis, mengeksplor kosakata dan kelancaran berbahasa, tetapi harus dikoreksi. Tanpa koreksi tidak ada artinya.

- *Berlitz* sebagai buku pegangan Pelajaran Bahasa Inggris tidak perlu ditambah judul, tetapi ditambah *exercisenya*. Dan *exercise* yang ada supaya dijawab tuntas baik secara lisan maupun tulisan.

- Hendaknya ada Upaya untuk menghimpun kesalahan-kesalahan umum yang tersebar di kalangan santri *(al-akhtha' assyai'ah = common mistakes)* kemudian diperbaiki, dikoreksi bagaimana yang semestinya.

- Literasi itu artinya melek huruf, maka yang tidak melek huruf disebut *illiterate*.

61 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Tahriri di Pondok Modern Darussalam Gontor, 11/2/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

FILOSOFI UJIAN DI GONTOR[62]

- Filosofi pengajaran kita: **Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian** (bagi santri). **Ujian untuk mengajar, tidak mencari-cari kesalahan santri** (bagi guru). Guru yang hanya mencari kesalahan santri saat ujian, telah keluar dari tujuan pendidikan kita.

- Lewat ujian guru mendidik dan mengajar. Maka ketika mengoreksi jangan *serampangan*, harus objektif, detail dan teliti.

- Mengoreksi itu amanat bagi guru. Maka sebaiknya setelah ujian baik guru maupun santri *mentahqiq* jawaban yang benar – direspon objektif. Seperti Jibril ketika bertanya kepada Nabi Muhammad tentang Islam, Iman dan Ihsan, dia mengatakan *shadaqta* (kamu benar), setelah mendengar jawaban Nabi Muhammad SAW. Atau seperti Khidhir kepada Musa AS setelah melalui fase ujian tiga tahap, akhirnya menjelaskan rahasia-rahasia dibalik peristiwa yang mereka alami.

- **Ujian itu untuk pendidikan dan pengajaran.** Ujian harus dengan ukuran yang tepat akurat, dengan soal yang proporsional.

- Soal yang diujikan bukan teka-teki, tidak boleh aneh-aneh dan harus sudah diajarkan, dengan logika linier; dari *mukaddimah shughra* ke *muqaddimah kubra*, hingga menghasilkan

62 Disampaikan adalam acara Pengarahan Ujian Tahriri Pertengahan Tahun di Pondok Modern Darussalam Gontor, 5/9/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed

kesimpulan yang benar juga.

- **Soal yang dibuat harus logis, rasional dan benar,** bukan yang *remeh temeh* dan tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Ada kalanya orang bertanya itu untuk minta jawaban karena dia belum tahu, ada juga sekedar mengetes atau mengecek pemahaman yang ditanya, dan ada juga yang hanya minta perhatian, dan ada yang bertanya untuk meyakinkan dirinya sendiri atas sesuatu yang dia masih ragu.

- **Ujian juga untuk membuat miliu belajar** *(biah ta'allumiyah).* Seperti ketika shalat berjama'ah akan bisa lebih *khusyu'* dibanding shalat sendirian, hal itu karena ada pengaruh lingkungan (situasi dan kondisi). Selama ujian anak-anak kemanapun dan kapanpun membawa buku, ini akan mendorong temannya untuk belajar.

- Ujian tulis dengan tulisan, ujian lisan dengan lisan, tidak boleh ada ujian tulis dalam ujian lisan seperti *dictation* atau *imla'*.

- Tulisan meninggalkan informasi. Sejarah ada setelah ada tulisan (tanggal, tempat, tahun, nama sesuatu dan lain-lain).

Filosofi pengajaran kita: Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian (bagi santri). Ujian untuk mengajar, tidak mencari-cari kesalahan santri (bagi guru). Guru yang hanya mencari kesalahan santri saat ujian, telah keluar dari tujuan pendidikan kita.

Ujian itu untuk pendidikan dan pengajaran. Ujian harus dengan ukuran yang tepat akurat, dengan soal yang proporsional. Soal yang dibuat harus logis, rasional dan benar, bukan yang remeh temeh dan tidak ada kaitannya dengan Pelajaran.

Prasejarah:[63] sejak diciptakannya dunia, zaman batu, sampai dengan zaman logam, besi, kemudian ada tulisan. Ada huruf yang berbentuk gambar, abjad, huruf, tulisan sebagai informasi bagi yang akan datang atau orang lain.

Dalam hidup ini ada dua jenis kitab: **kitab basah** *(teles)* dan **kitab kering** *(garing).* Kitab basah adalah peristiwa dalam kehidupan, sedang kitab kering adalah buku yang dicetak.

63 Prasejarah merupakan istilah yang merujuk pada masa saat manusia belum mengenal tulisan. Masa prasejarah atau dikenal dengan praaksara ditandai kehidupan manusia yang belum mengenal tulisan dan tidak tinggal menetap. Sedangkan masa sesudah manusia mengenal tulisan disebut dengan masa aksara atau masa sejarah. Zaman prasejarah adalah zaman yang paling sulit ditemukan bukti sejarahnya. Hal tersebut karena tidak terdapat peninggalan catatan tertulis dari zaman prasejarah. Keterangan mengenai zaman ini diperoleh melalui bidang-bidang ilmu seperti Paleontologi, Astronomi, Biologi, Geologi, Antropologi, dan Arkeologi. (kumparan.com)

- Islam menyuruh kita untuk membaca, meneliti dan mempelajari segala sesuatu sampai kita menggapai tingkatan: *Rabbana ma khlaaqta hadza bathilan…….*

- Literasi, numerasi (hitungan). Tekhnologi dasarnya juga hitungan-hitungan. **Menurut literasi sains:** penemuan itu dianggap benar, sebelum ada penemuan baru yang membatalkannya. Literasi tulisan: huruf. Maka buku-buku

Ujian juga untuk membuat miliu belajar (biah ta'allumiyah). Seperti ketika shalat berjama'ah akan bisa lebih khusyu' dibanding shalat sendirian, hal itu karena ada pengaruh lingkungan (situasi dan kondisi).

Islam menyuruh kita untuk membaca, meneliti dan mempelajari segala sesuatu sampai kita menggapai tingkatan: Rabbana ma khalaqta hadza bathilan…….

ilmu pengetahuan yang benar adalah yang paling mutakhir.[64]

64 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca atau pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu atau kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.
UNESCO mendefinisikan literasi sebagai rangkaian pembelajaran dan kemahiran dalam membaca, menulis, dan menggunakan angka. Saat ini diketahui terdapat enam jenis literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya mereka yang masih berada di bangku pendidikan.
Berikut merupakan jenis literasi dasar:

1. Literasi Baca Tulis
   Untuk memahami isi teks tertulis
2. Literasi Numerasi
   Untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terdapat pada matematika dasar.
3. Literasi Sains
   Digunakan untuk memahami fenomena alam dan sosial yang disekitar kita.
4. Literasi Digital
   Menggunakan sarana digital untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.
5. Literasi Finansial
   Untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan dan motivasi yang digunakan dalam konteks finansial.
6. Literasi Budaya dan Kewargaan
   Untuk memahami dan bersikap kepada kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6625125/literasi-pengertian-manfaat-dan-jenis-jenisnya.

- **Al-Quran bukan kitab ilmu pengetahuan (empiris), al-Quran adalah kitab hidayah,** tidak akan kadaluarsa dan tidak akan bisa dibatalkan dengan kemajuan sains, justru berbagai penemuan sains modern semakin membuktikan kebenaran al-Quran.

- **Literasi finansial:** jangan sampai besar pasak daripada tiang.

- **Literasi budaya:** pengetahuan tentang budaya yang ini sangat dibutuhkan oleh muballigh. Belanda sangat menguasai literasi budaya bangsa Indonesia, akhirnya mereka bisa menjajah kita 3.5 abad.

Al-Quran bukan kitab ilmu pengetahuan (empiris), al-Quran adalah kitab hidayah, tidak akan kadaluarsa dan tidak akan bisa dibatalkan dengan kemajuan sains, justru berbagai penemuan sains modern semakin membuktikan kebenaran al-Quran.

HIDUP ADALAH UJIAN[65]

- Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian. Tempalah besi ketika masih membara.
- Alat uji: pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan kemampuan santri.
- Semua ada ujiannya, kita selalu diuji. Ujian adalah *sunnatullah* dalam kehidupan
- Ujian untuk mengetahui kualitas pelajaran santri, penguasaan materi mereka dan keberhasilan guru dalam mengajar
- Menguji itu sendiri adalah ujian, apakah kita bisa menguji dengan baik dan benar atau tidak.
- Di masyarakat juga diuji, dan ujian masyarakat lebih keras.
- Kenikmatan, kekayaan, kekuasaan juga sebagai ujian, apakah kita bersyukur atau kufur
- Jangan sampai kuantitas mengalahkan kualitas, hanya

65 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi di Pondok Modern Darussalam Gontor, Selasa, 14/9/2021 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

mengejar kuantitas bisa mengalahkan kualitas

- Modal Pondok ini adalah kepercayaan, kepercayaan karena kualitas.
- Untuk menjaga kualitas melalui penegakkan disiplin, sejak penulisan I'dad, cara mengajar, waktu mengajar dan lain-lainnya.
- Menegakkan keadilan dalam segala hal adalah bagian dari kesejahteraan santri
- Gontor sebagai sumber dan tempat pengkajian ilmu agama dan umum harus kita pertahankan untuk mensejahterakan santri. Sejahtera itu dengan mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diharapkan.
- Ide dan kreativitas santri harus diarahkan, jangan disumbat.
- **Politik harus diislamkan, jangan islam dipolitisir**
- Tidak memisahkan antara ilmu umum dan agama (dikotomis) semua ilmu adalah ilmu agama

UJIAN PELAJARAN DAN MENTAL [66]

- Ujian sebagai alat ukur, maka harus akurat.
- Ada gradasi, tingkat kesulitan dalam soal ujian (mudah, sedang dan sulit)
- Pertanyaan-pertanyaan itu mempunyai tujuan dan maksud tertentu, dalam ujian pertanyaan untuk mengetahui tingkat penguasaan santri, kadang orang bertanya secara tendensius.
- Ada perbedaan antara pertanyaan ujian dengan teka-teki (yang tidak jelas)
- Ada ujian akademis dan non akademis (mental)
- Ujian harus jujur, yang menyontek tidak lulus
- Yang diuji bukan hanya murid, tetapi guru juga diuji dengan membuat soal,, mengawasi dan mengoreksi
- Ada ujian masyarakat yang lebih keras dan berat

66 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi, 20/3/2020 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

- Hidup ini penuh dengan ujian, ada kalanya berbentuk kenikmatan atau kesulitan. Semua sebagai ujian apakah kita bersyukur atau kufur, apakah kita bersabar atau mengeluh. Hidup adalah ujian, ujian adalah hidup.

- Kiat agar lulus ujian dalam hidup adalah: Syukur, Sabar dan tawakkal.

- Hasil ujian hidup kita akan kita dapatkan di akhirat nanti.

- **Yang mendidik akan terdidik, yang mengajar akan belajar dan yang menguji juga akan diuji (teruji).**

- Yang benar *syari'at* menjadi adat, bukan adat menjadi *syari'at*.

TEGUH BERSAMA KEBENARAN [67]

Pengertian bahwa Pondok berdiri diatas dan untuk semua golongan, tidak berarti bahwa Pondok mendukung golongan apa saja. Tetapi untuk golongan Islam yang mu'tabar.[68]

67 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi Akhir Tahun di Pondok Modern Darussalam Gontor, 29/1/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

68 Dalam Islam ada istilah *firaq* bentuk jamak dari *firqah* (aliran-aliran dalam Aqidah) dan istilah *madzahib* bentuk jamak dari *madzhab* (aliran dalam fiqih). Firaq Islamiyah terbagi dalam tiga kelompok besar: Ahlussunnah, Syi'ah dan Mu'tazilah. Dan Ahlussunnah terbagi menjadi dua aliran salaf dan khalaf, namun keduanya tetap Ahlussunnah wal jama'ah, meski ada beberapa perbedaan dalam cabang akidah akibat perbedaan ijtihad para imam masing-masing. Sedang Aliran Syi'ah dan Mu'tazilah meski masih berada dalam bingkai Islam namun penyimpangan dan kebengkokannya sangat nyata. Gontor beraliran Ahlussunnah dan mengakomodir baik salaf maupun khalaf, berbeda dengan Syi'ah dan Mu'tazilah. Sedang dalam Fiqih perbedaan yang ada hanyalah dalam bidang cabang, furu'iyah ijtihadiyah yang tidak semestinya mengakibatkan saling membid'ahkan, menyesatkan dan mengkafirkan, dalam hal ini Gontor mengapresiasi madzhab tetapi tidak menanamkan fanatisme kepada madzhab tertentu. Demikian pula dalam kontek bermasyarakat, di Indonesia banyak Organisasi massa Islam seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, al-Irsyad, Persis dan sejenisnya yang semuanya berafiliasi pada aliran Ahlussunnah wal Jama'ah, aliran-aliran inilah yang dianggap mu'tabarah oleh Gontor dan Gontor ingin menjadi perekat diantara mereka demi kejayaan Islam.

- Prinsip ini kadang disalahgunakan oleh sebagian alumni, sehingga dijadikan pembenaran untuk mendukung aliran, kelompok, partai atau apa saja yang jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Demikian pula prinsip kebebasan, kadang disalahfahami oleh mereka.[69]

- Gontor menentukan pilihan dan keberpihakan dalam Pilpres, ini bukan pilihan politik, tetapi **amanah kebenaran dan kebaikan,** ini bagian dari amar makruf nahi mungkar.

- Dalam pandangan Gontor **politik harus dilandasi dan dijiwai oleh agama, kalau tidak akan rusak dan merusak.** Politik harus didasari nilai-nilai agama, yang dilarang adalah: politisasi agama (ayat) yang disalahtafsirkan untuk propaganda politik.[70]

---

69 Kebebasan yang dimaksud Pondok adalah bebas dari pengaruh penjajah, karena secara historis pesantren lahir sebagai bentuk resistensi dan perlawanan terhadap penjajah, bebas menentukan profesi dan lapangan perjuangannya kelak di masyarakat, bebas berkreativitas untuk kemajuan dan kemaslahatan umat Islam selama dalam bingkai syari'ah Islamiyah dan juga kebebasan yang dibatasi oleh kebebasan orang lain.

70 Pada umumnya politik identik dengan kekuasaan, dan biasanya orang yang menggunakan segala cara untuk berkuasa, setelah berkuasa akan berusaha keras mempertahankan kekuasaannya, meneguhkan kedudukannya serta memperkaya diri dan kroninya. Ini sama sekali bukan politik yang Islamy. Islam mensyaratkan bahwa kekuasan politik hendaknya dimanfaatkan untuk menegakkan keadilan, merealisasikan mensejahterakan dan kemakmuran, melindungi hak-hak rakyat yang lemah dan tertindas, menerapkan prinsip kesetaraan,

- Politik Gontor adalah **politik pendidikan** penentuan sikap ini dalam rangka mendidik santri, guru dan alumni. Mendidik mereka untuk senantiasa menegakkan kebenaran, mendukung dan membela kebenaran.

- Saat ini sudah nyata banyak tekanan-tekanan intimidasi, kedzaliman-kedzaliman, pengkhianatan dan sejenisnya. Apakah kita akan diam saja melihat fenomena *Fir'aunisme* seperti ini?

Pondok berdiri diatas dan untuk semua golongan, tidak berarti bahwa Pondok mendukung golongan apa saja. Tetapi untuk golongan Islam yang mu'tabar

Gontor menentukan pilihan dan keberpihakan dalam Pilpres, ini bukan pilihan politik, tetapi amanah kebenaran dan kebaikan, ini bagian dari amar makruf nahi mungkar.

mengutamakan musyawarah dan ijma' (konsensus) serta mengembalikan hak kedaulatan mutlak hanya milik Allah semata.

Politik Gontor adalah politik pendidikan penentuan sikap ini dalam rangka mendidik santri, guru dan alumni. Mendidik mereka untuk senantiasa menegakkan kebenaran, mendukung dan membela kebenaran.

Dalam pandangan Gontor politik harus dilandasi dan dijiwai oleh agama, kalau tidak akan rusak dan merusak. Yang dilarang adalah: politisasi agama (ayat) yang disalahtafsirkan untuk propaganda politik.

MENGAMALKAN ETIKET SETIAP SAAT[71]

- Liburan tidak boleh kosong, harus **diisi dengan hal-hal yang bermanfaat**

- Dalam surah *al-Jum'ah* dijelaskan setelah kita selesai shalat Jum'at hendaknya; *Fantasyiru fil ardl wabtagu min fadlillah…* (bertebaranlah kalian di muka bumi serta carilah karunia Allah). **Inilah etos Islam, perpindahan dari satu kesibukan ke kesibukan lainnya, tidak boleh kosong, karena kekosongan itu merusak.** *Arrahatu fi tabadulil a'mal* (istirahat itu terletak pada perubahan kegiatan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya).

- **Harus diisi dengan nilai-nilai dan makna kehidupan.** Meyakini bahwa segala yang diciptakan Allah pasti ada manfaatnya, sampai nyamuk yang menggigit kita, banyak sekali manfaatnya. Kalau kita memperhatikan ciptaan Allah, kita renungkan dan fikirkan masak-masak, nanti akan sampai pada kesimpulan: *Rabbana ma khalaqta hadza bathila…* (Tuhan kami tidaklah Engkau ciptakan semua ini sia-sia). Orang bijak mudah memahami manfaat dari segala sesuatu, bahkan dari hal-yang buruk pun mereka akan bisa mengambil pelajaran.

- Liburan juga bisa diisi dengan **banyak membaca buku.**

71 Disampaikan dalam acara Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Rabu, 5/10/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Dimulai dari membaca buku-buku kecil terlebih dahulu yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Cari buku yang pembahasannya mudah dan ringan, jangan yang berat-berat nanti patah semangat.

Juga bisa dimanfaatkan untuk **peningkatan kualitas Bahasa Arab dan Inggris.** Cara belajar Bahasa yang efektif adalah melalui praktek, praktek membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Menulis kegiatan yang anak-anak lakukan sehari-hari dengan Bahasa Arab atau Inggris. Latihan mendengarkan Bahasa asing dari penutur asli *(native speaker).*

Yang harus dilakukan anak-anak ketika liburan adalah **memperbanyak membaca al-Quran,** hal ini selain akan memperlancar dan memperbaiki bacaanmu, juga ibadah kepada Allah SWT.

Jangan berhenti pada apa yang kita rasakan dan indra (lihat, dengar, rasa dan lain-lain). Ketika mendapatkan kenikmatan, jangan berhenti pada kenikmatannya, tetapi ingatlah dan bersyukurlah kepada yang memberi nikmat (Allah). Ketika melihat keindahan pemandangan, jangan berhenti mengagumi keindahannya, tetapi harus ingin dan mengagungkan yang menciptakan keindahan tersebut (Allah), demikian dan seterusnya, **jangan menjadi hamba kenikmatan, tetapi jadilah hamba Sang Pemberi nikmat (*al-mun'im* – Allah).**

Setiap kali menjelang liburan anak-anakku diajari dan diingatkan kembali tentang etiket, tetapi **etiket tidak hanya diterapkan ketika liburan, dimanapun dan kapanpun kita harus mempunyai etiket yang tinggi** dan senantiasa menerapkan etiket kapan saja dan dimana saja.

Liburan tidak boleh kosong, harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Inilah etos Islam, arrahatu fi tabaduli al-a'mal, istirahat adalah perpindahan dari satu kesibukan ke kesibukan lainnya, tidak boleh kosong, karena kekosongan itu merusak

Setiap kali menjelang liburan anak-anakku diajari dan diingatkan kembali tentang etiket, tetapi etiket tidak hanya diterapkan ketika liburan, dimanapun dan kapanpun kita harus mempunyai etiket yang tinggi dan senantiasa menerapkan etiket kapan saja dan dimana saja.

SELALU MENJAGA ETIKET LAHIR BATIN [72]

Innassyabab wal faraagh….. ini adalah masamu, ketiga poin tersebut mengandung potensi untuk kerusakan.

a. *Assyabab*, masa muda, potensial, energik, kemauan ada, nafsu kuat…kalau tidak di manage bisa merusak
b. *Faragh*, kekosongan, nganggur, tidak disalurkan kepada kesibukan yang baik, akhirnya rusak dan merusak, melamun hal-hal yang tidak realistis, maka kekosongan perlu diisi.
c. *Jidah*, kekayaan, sering menyeret kepada keinginan, keinginan tidak ada batasnya, kalau ada uang, sering muncul ide-ide menggunakan uang, kalau hanya bersifat *hedon* dan *konsumtif* akan merusak. Memperjuangkan harta (materi) akan habis, seberapa banyak pun, dan memperjuangkan nilai tidak akan habis. Maka nilai ini harus dijaga.

Untuk mengendalikan perilaku kita: ***Ojo adigang, adigung, adiguno***. **Adigang** seperti kijang yang mengandalkan kecepatannya, akhirnya sombong, merasa hebat, kuat, cepat dan berkuasa, dan hal ini kalau diikuti akan melenceng dan merusak. **Adigung**, seperti gajah yang mengandalkan kebesarannya, akhirnya keropos, padahal masih banyak yang lebih besar darinya. **Adiguno**, seperti ular, simbol kecerdikan, mampu melakukan banyak hal dan akhirnya semaunya sendiri.

72 Disampaikan dalam Pesan dan Nasehat menjelang liburan pertengahan tahun oleh Drs. K.H M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed, Kamis, 12/9/2024

Ojo kudung lulang macan. Jangan bersembunyi di balik kulit harimau, akhirnya merasa dirinya hebat, padahal dia bukan harimau, hanya berlindung dengan kulit harimau. **Harus tahu diri, jangan merasa lebih hebat dari orang lain, seolah orang lain rendah dan lemah**. Dahulu banyak orang-orang yang dekat dengan Pak Zar, sombong, ceroboh, merasa hebat dan kebal, akhirnya terpental. Pandai-pandailah menjaga diri dari hal-hal yang bisa merusak

Ojo adigang, adigung, adiguno.

Ojo kudung lulang macan.
Harus tahu diri, jangan merasa lebih hebat dari orang lain, seolah orang lain rendah dan lemah.

MU'JIZAT, KAROMAH DAN MA'UNAH VERSUS SIHIR[73]

Ada kekuatan-kekuatan yang tidak rasional tetapi nyata, sebagaimana mu'jizat.[74] Tapi ini juga bisa sebagai sihir atas bantuan jin dan syetan. Karena memang Iblis dengan pasukannya bertugas untuk menggoda dan menyesatkan manusia dengan berbagai cara.

Hingga saat ini masih banyak kekuatan supranatural yang dilakukan oleh jin. Jangan sampai kita terperdaya oleh rayuan-rayuan jin.

وَأَنَّـهُ كَانَ رِجَـالٌ مِـنَ الْإِنْـسِ يَعُـوذُونَ بِرِجَـالٍ مِـنَ الْجِـنِّ فَزَادُوهُـمْ رَهَقًـا

"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan" (Al-Jin: 6).

73 Disampaikan dalam acara Pengarahan Laporan Pertanggungjawaban Panitia Bulan Syawwal 1445 H di Pondok Modern Darussalam Gontor oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

74 Mukjizat adalah kejadian yang luar biasa tidak bisa diterima akal sehat manusia, serta tidak dimiliki oleh siapa pun. Allah Subhanahu wa ta'ala hanya memberikan mukjizat sebagai kelebihan kepada para utusan-Nya sebagai pembuktian kebenaran atas kenabian dan kerasulannya.

Ada orang yang pada mulanya bisa menguasai jin, tetapi lama-kelamaan dia yang dikuasai jin. Ini menyesatkan, Aqidah kita akan rusak kalau bekerja sama dengan jin.

Dahulu orang-orang Arab kalau bepergian, akan mampir ke tempat-tempat yang dihuni Jin dan kemudian meminta perlindungan dan keselamatan dari Jin tersebut. Di pulau Bali banyak orang memberikan sajen di berbagai tempat, bahkan ada sopir-sopir yang membunyikan klakson (*mengebel*) di tempat-tempat tertentu,dengan keyakinan itu sebagai permisi, karena kalau tidak melakukannya bisa celaka. Ini juga bagian dari meminta perlindungan kepada Jin.

Jin sejak semula hasad kepada manusia, ketika diperintahkan Allah untuk memberikan sujud penghormatan kepada Adam AS, dia merasa lebih unggul dari manusia. Ada orang yang pada mulanya bisa menguasai jin, tetapi lama-kelamaan dia yang dikuasai jin. Ini menyesatkan, **Aqidah kita akan rusak kalau bekerja sama dengan jin.**

Mewaspadai perilaku kita, **jangan sampai terperosok dalam perbuatan yang mengarah kepada kerjasama dengan jin.** Jin jangan diajak main-main, nanti akan menyesatkan.

Ada sihir,[75] karomah, mu'jizat dan *ma'unah*[76]. Mu'jizat bentuknya seolah-olah seperti sihir, tetapi hakekatnya berbeda, karena sumbernya berbeda, yang satu dari Allah dan satunya dari Jin, yang satu dari jiwa yang bersih dan satunya dari jiwa yang kotor, sihir bisa dipelajari bila diketahui sebab-sebabnya, sedang mu'jizat tidak bisa dipelajari, tidak bisa diulang-ulang. Demikian pula karomah dan *ma'unah*. **Sihir adalah tekhnologi yang belum ditemukan rahasianya.** Sebaiknya tidak usah belajar ilmu sihir karena hanya akan memberi *madharrat* dan tidak memberi manfaat. Karomah datang sendiri dari Allah untuk wali, kalau untuk orang biasa, namanya *ma'unah* dari Allah.

75 Sihir adalah perkara yang keluar dari kebiasaan yang dibantu oleh makhluk halus seperti jin, setan, tuyul, dan makhluk astral lainnya. Misalnya sihir yang umum terjadi adalah pesugihan, menahan pernikahan, sihir cinta (pelet), memisahkan seseorang dari pasangannya, dan lainnya.
Melakukan sihir termasuk perbuatan yang syirik dan dosa besar, tidak akan diampuni sampai terbawa mati sebelum bertaubat.

76 Karomah secara bahasa berarti kemuliaan, kehormatan, dan anugerah. Sementara menurut istilah adalah kejadian luar biasa yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Waliyullah yakni hamba Allah Ta'ala yang salih dan taat kepada-Nya.
Selanjutnya adalah ma'unah yang artinya penolong atau pertolongan. Sementara menurut istilah yaitu suatu kemampuan yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada seorang mukmin yang mengatasi kesulitan dalam hidupnya. Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan ma'unah kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya baik nabi, para wali, atau manusia biasa.

Kita percaya adanya sihir, tetapi kita tidak akan mempelajarinya. Kita percaya adanya jin dan syetan, tetapi tidak akan berkolaborasi dengan mereka.

Kita percaya adanya sihir, tetapi kita tidak akan mempelajarinya. Kita percaya adanya jin dan syetan, tetapi tidak akan berkolaborasi dengan mereka. Kalau ada jin yang ikut kita, biarkan saja, tetapi jangan pernah bekerja sama dengan mereka, apalagi meminta bantuan mereka ataupun mengikuti permintaan-permintaannya.

BERSYUKUR DAN RENDAH HATI[77]

- Harus pandai pandai bersyukur karena sudah naik ke kelas enam dan sedikit sekali dari hamba-hamba Allah itu yang pandai bersyukur ***"wa qalilun min ibadiya assyaakur".***

- Hindarkan rasa kesombongan, jangan merasa lebih baik, lebih pandai dari yang lain. Yang sombong akan tersungkur, merasa dirinya lebih dari yang lain padahal tidak.

- Anak-anak hanya bagian dari Gontor bukan Gontor itu sendiri

- Gunakanlah filosofi padi semakin berisi semakin merunduk

- Ilmu itu banyak sekali meskipun kalian sudah banyak belajar ilmu tetapi yang belum kalian pelajari jauh lebih banyak lagi

- Meskipun seseorang itu banyak ilmunya tetapi sebenarnya di atas dia masih banyak orang yang lebih alim, karena itu semakin seseorang itu banyak belajar, akan menyadari semakin banyak yang belum diketahui .

- Ilmu itu bukan untuk ilmu tetapi untuk ibadah dan diamalkan

77 Disampaikan dalam acara Yudisium siswa kelas 5 KMI Gontor, Senin, 17 Ramadhan 1444 H oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

- Banyak-banyak lah berdzikir atau ingat kepada Allah dengan melihat apapun maka hendaknya kalian ingat siapa yang telah menciptakannya

- Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adalah orang yang senantiasa ingat kepada Allah di setiap waktunya.

- Jangan lupa anak anakku untuk selalu meningkatkan Akhlaq dan Kesopanan, seperti misi Rasulullah diutus adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Jadilah anak yang berbudi tinggi karena itu adalah tujuan pertama dari pendidikan di Pondok Modern Darussalam.

RAHASIA DAN KUNCI SYUKUR [78]

Bersyukur kepada Allah yang memberikan nikmat kepada kita yang tidak bisa kita hinggakan. Maka dengan selesainya ujian ini kita mengadakan tasyakuran kepada Allah, banyak hal yang kita lalui dengan baik, semua bisa menjalankan ujian dengan sempurna. *Lain syakartum…..walain kafartum…*

Kalau kamu bersyukur, pasti bertambah nikmatnya. Seperti ketika kita memakan apa saja (nasi, sambal dan tempe) dan kita bersyukur, pasti ada rasa nikmat yang lebih besar, itulah diantara tamabahan nikmat dari Allah. **Di dunia ini ada syurganya, dan untuk memasukinya dengan cara bersyukur, sehingga kita mempunyai *qana'ah*, maka saat itulah kita mendapatkan syurga di dunia ini**. Sedang di akhirat syurga itu semua berbeda, tidak bisa dibayangkan dan digambarkan: *ma la 'ainun raat wala udzunun sami'at*……memang ada penjelasannya bahwa syurga itu di bawahnya mengalir sungai-sungai, tetapi tidak seperti Sungai Malo, Keang dan lain-lain, tidak bisa digambarkan.

Harus pandai-pandai bersyukur, sayangnya hanya sedikit hamba-hamba Allah yang pandai bersyukur. Yang mau bersyukur saja tidak banyak, apalagi yang pandai bersyukur (*wa qalilun min ibadiya assyakur*). **Bagaimana cara bersyukur? Dengan melihat orang yang lebih rendah dari kita dalam urusan dunia supaya kita bersyukur.** Bersyukur bisa mengikuti ujian dengan tenang, bagaimana kalau kalian

78 Disampaikan dalam Tasyakuran atas selesainya ujian pertengahan tahun oleh Drs. K.H, M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed. Selasa, 10/9/2024

berada di Gaza yang selalu dibombardir. Setiap hari kita bisa makan, bahkan nambah lagi, sekitar tahun 60-an makanan bangsa Indonesia sangat dibatasi, karena ekonomi sulit, bahkan nasipun dicampur gaplek (*gaplek ora nyore*). Saat ini pakaian melimpah, bisa kita beli. Jangan sampai tidak bersyukur, kalau jatuh supaya diambil dicuci lagi, jangan dibuang, itulah cara bersyukur. Zaman kami di SD tidak ada kain yang dijual, untuk mendapatkannya harus antri. Sekarang sajadah halus, soft, dahulu sajadah seperti keset, benangnya tebal. Dahulu kita shalat di halaman masjid pusaka, sajadah kita sering basah menyerap air. Masih bisa bersuara, berbicara…bersyukur. Tambahnya kesyukuran akan menambah kenikmatan dan *qana'ah* di hati kita. Syurga dunia adalah qana'ah, dengan bersyukur kita mendapatkan kepuasan, maka keadaan apapun perlu kita syukuri. **Sabar menerima keadaan juga sudah menjadi bagian syukur kepada Allah.**

Kunci bersyukur adalah keikhlasan. Kalau kita Ikhlas maka kita bisa bersyukur, yang tidak Ikhlas tidak akan bisa bersyukur. Maka dalam Panca Jiwa kita yang pertama adalah keikhlasan, susunan panca jiwa sangat jitu. Ikhlas dengan keadaan kita, apapun situasi dan keadaannya. Dimana kita saat ini berada adalah taqdir Allah, maka harus ikhlas dengan taqdir Allah, menjadi apapun saat ini harus Ikhlas dengan takdir Allah. Jangan menggerutu karena Allah, ini hadiah dari Allah yang tidak terbeli. Selama kita Ikhlas, in shaa Allah kesyukuran akan kita dapatkan, kalau kita syukur, maka kepuasan akan kita raih, selama kita puas (qana'ah) maka inshaa Allah syurga di dunia ini kita raih. **Bersyukur adalah kunci masuk syurga di dunia ini.**

Kalau kamu bersyukur,
pasti bertambah nikmatnya.

Yang bersyukur akan mendapatkan ketenangan hati, kalau gelisah akan bingung, yang bingung akan menderita. Kebingungan berasal dari keraguan. Ragu-ragu adalah penderitaan yang berat, maka "*da' ma yuribuka ila ma la yuribuka*". Orang bisa stress dan gila karena ragu-ragu. Ada pekerja lapangan di Perkebunan kentang yang baik, karena prestasinya ia dipromosikan menjadi pekerja di dalam Gudang, tugasnya memilah kentang dalam 3 kategori: besar, sedang, kecil, ternyata di dalam gudang dia malah tidak bisa bekerja, bingung, berkeringat karena ragu-ragu dalam memisahkan kentang tersebut. Jangan ragu-ragu, semua peristiwa ada hikmahnya.

Ikhlas ditambah, kesyukuran diperbanyak dan keraguan ditinggalkan. Selalu menerima keadaan, sabar, bukan putus asa, bukan pasif. **Jangan meninggalkan masalah, tetapi harus berani menghadapi dan menyelesaikan masalah**. **Masalah yang tidak diselesaikan hanya akan membuat masalah baru, di Barat orang sering lari dari masalah dengan cara mabuk (minum khamer).** Kecuali bila masalah tersebut memang di luar kemampuan kita, maka ikhlaskan saja, tinggalkan saja. Seperti akan keluar rumah tiba-tiba turun hujan deras, ya berusaha supaya bisa keluar, tetapi bila tidak memungkinkan, kita harus menerima kenyataan. **Ada masalah kita hadapi,**

tetapi jangan menantang masalah. Itu *takabbur*. Merasa kuat itu juga *takabbur.* Setiap orang pasti ada masalahnya, tantangannya, kelemahannya, maka jangan sombong dan *takabbur*. Ada masalah kita selesaikan, tetapi jangan menentang masalah. **Penyakit iblis adalah *takabbur* sehingga diusir dari syurga, merasa lebih baik dari Adam. Hindarkan *takabbur* setinggi-tingginya, sedalam- dalamnya, sejauh-jauhnya**.

Tahadduts binni'mat. Bersyukur dengan membicarakan kenikmatan Allah. Perlu diingat bahwa hal ini sangat dekat dengan *takabbur.* Bedanya sangat tipis antara *takabbur* dan *tahadduts binni'mah*. Hatinya harus dijaga, harus lillahi ta'ala.

Bersyukur hidup di Darussalam, ***a board of peace***, santiniketan, yang kita ambil kedamaiannya, Darussalam, ini adalah hikmah (*al-hikmatu dhaallatul mukmin, aina wajadaha fa huwa ahaqqu biha*), kita bisa mengambil hikmah dari siapa saja, bahkan dari alam dan binatang. **Sumber ilmu tidak hanya dari orang Islam, sumber ilmu bisa dari apa saja, dari makhluk Allah. Seperti Qabil belajar dari *ghurab* (burung gagak) untuk menguburkan saudaran**ya. Jangan alergi terhadap keadaan meskipun hal-hal tersebut kita anggap jelek. Seperti dalam sampel air seni, darah bahkan feces bisa diketahui jenis penyakit di dalam badan seseorang.

Hidup adalah Pelajaran dan pendidikan, pendidikan adalah hidup itu sendiri. Banyak Pelajaran yang bisa kita ambil, terlebih kita hidup di kampung damai.

Pondok modern. Modern itu bagaimana? Gontor sudah 100 tahun apa masih modern? **Modern itu berkaitan dengan sikap dan pola fikir, bukan waktu**. Bertindak dan

Di dunia ini ada syurganya, dan untuk memasukinya dengan cara bersyukur, sehingga kita mempunyai qana'ah, maka saat itulah kita mendapatkan syurga di dunia ini.

tingkah laku sesuai dengan keadaan dan tuntutan zaman. **Modern adalah sikap dan sifat yang visioner (melihat jauh kedepan).** Maka pendidikan dan pelajaran di Gontor itu untuk memenuhi kebutuhan masa depan kita (visioner). Pondok sudah membayangkan akan seperti apa masa depanmu, dan bagaimana menghadapinya dengan ilmu pengetahuan, dengan mentalitas dan pola fikir, bukan hanya dengan *skill* (ketrampilan). Tuntutan zaman, tidak berarti kita tunduk patuh dengan keadaan zaman, tetapi kita tetap menghadapi dengan tegar. **Ciri berikutnya adalah progresif (maju) ke depan, tidak mundur kebelakang. Evaluatif (bisa dikoreksi, dievaluasi), *yastami'unal qaul fa yattabi'un ahsanah* untuk perbaikan**. **Berikutnya mengadakan inovasi (peningkatan – kreatifitas), tidak pasif, pasrah dan tidak mau berusaha**. Kita selalu berusaha untuk menuju kepada kesempurnaan. Kalau menjadi ulama, jadilah ulama yang modern dengan karakter seperti tersebut diatas. Dengan tetap berpegang pada prinsip.

Ulama ada tiga: *ulama al millah* (berpegang teguh pada ajaran agama), *ulamau al ummah* (yang mengikuti kehendak umat), *ulamau al-daulah* (selalu mengikut kepada penguasa). *Ulamau al millah* selalu berpegang teguh dengan ajaran agamanya di

dalam menentukan sesuatu, tidak mengikuti selera penguasa atau masyarakat. Jadilah *ulamau al millah*, jangan jadi *ulamau al ummah* apalagi menjadi *ulamau al daulah*. Saat ini kebanyakan ulama menjadi *ulamau al daulah* yang bisa dibeli. Kekuasaan itu otoritas, bukan mesti kekuatan politik. Jangan sampai ikut padahal tidak tahu, sebaiknya tahu dahulu baru ikut. Pegang teguh keyakinan kita, keulamaan kita, prinsip-prinsip kebenaran kita.

Kita perkuat iman kita, tauhid kita. Tapi jangan *jumawa*.

Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian. Pegang teguh kuat-kuat prinsip ini, supaya selalu siap menghadapi masalah. Jangan lari dari masalah, tetapi menghadapi dan menyelesaikan masalah asal jangan menantang masalah.

Bagaimana cara bersyukur? Dengan melihat orang yang lebih rendah dari kita dalam urusan dunia supaya kita bersyukur.

Bersyukur adalah kunci masuk syurga di dunia ini.

Sabar menerima keadaan juga sudah menjadi bagian syukur kepada Allah.

Kunci bersyukur adalah keikhlasan. Kalau kita Ikhlas maka kita bisa bersyukur, yang tidak Ikhlas tidak akan bisa bersyukur.

Yang bersyukur akan menadapatkan ketenangan hati, kalau gelisah akan bingung, yang bingung akan menderita.

Penyakit iblis adalah takabbur sehingga diusir dari syurga, merasa lebih baik dari Adam. Hindarkan takabbur setinggi-tingginya, sedalam- dalamnya, sejauh-jauhnya.

Jangan meninggalkan masalah, tetapi harus berani menghadapi dan menyelesaikan masalah. Masalah yang tidak diselesaikan hanya akan membuat masalah baru, di Barat orang sering lari dari masalah dengan cara mabuk (minum khamer).

Sumber ilmu tidak hanya dari orang Islam, sumber ilmu bisa dari apa saja, dari makhluk Allah. Seperti Qabil belajar dari ghurab (burung gagak) untuk menguburkan saudaranya.

Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.

Ada masalah kita hadapi, tetapi jangan menantang masalah.

Ikhlas ditambah, kesyukuran diperbanyak dan keraguan ditinggalkan.

Hidup adalah Pelajaran dan pendidikan, pendidikan adalah hidup itu sendiri. Banyak Pelajaran yang bisa kita ambil, terlebih kita hidup di kampung damai.

Kita perkuat iman kita, tauhid kita. Tapi jangan jumawa.

Modern adalah sikap dan sifat yang visioner (melihat jauh kedepan)

Modern itu berkaitan dengan sikap dan pola fikir, bukan waktu.

Ciri berikutnya adalah progresif (maju) ke depan, tidak mundur kebelakang. Evaluatif (bisa dikoreksi, dievaluasi), yastami'unal qaul fa yattabi'un ahsanah untuk perbaikan. Berikutnya mengadakan inovasi (peningkatan –kreatifitas), tidak pasif, pasrah dan tidak mau berusaha.

MENGKRITISI NATAL DAN TRINITAS[79]

Natal pada tanggal 25 Desember tidak sesuai dengan fakta sejarah[80]. Itu mengikuti keyakinan paganism yang meyakini

79 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru KMI Gontor, 14/12/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

80 Kata natal berasal dari bahasa Latin yang berarti lahir. Secara istilah Natal berarti upacara yang dilakukan oleh orang Kristen untuk memperingati hari kelahiran Isa Al Masih - yang mereka sebut Tuhan Yesus.
Peringatan Natal baru tercetus antara tahun 325 - 354 oleh Paus Liberius, yang ditetapkan tanggal 25 Desember, sekaligus menjadi momentum penyembahan Dewa Matahari, yang kadang juga diperingati pada tanggal 6 Januari, 18 Oktober, 28 April atau 18 Mei. Oleh Kaisar Konstantin, tanggal 25 Desember tersebut akhirnya disahkan sebagai kelahiran Yesus (Natal).
Apa yang diberitakan oleh Bibel tentang kelahiran Yesus sebagaimana dalam Lukas 2:1:8 dan Matius 2:1, 10, 11 bahwa Yesus lahir pada masa kekuasaan Kaisar Agustus yang saat itu sedang melaksanakan sensus penduduk (7 M = 579 Romawi). Yusuf, tunangan Maryam Ibu Yesus berasal dari Betlehem, maka mereka bertugas ke sana, dan lahirlah Yesus Betlehem, anak sulung Maria. Maria membungkusnya dengan kain lampin dan membaringkannya dalam palungan (tempat makanan sapi, domba yang terbuat dari kayu). Peristiwa itu terjadi pada malam hari dimana gembala sedang menjaga kawanan ternak mereka di padang rumput. Dan menurut Matius, Yesus lahir dalam masa pemerintahan raja Herodus yang disebut Herodus Agung yang memerintahkan tahun 37 SM - 4 M (749 Romawi), ditandai dengan bintang-bintang yang terlihat oleh orang-orang Majusi dari Timur.
Cukup jelas pertentangan kedua Injil tersebut (Lukas 8-2:1 dan

tanggal tersebut sebagai kelahiran dewa matahari (Ra), karena setelah musim dingin dan salju, pada tanggal 25 Desember matahari mulai muncul, hingga diyakini sebagai kelahiran dewa matahari oleh mereka.

Matius 2:1, 10, 11) dalam menjelaskan kelahiran Yesus. Namun begitu keduanya menolak kelahiran Yesus tanggal 25 Desember. Penggambaran kelahiran yang ditandai dengan bintang-bintang di langit dan gembala yang sedang menjaga kawanan domba yang dilepas bebas di padang rumput beratapkan langit dengan bintang-bintangnya yang gemerlapan, menunjukkan kondisi musim panas sehingga gembala berdiam di padang rumput dengan domba-domba mereka pada malam hari untuk menghindari sengatan matahari. Sebab jelas 25 Desember adalah musim dingin. Sedang suhu udara di kawasan Palestina pada bulan Desember itu sangat rendah sehingga salju merupakan hal tidak mustahil.

Al-Quran juga menjelaskan tentang waktu kelahiran Isa AS, dalam surah Maryam: 23 – 25 bahwa pada saat itu pohon kurma sedang berbuah lebat dan itu hanya terjadi di musim panas, tidak mungkin di akhir Desember yang merupakan musim dingin bersalju.

Sementara itu Uskup Barns dalam Rise of Christianity - seperti juga dikutip oleh Soleh A. Nahdi berpendapat sebagai berikut: Kepercayaan, bahwa 25 Desember adalah hari lahir Yesus yang pasti tidak ada buktinya. Kalau kita percaya cerita Lukas tentang hari lahir itu dimana gembala-gembala waktu malam menjaga di padang di dekat Behtlehem, maka hari lahir Yesus tentu tidak di musim dingin di saat suhu di negeri pengunungan Yudea amat rendah sekali sehingga salju merupakan hal yang tidak mustahil. Setelah terjadi banyak perbantahan tampaknya hari lahir tersebut diterima penetapannya kira-kira tahun 200 Masehi (https://www.sarapanpagi.org/41-kebohongan-natal-25-desember-vt680.html. Ringkasan)

- Demikian pula konsep Trinitas, sangat dipengaruhi oleh kepercayaan agama lain, seperti konsep tiga dewa dalam Hindu (Braha, wisnu dan Siwa).

- Ajaran Kristen yang dianut orang saat ini sebenarnya lebih pada ajaran Paulus, bukan ajaran Isa AS.

- Ada dua aliran besar dalam Kristen, yaitu protestan dan katolik. Diantara keduanya banyak pertentangan satu dengan lainnya.

MEWASPADAI BAHAYA LATEN KOMUNISME [81]

Urip iku urup (hidup itu harus menyala), hidup tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain, khairunnas anfa'uhum linnas, memberi petunjuk dan manfaat kepada orang lain. Menyala itu pasti bersinar. Maka jangan terlalu egoistis hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga tidak terlalu altruism (terlalu berkorban untuk orang lain), melupakan diri sendiri. Yang benar memikirkan diri sendiri supaya tidak menjadi beban orang lain.

Egoisme dan ***altruisme*** harus seimbang. Komunis altruism nya terlalu besar, tidak mempunyai hak-hak pribadi. Teori evolusi Darwin mempunyai andil untuk kelahiran komunisme yang tidak mengakui peran Tuhan dalam penciptaan. Ajaran Machiavelli juga memberi sumbangan kepada komunisme yang menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan. Komunisme di Indonesia mulai 1927 sampai dengan 1945 sebagai organisasi tanpa bentuk, melakukan pemberontakan beberapa kali dengan cara yang kejam dan keji. Komunis dimanapun berkuasa akan menindas kaum agamawan dengan kejam dan keji, hal ini terjadi di semua belahan bumi. Cara mereka membunuh bahkan tidak dilakukan oleh binatang apapun. Saat ini PKI mendapat ampunan, mendapat rehabilitasi dan bahkan kompensasi oleh rezim penguasa, karena dianggap korban, bukan pelaku, mereka memutarbalikkan fakta, itulah kebiasaan

81 Disampaikan dalam pertemuan Kemisan Guru KMI Gontor oleh Drs. K.H M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed, 2024/10/3

Urip iku urup (hidup itu harus menyala), hidup tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain, khairunnas anfa'uhum linnas, memberi petunjuk dan manfaat kepada orang lain.

mereka. Slogan mereka sama rasa, sama rata, faktanya tidak demikian, pimpinan mereka bergelimang kekayaan, sementara rakyat tetap menderita. Kita tetap menolak rehabilitasi komunis, maka kita peringati supaya tidak terulang kembali. Prinsip-prinsip doktrin komunis sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Tidak bertuhan dan tidak mengikuti aturan yang baik dan benar (tujuan menghalalkan segala cara)

Rusia pada tahun 1917 dikomuniskan tetapi tahun 1991 sudah bubar, tidak laku karena bertentangan dengan fitrah manusia. Sifat-sifat orang komunis tidak pernah berubah dari dahulu sampai sekarang, ideologi tidak akan berubah, meski dibunuh akan tetap diwariskan, itulah artinya bahaya laten, maka kita tetap memutar film pemberontakan G 30S PKI sebagai peringatan, jangan dilupakan, jangan timbul Kembali. Saat ini tampak semakin semarak tanda-tanda kebangkitan komunis di tanah air kita. Waspadalah.

BERDIALOG DENGAN AL-QURAN[82]

Al Quran memang kitab suci umat Islam, tetapi ditujukan sebagai *hudan linnas*, petunjuk bagi semua umat manusia. Maka kita hendaknya berdakwah menyampaikan pesan-pesan al Qur'an kepada semua manusia. Berbeda dengan kitab suci lainnya yang hanya diperuntukkan bagi umat tertentu.

Al Quran setiap ayatnya berbicara, ketika kita membaca al Quran maka al Quran berdialog dengan kita. Seperti ayat yang mendialogkan antara Allah dengan Isa AS apakah Isa menyuruh manusia untuk menuhankannya, dan Isa AS membantah hal itu. Kisah dialog ini ditujukan untuk kita, agar menjadi pelajaran dan petunjuk kepada kita.

Jangan sampai manusia mempunyai sifat-sifat yang menjadi kekhususan Allah; selalu ingin ditaati, ingin dipuji (padahal yg berhak dipuji hanya Allah), seperti kalau kita melihat gedung yang indah, bukan gedung yg dipuji, tetapi arsiteknya yang hebat, ingin ditakuti, ingin diunggulkan…ini semua unsur-unsur *kibriya*' yang menjadi kekhususan Allah. Dalam ungkapan hikmah Jawa: ***Adigang, adigung, adiguna.*** Jangan merasa lebih dari makhluk lainnya, kita tidak ada apa-apanya, tidak punya apa-apa, semua titipan dan pinjaman dari Allah. Jangan berbangga diri dengan apa yang dititipkan kepada kita, apapun bentuknya. ***Adigang***, semena-mena. ***Adigung*** merasa besar, ***adiguna*** merasa paling mampu dalam segala hal. Inilah

82 Disampaikan dalam pertemuan Kemisan Guru KMI Gontor oleh Drs. K.H M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed, 2024/7/18

makna dari pengabdian, penghambaan, kita hanya makhluk ciptaan Allah, semua dari Allah. ***La haula wala quwwata illa billah.***

Al Quran setiap ayatnya berbicara, ketika kita membaca al Quran maka al Quran berdialog dengan kita.

UNGKAPAN-UNGKAPAN BIJAK TRIMURTI[83]

- ***Wong ndeso moso ngertio, wong kutho moso weruho*** (Disampaikan sebagai *tasyji'* untuk santri agar berani berbicara Bahasa Arab dan Inggris dan jangan takut salah, orang-orang di luar sana tidak mengerti kesalahan kita dalam berbicara).

- ***Becik ketitik, olo ketoro. Gusti Allah Moho Adil*** (disampaikan ketika terjadi peristiwa Persemar) yang baik akan muncul dan yang jelek akan tampak. Allah Maha Adil

- ***Luwih becik mlarat sak malarat-mlarate, ketimbang sugih ora tahu zakat*** (orang *mlarat* tidak hina karena *kemlaratannya*, justru orang kaya yang tidak mau zakatlah yang hina)

- ***Cancut taliwondo, Rawe-rawe rantas, malang-malang putung*** (tekad bulat dan semangat pantang menyerah dalam memperjuangkan sesuatu)

- ***Digdoyo tanpo aji-aji, sugih tanpo bondho, nglurug tanpo bolo, menang tanpo ngasorake.*** (kesaktian kita terletak pada sikap yang baik, prinsip-prinsip dan keyakinan, tanpa bekingan manusia. Jimat kita adalah komunikasi dan diplomasi, tidak mengandalkan kekayaan dan keturunan, kita berjuang sendirian tanpa menunggu orang lain, menang tidak menghinakan dan merendahkan orang lain)

83 Disampaikan kembali oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed di beberapa kali Pertemua Kamisan Guru KMI Gontor.

Wong ndeso moso ngertio, wong kutho moso weruho (Disampaikan sebagai tasyji' untuk santri agar berani berbicara Bahasa Arab dan Inggris dan jangan takut salah, orang-orang di luar sana tidak mengerti kesalahan kita dalam berbicara).

- ***Luwih becik pager cowek, ketimbang pager bethek (sesek)*** (komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan tetangga, melalui pemberian kesejahteraan ekonomi dan lain-lainnya kepada mereka akan menjadi pagar yang menjaga Pondok kita)

- ***Indonesia tegal sawahku, Asia plataranku, Amerika lan eropa planconganku*** (jangkauan wilayah yang akan kita garap adalah Indonesia secara keseluruhan, sedang wilayah Asia menjadi halaman rumah kita dan benua Eropa dan Amerika menjadi tempat kita *plesir*)

- ***Ojo adigang, adigung, adiguno:*** (jangan membanggakan kekuasaan dan kekuatan untuk menindas orang lemah. Jangan membanggakan kebesaran untuk menindas orang kecil, jangan membanggakan kecerdasan, kemampuan, kepintaran untuk mencurangi orang lain)

- **Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja** (harus optimis dalam menghadapi kehidupan dengan segenap tantangannya, jangan berkecil hati).

- **Makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan** (jangan salah tujuan)

- ***Luwih becik mikul dawet rengeng-rengeng, tinimbang numpak sedan mbrebes mili.*** (harus pandai menikmati dan mensyukuri hidup bagaimanapun kehidupan yang kita hadapi). Sedan adalah simbol kemewahan, feodalistik hanya untuk sedikit orang.

- **Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit, tapi ingat kakimu masih menapak di bumi** (mensugesti untuk mempunyai cita-cita setinggi mungkin, tetapi juga harus realistis)

- **Jadilah orang yang mempunyai pegawai, bukan menjadi pegawai** (mendidik anak untuk menciptakan lapangan pekerjaan, bukan hanya mengisi lowongan pekerjaan),

- **Sepi ing pamrih, rame ing gawe** (Ikhlas bekerja tanpa pamrih dan *interest*)

- ***Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani (***di depan seorang pendidik memberi teladan yang baik, di Tengah seorang pendidik memberikan Prakarsa atau ide, dan di belakang seorang pendidik harus memberikan arahan dan dukungan)

PENDIDIKAN KEORGANISASIAN[84]

- Hari ini kita masuk kelas besar, Pelajaran hidup, kemasyarakatan, keorganisasian.

- Belajar mengatur hidup dan pendidikan, hidup adalah pendidikan, pendidikan adalah hidup.

- Hidup kita mendidik kita, sejak kecil kita dididik oleh keadaan – peristiwa. Ketika kita jatuh saat berlatih berjalan, saat itu kita mendapat pendidikan.

- Pendidikan yang paling berkesan adalah melalui pengalaman, seperti pengalaman berorganisasi. Ada ungkapan: ***I hear and I forget, I see and I remember, I do and I understand*** (Confusius) dan apa yang menjadi semboyan UNESCO: ***learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together.*** Dalam Bahasa lain diungkapkan bahwa *experience is the best teacher* (pengalaman adalah guru terbaik).

- **Di Gontor ini semuanya boleh kecuali yang dilarang, yang dibolehkan jauh lebih banyak dari yang dilarang.** Jangan terbalik di Gontor semua dilarang kecuali yang dibolehkan.

- **Adanya aturan justru bertujuan untuk membuka pintu kreativitas lebar-lebar, bukan membatasi.** Adanya aturan justru untuk kenyamanan dan kesejahteraan.

---

84 Disampaikan dalam acara LPJ OPPM dan KOORDINATOR di Pondok Modern Darussalam Gontor, 19/11/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Manusia adalah makhluk sosial, hidup berjama'ah, maka perlu ada aturan.

Mengapa ada disiplin? Karena **disiplin adalah jembatan menuju cita-cita.** Disiplin akan membuahkan kebiasaan, kebiasaan akan melahirkan sikap (positif), sikap positif akan meningkatkan kemampuan, kemampuan akan melahirkan kesuksesan. Disiplin adalah kepribadian santri Gontor (*shibghah* Gontoriyah).

Karena tidak ada kemajuan tanpa disiplin, dan tidak ada disiplin tanpa keteladanan dan tidak ada keteladanan tanpa pengorbanan.

Aturan perlu disosialisasikan. Adanya laporan pertanggungjawaban OPPM dan KOORD juga sebagai bentuk dari sosialisasi dan edukasi bagi anggota.

Watak-watak yang diperlukan dalam kehidupan berorganisasi:

a. Disiplin
b. Keteraturan, masing-masing melaksanakan tugas sesuai fungsi dan perannya *(kullun ya'malu 'ala syakilatihi)*
c. Mendahulukan kewajiban dari pada hak
d. *Itsar* (*altruism*) mendahulukan kepentingan umum atas individu. Tetapi terlalu *itsar* hingga mengorbankan diri sendiri juga tidak baik, semua harus proporsional.
e. Kebersamaan tidak sektoral

Pendidikan yang paling berkesan adalah melalui pengalaman, seperti pengalaman berorganisasi. Ada ungkapan: I hear and I forget, I see and I remember, I do and I undertand (Confusius) dan apa yang menjadi semboyan UNESCO: learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together. Dalam ungkapan lain "experience is the best teacher" (pengalaman adalah guru terbaik).

Di Gontor semuanya boleh kecuali yang dilarang, yang dibolehkan jauh lebih banyak dari yang dilarang. Jangan terbalik di Gontor semua dilarang kecuali yang dibolehkan.

Adanya aturan justru bertujuan untuk membuka pintu kreativitas lebar-lebar, bukan membatasi. Adanya aturan justu untuk kenyamanan dan kesejahteraan. Manusia adalah makhluk sosial, hidup berjama'ah, maka perlu ada aturan (disiplin).

PENDIDIKAN POLITIK BAGI SANTRI VISIONER [85]

Acara ini (Pembacaan ketetapan hasil Muker dan Mukoord) **adalah Pelajaran bernegara, pendidikan politik,** seperti DPR membuat undang-undang dan peraturan-peraturan dalam melaksanakan fungsi sebagai legislatif. Di Gontor tidak ada partai-partai, tetapi diwakili oleh bagian-bagian OPPM, konsulat, asrama dan lain lain.

Di Gedung MPR pernah terjadi, dimana ketua MPR Dr. Hidayat Nurwahid melantik Presiden SBY, sayangnya mantan-mantan presiden tidak mau hadir. Kalau di Gontor yang sudah paripurna menjadi pengurus OPPM tetap harus datang.

Dalam ketetapan Muker dan Mukoord yang baru, ada pasal-pasal yang dihapus, ditambah diubah dan lain-lainnya, **ini adalah bukti bahwa OPPM ini bergerak, dinamis, hidup. Usulan-usulan perbaikan berasal dari anak-anak ke atas, *bottom - up, bukan top down* - dari atas ke bawah,** tetapi lebih banyak merupakan usulan dari anak-anak yang disetujui Bapak Pimpinan.

Anak-anak dilatih untuk melihat masa lalu, guna dijadikan pelajaran, juga melihat masa sekarang dan masa depan untuk mempersiapkan diri apa yang akan dihadapi nanti. Di Gontor dahulu sebelum OPPM dibentuk organisasi

85 Disampaikan dalam acara Pembacaan Ketetapan Muker dan Mukoord 2024 di Pondok Modern Darussalam Gontor, Sabtu, 11/5/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

pelajarnya bernama PII (Pelajar Islam Indonesia).[86] Organisasi Pelajar di Gontor sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka, sebelum ada DPR dan MPR, setelah itu bergabung dengan PII secara nasional. Inilah maka Pondok ini disebut modern. **Modernitas bukan dibatasi oleh waktu, tetapi lebih pada sifat-sifat yang berpandangan jauh ke depan (visioner) puluhan tahun ke depan.** Pondok kita visioner, supaya anak-anak juga berpandangan visioner, supaya anak-anak juga mempunyai bekal bermasyarakat, bernegara dan lain lain. Kita siap untuk menghadapi masa depan. Apa yang akan

---

86 Pelajar Islam Indonesia (PII)
Pelajar Islam Indonesia (PII) didirikan di Yogyakarta pada 4 Mei 1947, berawal dari ide untuk menyatukan pelajar Islam dari berbagai jenis sekolah. Inisiatif ini dimulai pada 25 Februari 1947 dan diprakarsai oleh Joesdi Ghazali. PII lahir sebagai reaksi terhadap dominasi aktivis kiri di IPI (Ikatan Pelajar Indonesia) dan bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan sesuai dengan ajaran Islam.
Pada Kongres I PII di Solo tahun 1947, tujuan organisasi diperluas menjadi "Kesempurnaan pengajaran dan pendidikan yang sesuai dengan Islam bagi Republik Indonesia." Tujuan ini kemudian diperluas lagi pada Kongres VII di Palembang tahun 1958 menjadi: "Kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan Islam bagi segenap rakyat Indonesia dan umat manusia." PII fokus pada dua hal utama: kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan berdasarkan nilai-nilai Islam.
PII memandang Indonesia dalam empat kerangka besar: sebagai konteks sosio-historis aktualisasi Islam, satuan wilayah masyarakat bangsa, satuan wilayah negara bangsa, dan satuan wilayah komunitas dakwah.
(PII, "Falsafah Gerakan Pelajar Islam Indonesia", 147-148. Rangkuman).
Akhmad Yusuf

terjadi di masa depan dipersiapkan oleh Pondok, inilah visioner. Pondok mempersiapkan masa depanmu melalui berbagai kegiatan. *Muhadharah* contohnya adalah latihan dan persiapan *memanage* dan mengatur masyarakat. Ini termasuk keunggulan Pondok kita, dan sekarang ini sudah banyak diikuti oleh pesantren lainnya, *muhadharah* juga sebagai latihan berdakwah.

- Dahulu laporan dan pergantian OPPM membutuhkan waktu lama, bisa 4 sampai 5 hari. Sekarang dipersingkat objektif, *to the point*, karena laporan, bukan bersajak – berpuisi. Ini juga bagian inovasi.

- **Mengevaluasi dengan mendengarkan masukan, kritik dan perubahan ini juga bagian dari modern,** harus dinamis yang berpegang kepada nilai, tidak statis. Dasar dan landasannya adalah nilai, sehingga tidak kehilangan prinsip, meskipun dinamis dalam metode, sistem dan teknis. Ada evaluasi dan inovasi, ini juga modern.

- **Perubahan menuju kesempurnaan juga modern,** bukan perubahan yang tanpa prinsip dan meninggalkan jati diri (identitas).

- Di Masyarakat banyak orang modern yang berubah meninggalkan prinsip, ini salah. **Misi Gontor adalah menyebarkan kebaikan (agama), mempertahankan dan membentengi agama serta memurnikan ajaran agama.**

- Berupaya untuk selalu memberi manfaat di masyarakat *(fi ayyi ardhin tatha'u…)* kalau ada hal-hal (budaya) yang bertentangan dengan agama, perlu kita ubah dengan

Berupaya untuk selalu memberi manfaat di masyarakat (fi ayyi ardhin tatha'u…). Jangan menentang masyarakat secara frontal, meskipun ingin merubah masyarakat, nanti malah gagal.

musyawarah, tidak dengan konfrontatif. Dalam musyawarah tidak boleh memaksakan pendapat, tetapi juga mendengar pendapat lainnya. Jangan frontal, asal menentang, kalau kamu sedikit dan kecil akan dilibas. **Jangan menentang masyarakat secara frontal, meskipun ingin merubah masyarakat, nanti malah gagal.** Perlu strategi, seperti kita main di dalam air yang deras arusnya, harus ada strategi supaya selamat dan tidak terbawa arus sungai.

Ini adalah latihan hidup, Latihan berjuang, berjibaku, mengatur masyarakat. Kita lakukan setiap saat, sehingga nanti kalau sudah saatnya kembali ke masyarakat anak-anak sudah siap dan cakap.

Maka beruntunglah anak-anak yang berkesempatan belajar di Pondok. Kita memperjuangkan kesejahteraan diri kita dan masyarakat Pondok. Kesejahteraan yang akan membuat hati kita lega, tentram, ridha. Diantara tanda sejahtera bagi seseorang adalah banyak-banyak bersyukur, orang yang bersyukur akan sejahtera, semakin banyak bersyukur, semakin sejahtera. Di Pondok santri dilatih sabar dan Ikhlas, yang akan menghadirkan kesyukuran, ketenangan hati dan kesejahteraan.

Panca jiwa kita yang pertama adalah keikhlasan, agar dengan jiwa ini kita bisa bersyukur, itulah kesejahteraan. Memahami ajaran agama dengan baik juga sebab menggapai kesejahteraan, ilmu umum tanpa agama akan gersang (Habibi). Memperjuangkan supaya masyarakat mendapatkan keadilan, kejujuran juga bagian dari perjuangan menggapai kesejahteraan. Itulah yang kita perjuangkan di masyarakat. Kalau rakyat diperlakukan dengan tidak jujur, tidak adil akan berantakan dan tidak sejahtera.

PERAN PENGURUS DALAM MENDIDIK KEDISIPLINAN[87]

- Jangan sampai ada Samboisme di Pondok. Yang melakukan pemukulan dan *bullying* akan dipulangkan. Memberi hukuman berupa *push up* berlebihan itu penyiksaan, bukan pendidikan sama sekali. Kata-kata hinaan kepada kawan juga *bullying* atau kekerasan dan perundungan. Sebelum ini banyak anak yang dibully hingga dipukul tidak berani melapor karena ada ancaman dari pengurus. Ini tidak boleh lagi terjadi.

- Menjadi pengurus ***"Ojo rumongso bisa"*** (jangan merasa mampu dan bisa), tetapi hendaknya ***"Biso rumongso"*** (peka dan bisa merasakan aspirasi anggotanya). Berikan hak-hak santri untuk nyaman, aman, tenang, sejahtera di Pondok.

- Peran kita di Pondok ini tidak banyak, hanya kecil saja. **Jangan merasa berjasa, apa lagi untuk dunia. Kuatkan keikhlasan dalam segala sesuatu.**

- Kita mendidik dangan kedisiplinan, kalau kita menghukum itu untuk perbaikan, untuk pendidikan, tidak dibenarkan menghukum dengan kekerasan, apalagi kekejaman. Disiplin itu seperti ***sunnatullah*** (hukum Allah yang berlaku di alam semesta) siapapun harus tunduk dan taat mengikuti

87 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ahad, 4/9/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

sunnatullah, yang tidak disiplin, melawan *sunnatullah* akan terkena sanksi atau konsekuensi dengan sendirinya, secara otomatis. Itulah disiplin.

- **Hukum kita tegas, adil, *fair*, transparan sesuai dengan tatanan disiplin, tetapi tidak keras.** Sekarang ini setiap pelanggaran kita masukkan dalam sistem, ada catatannya, ada poinnya dan nanti ada konsekuensinya. Hindari segala macam *bullying*, kekerasan dan perundungan; ada yang berupa fisik *(physical bullying)*, ada yang verbal (dengan ucapan-ucapan), ada *cyber*, ada sosial hingga *sexual bullying*. Semua harus dihindari sebisa mungkin di Pondok ini.

- Jangan membanggakan capaian – prestasi sementara, **orang baru bisa dilihat keadaannya yang sebenarnya setelah mati.**

- Semua Pelajaran penting, tetapi tidak semua pelajaran harus diajarkan. Disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat pemahaman dan kemampuan santri serta skala prioriatsnya.

- **Semua program pendidikan dan pengajaran kita sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai.** Karena itu jangan mudah-mudah merubah kurikulum dan program kegiatan. Karena perubahan kurikulum akan berdampak pada perubahan tujuan pendidikan. Kurikulum tidak boleh diubah, namun boleh disempurnakan, diinovasi lebih baik.

- **Pendidikan kita bersifat *holistic*, menyeluruh, mencakup totalitas kehidupan. Kita mendidik manusia seutuhnya.**

- Ujian yang kita adakan ini untuk mengecek sejauh mana *syllabus* bisa diterapkan. Sejauh mana guru-guru berhasil

menyampaikan dan memahamkan pelajaran. Ujian **sebagai sarana belajar, bukan belajar untuk ujian.** Evaluasi sebagai bagian dari Upaya peningkatan kualitas belajar.

Santri-santri ini akan kita didik kemana? Kita mendidik mereka sebagai persiapan untuk menghadapi masa depan. **Masa depan bisa diprediksi, dipersiapkan tetapi tidak bisa dipastikan.** Agar anak-anak bisa hidup mandiri di masa depan. Dalam belajar anak-anak juga dididik untuk mandiri, kemandirian yang dilandasi keikhlasan, kemandirian yang ditopang dengan kesedehanaan dan semua itu dilaksanakan dengan akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, serta nilai-nilai keislaman.

Menjadi pengurus "Ojo rumongso bisa" (jangan merasa mampu dan bisa), tetapi hendaknya "Biso rumongso" (peka dan bisa merasakan aspirasi anggotanya). Berikan hak-hak santri untuk nyaman, aman, tenang, sejahtera di Pondok.

Peran kita di Pondok tidak banyak, hanya kecil saja. Jangan merasa berjasa, apa lagi untuk dunia. Kuatkan keikhlasan dalam segala sesuatu

Jangan membanggakan capaian – prestasi sementara, orang baru bisa dilihat keadaannya yang sebenarnya setelah mati.

Semua program pendidikan dan pengajaran kita sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai. Karena itu jangan mudah-mudah merubah kurikulum dan program kegiatan.

Pendidikan kita bersifat holistic, menyeluruh, mencakup totalitas kehidupan. Kita mendidik manusia seutuhnya.

Masa depan bisa diprediksi dan dipersiapkan tetapi tidak bisa dipastikan.

PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN[88]

Gontor mendidik kepemimpinan, juga mendidik kader pemimpin minimal untuk diri sendiri.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: {أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ} (متفق عليه).

"Abdullah bin Umar -radiyallāhu ‹anhumā- meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda:
"Kalian semua adalah pemimpin, dan akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya. Seorang amir yang mengurus banyak orang adalah pemimpin dan akan ditanya tentang mereka. Laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan akan ditanya tentang mereka. Wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin pada harta majikannya dan akan ditanya tentang itu. Jadi, setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian semua bertanggung jawab atas yang dipimpin." Hadis sahih - Muttafaq ‹alaih

88 Disampaikan dalam acara Serah Terima Amanat OPPM Pondok Modern Darussalam Gontor oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

- **Jangan punya jiwa bisnis dalam memimpin,** karena nanti akan tergoda untuk memanfaatkan fasilitas dan jabatan demi keuntungan pribadi, keluarga dan kelompok. Nanti akan *petung* untuk berbuat dan berkorban.

- **Manajemen qalbu atau menata hati, sangat penting bagi kita semua sebelum melakukan aktivitas apapun.** Supaya tidak salah niat dan orientasi.

- **Hati juga membutuhkan imunisasi dan vaksinasi**, supaya tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif dan bersih dari berbagai macam penyakitnya.

- Gaya pokok kepemimpinan diantaranya adalah: **Otokrasi, Demokrasi dan *Laisez Faire*[89]**

89 Franklyn (1951) dalam Onong Effendy (1993: 200) mengemukakan ada tiga gaya pokok kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otokratis (outoctatic/authoritarian leadership), kepemimpinan demokratis (democratic/participative leadership), dan kepemimpinan yang bebas (free-rein / laissez faire leadership).

a. Kepemimpinan Otokratis: Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh sikap arogan, sentralisasi wewenang, dan penggunaan kekuasaan formal. Pemimpin otokratis menganggap organisasi sebagai milik pribadi, tidak menerima kritik atau saran, serta sering menggunakan pendekatan paksaan dan hukuman. Indikatornya termasuk sentralisasi wewenang, produktivitas kerja, dan keputusan yang dianggap sah tanpa pertanyaan.
b. Kepemimpinan Demokratis: Gaya kepemimpinan ini menganggap bawahan sebagai bagian penting dari organisasi dan berusaha menyelaraskan kepentingan pribadi dan organisasi. Pemimpin demokratis terbuka

Gontor mendidik kepemimpinan, juga mendidik kader pemimpin minimal untuk diri sendiri. Jangan punya jiwa bisnis dalam memimpin, karena nanti akan tergoda untuk memanfaatkan fasilitas dan jabatan demi keuntungan pribadi, keluarga dan kelompok. Nanti akan petung untuk berbuat dan berkorban

One manshow adalah bentuk dari otokrasi, kepemimpinan model ini berguna pada saat-saat krisis yang membutuhkan seorang pemimpin yang kuat dan otoritatif. Dalam kondisi seperti ini seorang pemimpin biasanya mempunyai kekuasaan yang mutlak dan ditakuti. Dia memimpin berdasarkan rasio bukan rasa.

Demokrasi melalui musyawarah dan diskusi, mau menerima pendapat orang lain. Tetapi demokrasi liberal dalam

terhadap saran, pendapat, dan kritik, serta fokus pada pengembangan bawahan dan hubungan yang baik. Indikatornya meliputi hubungan baik antara pimpinan dan pegawai, penghargaan terhadap pegawai, dan manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahan.

c. Kepemimpinan Bebas (Laisez-Faire): Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari otokratis, dengan pemimpin yang pasif dan menghindari tanggung jawab. Pemimpin bebas memberikan kebebasan penuh kepada bawahan dan membiarkan organisasi berjalan sendiri, percaya bahwa usaha bawahan akan berhasil dengan sendirinya.
(Yuniantoro Sudrajad, Selasa, 25 Oktober 2022. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra. Rangkuman)

pandangan Islam adalah salah. Hukum salah, benar, halal, haram, hak bathil dan sejenisnya tidak boleh didemokrasikan atau dimusyawarahkan. Itu hak prerogatif Allah yang harus kita taati, sedang dalam bidang mu'amalah, teknis pelaksanaan maka boleh lewat demokrasi.

Laisez Faire: model kepemimpinan yang longgar, mengikuti arus mengalir dan tidak mempunyai power.

Ini semua sebagai ujian, ujian untuk belajar: ***to learn one must be humble.*** Kepengurusan untuk belajar. Harus mempunyai keterpanggilan untuk tahu *(curiousity)*, untuk belajar, jangan merasa sudah tahu, akhirnya enggan belajar. *Life is a great teacher* (kehidupan adalah guru yang hebat)

Kopel (koperasi pelajar) dahulu namanya bagian sosial, juga melayani kebutuhan masyarakat dengan harga murah, dari kalangan masyarakat banyak yang membeli di Kopel. Tetapi tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan santri sendiri, agar bisa lebih berdisiplin dan hemat waktu, demikian pula Kopwapel (Koperasi warung pelajar).

Perlu pemikiran pengembangan wapel, apa saja itemnya, bagaimana supaya makanannya lebih variatif namun juga tetap higienis dan terjangkau, bagaimana dengan jam bukanya, apa perlu ditambah, juga relokasi tempatnya supaya mudah dijangkau anak-anak.

Istilah : ***Change over managers*** tidak tepat, yang lebih tepat adalah ***Management Regeneration***. Ini bukan pergantian tetapi kelanjutan dari pengurus lama ke pengurus baru. Saat

Menata hati sangat penting sebelum melakukan aktivitas apapun. Supaya tidak salah niat dan orientasi. Hati juga membutuhkan imunisasi dan vaksinasi, supaya tidak mudah terpengaruh hal-hal negative dan bersih dari berbagai macam penyakitnya.

ini ada laporan pertanggungjawaban yang dalam Bahasa Inggris disebut ***Management Accountability report.***

- ***The show must go on.*** Meskipun banyak sekali kegiatan di Pondok, kalau sudah ada program, terlebih yang pokok dan utama, harus tetap dijalankan. Seperti dalam Bahasa Arab : *al-Fi'lu muqaddam* (*fi'il* itu harus didahulukan).

- Ada istilah pengurus OPPM dan Koordinator Gerakan Pramuka ada juga Panitia Bulan Syawwal dan lain-lainnya. Perbedaan antara pengurus dan panitia, kalau panitia hanya sementara, sedang pengurus untuk satu periode.

- Salah satu fungsi pengurus itu untuk memberikan pelayanan kepada santri, maka jangan enggan melayani santri. *(sayyidul qaum khadimuhum).*

- Kalau diantara anggota (santri) mendapatkan tindakan-tindakan kedzaliman, bisa lapor kepada pengurus, guru wali kelas, pengasuhan dan lain-lainnya, namun harus disertai bukti dan saksi, supaya tidak menjadi fitnah.

Adanya pelanggaran karena ada peraturan, namun kalau tidak ada peraturan, maka semua akan berantakan. Kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Kita membuat aturan-aturan dan larangan-larangan sesuai dengan syari'at agama. Intinya **di Gontor ini semua boleh kecuali yang dilarang** dan yang dilarang itu karena mendatangkan *madharat* bagi santri dan Pondok.

Ingat pesan Pak Zar:

كُنْ مَرْفُوعًا أَوْ مَنْصُوبًا وَلَا تَكُنْ مَجْرُورًا أَوْ مَجْزُومًا

Jadilah kalian *marfu*' (orang yang diangkat) tinggi derajatnya. Tandanya adalah *dlammah* yang artinya merangkul dan merengkuh anggota yang lain.
Atau jadilah *manshub* (diangkat) artinya dipilih dan tandanya adalah fathah artinya keterbukaan.
Dan janganlah kalian menjadi *majrur* (terseret) keadaan dan orang lain. Yang tandanya adalah kasrah artinya pecah berantakan
Juga jangan menjadi *majzum* (mati) dan tandanya adalah sukun (diam) tidak bergerak, tidak berkembang, mabni tidak ada inovasi.

To learn one must be humble

Gaya kepemimpinan ada tiga: Pertama adalah Otokrasi (one manshow) tidak tepat diterapkan dalam kondisi normal dan stabil, kedua Demokrasi (melalui musyawarah dan diskusi, mau menerima pendapat orang lain) tetapi tidak boleh liberal dan melawan syari'ah dan ketiga adalah Laisez Faire (longgar, mengikuti arus), kepimimpinan yang lemah.

Life is a great teacher (kehidupan adalah guru yang hebat)

Salah satu fungsi pengurus itu untuk memberikan pelayanan kepada santri, maka jangan enggan melayani santri. (sayyidul qaum khadimuhum).

Ingat pesan Pak Zar:

كن مرفوعا أو منصوبا ولا تكن مجرورا أو مجزوما

Jadilah kalian marfu' (orang yang diangkat) tinggi derajatnya. Tandanya adalah dlammah yang artinya merangkul dan merengkuh anggota yang lain. Atau jadilah manshub (diangkat) artinya dipilih dan tandanya adalah fathah artinya keterbukaan.
Dan janganlah kalian menjadi majrur (terseret) keadaan dan orang lain. Yang tandanya adalah kasrah artinya pecah berantakan
Juga jangan menjadi majzum (mati) dan tandanya adalah sukun (diam) tidak bergerak, tidak berkembang, mabni tidak ada inovasi.

TEORI CHALLENGE AND RESPONSE[90]

Pertemuan ini bagian dari rentetan acara sejak tadi pagi, ini adalah **pendidikan, latihan, baik head, heart maupun hand (rasio, rasa dan tangan/otot).** Kalau ketiga hal ini dididik dengan baik, akan melahirkan sikap yang baik. Sikap ini sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, juga untuk individu dalam menyikapi peristiwa hidup dengan berbagai tantangannya. Ada teori ***challenge and response*** (Arnold Joseph Toynbee).[91] Bagaimana menghadapi tantangan

90 Disampaikan dalam acara LPJ PBS Pondok Modern Darussalam Gontor, 11/5/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

91 Albert Toynbee, in his monumental study of world history, used the concepts of "Challenge and Response" to explain how civilizations rise and fall. He felt that traditional explanations – environment, race, leadership, possession of land, access to natural resources – were wrong or too narrow. Instead, he looked for the underlying cause that explained societal success or failure. By "challenge" Toynbee meant some unpredictable factor or event that posed a threat to the ways in which a group of people had made their livelihood in the past. But "challenge" was not all negative. It carried in it the germ of opportunity. "Response" was the action taken by the same group of people to cope with the new situation. A challenge would arise as the result of many things – population growth, exhaustion of a vital resource, climate change. It was something that nobody had knowingly created. Response required vision, leadership, and action to overcome the threat and create a basis for survival and, hopefully, prosperity. Because he analyzed large civilizations, Toynbee reserved the terms "challenge and response" for major threats and actions that impacted the well-being of the entire population. "Challenge" threatened the very survival of the

dengan benar, karena salah dalam menyikapi tantangan bisa menyebabkan kegagalan, sebaliknya **respon yang benar akan membuat kita semakin kuat, kreatif dan inovatif.**

Dalam menanggapi sesuatu manusia terbagi dalam tiga macam: melawan (menolak), mengikuti dan memilih dengan selektif. Ketika ada penjajahan Belanda umat Islam menolak dan melawan karena kafir dan bertentangan dengan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan, tetapi ada Sebagian anak bangsa yang menerima dan justru mengabdi kepada penjajah, serta ada yang kooperatif dalam batas tertentu. responnya berbeda-beda.

Kita mendidik kepemimpinan, tetapi tidak mengajarkan agar anak-anak tamak atau rakus terhadap kekuasaan, karena Nabi melarang yang demikian. Biasanya orang yang tamak pada kepemimpinan akan melakukan *abuse of power*[92],

---

existing system. "Response" would range from inaction to major change in the living conditions of individuals as well as the group. It could embody new technology, social organization, and economic activities, or a combination of various factors. "Response" was never predictable, and its outcome would only be known over time. This was the risk humans took – resulting in success or failure.
Cambridge University Press
0521653053 - Sustainable Development: The Challenge of Transition
Edited by Jurgen Schmandt and C. H. Ward

92 Abuse of power adalah tindakan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan seorang pejabat untuk kepentingan tertentu, baik untuk kepentingan diri sendiri, orang lain atau korporasi. Kalau tindakan itu dapat merugikan keuangan atau

menyalahgunakan kekuasaan, menggunakan segala cara untuk menang, curang. Biasanya kalau sudah tidak berkuasa akan mengalami ***post power syndrome***[93]. Di OPPM tidak ada *post power syndrome,* segala sesuatu dikerjakan normal-normal saja.

Kita tidak boleh minta-minta jabatan, nanti akan menjadi beban dan Allah tidak akan memberi pertolongan hingga akhirnya menjadi penyesalan.[94]

---

perekonomian negara, maka tindakan tersebut dapat dianggap sebagai tindakan korupsi.
iainptk.ac.id/penyalahgunaan-wewenang-jabatan-abuse-of-power
Menurut Yopie Moria dalam buku Sendi-Sendi Hukum Konstitusional karya Dr. Hotma P. Sibuea dan Dr. Hj. Asmak ul Hasnah, abuse of power adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang untuk mencapai kepentingan tertentu dan dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain.
Orang yang melakukan abuse of power menggunakan kekuatan atau wewenang mereka untuk menindas orang lain yang kedudukannya lebih rendah. Tindakan penyalahgunaan kekuasaan ini termasuk dalam perbuatan tercela yang melawan hukum.
https://kumparan.com

93 Post power syndrome adalah kondisi kejiwaan yang umumnya terjadi pada orang-orang yang kehilangan kekuasaan atau jabatan, yang menimbulkan penurunan harga diri pada orang tersebut1. Kondisi ini umumnya dialami oleh orang yang baru pensiun dari pekerjaannya. Gejala yang terjadi adalah penderita hidup dalam bayang-bayang kebesaran masa lalunya dan seakan-akan tidak bisa memandang realita yang ada saat ini
www.alodokter.com/post-power-syndrome

94 Hadits tentang larangan meminta jabatan adalah sebagai berikut:

Ada tiga macam ulama: pertama adalah ***ulamauddaulah*** (yang ingin mendapatkan atau mendekat kepada penguasa), jangan sampai menjadi *ulamauddaulah*. Orang yang meminta kedudukan, biasanya akan membanggakan kedudukannya, ini berarti takabbur dan menyaingi haknya Allah. Kita hanya hamba yang tidak punya apa-apa. Yang meminta kepemimpinan, tanggung jawabnya sangat besar. Yang kedua adalah ***Ulama ummah***, yang selalu mengikuti kehendak pengikutnya. Ulama harus menjadi *mundzirul qaum* dan *munqidzul ummah,* bukan malah hanya mengikuti keinginan masyarakatnya. Yang ketiga adalah ***ulamaul millah,*** ulama yang mengikuti standar agama, baik dan buruknya, hak dan bathilnya mengikuti ketentuan agama, inilah yang benar.

Jangan sampai menjadi ulama yang menjual agama, bisa terbeli, itu ulama murahan.

Ini (acara Laporan Pertanggungjawaban PBS) juga melatih estafet pekerjaan, peran dan program. Dipindahkan dari

---

لا تسأل الإمارة، فإنك إن أوتيتها عن مسألة وكلت إليها، وإن أوتيتها من غير مسألة أعنت عليها. متفق عليه.

"Janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika kamu diberi jabatan karena permintaan maka tanggung jawabnya akan dibebankan kepadamu. Namun jika kamu diangkat tanpa permintaan, maka kamu akan diberi pertolongan." (HR Muttafaq Alaih).

Nabi juga melarang mengangkat orang yang meminta jabatan, dan beliau bersabda,

إنا والله لا نولي على هذا العمل أحدا سأله ولا أحدا حرص عليه. رواه البخاري ومسلم

"Demi Allah, sesungguhnya kami tidak menyerahkan pekerjaan (jabatan) ini kepada orang yang memintanya atau orang yang berambisi mengejarnya."

satu tangan ke tangan lain, untuk dilanjutkan program-programnya. Inilah pentingnya pendidikan, **anak-anak dididik untuk bisa mengestafetkan program kepada yang lain.**

Ada teori challenge and response (Arnold Joseph Toynbee). Bagaimana menghadapi tantangan dengan benar, karena salah dalam menyikapi tantangan bisa menyebabkan kegagalan, sebaliknya respon yang benar akan membuat kita semakin kuat, kreatif dan inovatif.

Kita mendidik kepemimpinan, tetapi tidak mengajarkan tamak terhadap kekuasaan, karena Nabi melarang yang demikian. Biasanya orang yang tamak pada kepemimpinan akan melakukan abuse of power, menyalahgunakan kekuasaan, menggunakan segala cara untuk menang, curang dan kalau sudah tidak berkuasa sering mengalami post power syndrome

Ada tiga macam ulama: pertama adalah ulamauddaulah (yang ingin mendapatkan atau mendekat kepada penguasa), Yang kedua adalah Ulama ummah, yang selalu mengikuti kehendak pengikutnya. Yang ketiga adalah ulamaul millah, ulama yang mengikuti standar agama, baik dan buruknya, hak dan bathilnya, inilah yang benar. Jangan sampai menjadi ulama yang menjual agama, bisa terbeli, itu ulama murahan.

BIJAK DALAM MEMBERI HUKUMAN[95]

- Ada pertanyaan yang harus dijawab oleh guru "Muridmu kamu beri apa?" apa yang kita berikan kepada murid-murid kita? **Kita harus memberikan pendidikan akhlak karimah,** jangan sampai memberikan contoh akhlak tercela.

- **Dalam memberikan hukuman kepada santri harus disesuaikan dengan kondisi mereka,** dilihat latar belakangnya, motivasi pelanggarannya. Anak yang tidak tahu, bodoh jangan dimarahi, tetapi diberi tahu, diajari supaya mengerti. Kalau anak nakal, boleh dimarahi.

- **Kita mendidik dengan tegas, tidak dengan keras.** Mendidik dengan ketegasan adalah baik dan benar, tetapi dengan kekerasan tidak dibenarkan. **Mendidik tidak boleh dengan kebencian, emosi ataupun dendam.** Karena nanti hanya akan melahirkan kebencian, emosi dan dendam yang baru. **Menghukum harus Ikhlas, untuk mendidik dan memperbaiki, agar tidak diulangi lagi, agar anak menjadi baik, bukan untuk menyakiti apalagi menyiksa.** Kadang terjadi menghukum secara kolektif hanya karena ada 1 atau 2 anak yang salah. Ini tidak *fair*-adil, karena membebankan kesalahan kepada semua padahal yang salah hanya satu atau dua."*Wala taziru waaziratun wizra ukhra*" seseorang tidak menanggung dosa orang lain.

95 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ahad, 4/9/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

- Kalau ada anak berbuat salah, melakukan pelanggaran, jangan buru-buru dihukum. *Tabayyun* dulu, pastikan bahwa dia memang melakukan kesalahan, kemudian dinasehati, diperingatkan, kalau melakukan lagi diberi hukuman, kecuali bila pelanggarannya syar'i yang sudah sama-sama kita ketahui dan sepakati. Maka bisa diterapkan hukuman langsung sesuai dengan berat ringan pelanggarannya.

- **Menghukum harus mendidik,**[96] jangan menghukum anak dengan menyuruh mengaji, nanti pengaruhnya dia akan malas mengaji, karena mengaji dianggap sebagai hukuman.

- Wali kelas harus memahami anak didiknya **jangan sampai anak tertekan, depresi, banyak tekanan dan intimidasi,** apalagi pemukulan-pemukulan, harus dihindari benar-benar.

---

96 Hukuman dalam pendidikan bertujuan untuk memberikan sanksi yang tidak menyenangkan agar peserta didik jera dan tidak mengulangi pelanggaran. Selain mencegah perilaku negatif, hukuman juga berfungsi sebagai alat pendidikan dengan mengajarkan perbedaan antara tindakan yang benar dan salah. Menurut Wiyani (2013), hukuman memiliki beberapa fungsi utama:
Menghalangi: Mencegah pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
Mendidik: Mengajarkan peraturan dan norma dengan menunjukkan bahwa tindakan tertentu salah.
Memberi motivasi: Mendorong individu untuk menghindari perilaku yang melanggar peraturan dengan memahami konsekuensi dari kesalahan.
(https://www.kajianpustaka.com/04/2020/punishment-atau-hukuman-pengertian-tujuan-bentuk-dan-prinsip.html. Rangkuman)

Kita berkewajiban **menjaga nama baik Pondok,** diantaranya dengan menghindari pemukulan, menghindari kekerasan apapun bentuknya.

Semua saja supaya waspada dan hati-hati dengan setrum listrik, jangan main-main, anak-anak yang bertugas di bagian listrik dan diesel supaya memperhatikan faktor keamanan, memakai peralatan pengaman dalam bertugas, jangan main-main, sembrono. Demikian pula dalam berkendaraan sepeda motor, ada guru yang sekedar bisa tetapi belum menguasai benar bersepeda motor, kecepatannya tidak terukur, tidak memakai helm. Hal-hal seperti ini harus dihindari. Ada kecelakaan memang takdir, tetapi kita bisa menghindari hal-hal yang sifatnya *human error*. Di Pondok kita **perbanyak aktivitas santri agar potensi santri tersalurkan untuk hal-hal yang bermanfaat, jangan sampai terlampiaskan untuk hal-hal yang negatif.**

Dalam memberikan hukuman kepada santri harus bijaksana, dilihat latar belakangnya dan motivasi pelanggarannya. Menghukum harus Ikhlas, untuk mendidik dan memperbaiki, agar tidak diulangi lagi, supaya anak menjadi baik, bukan untuk menyakiti apalagi menyiksa.

Kita mendidik dengan tegas, tidak dengan keras. Mendidik dengan ketegasan adalah baik dan benar, tetapi dengan kekerasan tidak dibenarkan. Mendidik tidak boleh dengan kebencian, emosi ataupun dendam

Di Pondok kita perbanyak aktivitas santri agar potensi mereka tersalurkan untuk hal-hal yang bermanfaat, jangan sampai terlampiaskan untuk hal-hal yang negatif.

KEGEMBIRAAN DAN KESEHATAN[97]

- Dalam hidup seseorang harus mempunyai harapan. **Tanpa harapan tidak akan punya semangat.**

- Seperti harapan akan mempunyai masa depan yang bahagia.

- Orang sampai nekad bunuh diri karena tidak mempunyai harapan. Sebaliknya **orang berani mati syahid juga karena harapan:** mengharapkan ampunan dan masuk syurga tanpa hisab *(watarjuna minallahi ma la yarjun).*[98]

- **Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.** Maksudnya agar kita mempunyai harapan dan keberanian dalam menghadapi kesulitan hidup dengan segenap resikonya.

---

97 Disampaikan dalam acara LPJ Koordinator Gerakan Pramuka Gontor oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

98 وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

"*Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".* (Anisa: 104)

- Orang yang mempunyai harapan akan merasa senang. Harapan biasanya disertai kegembiraan. Maka sangat penting untuk membina kesenangan hati (kegembiraan).

- Seperti anak-anak di Gontor diharuskan mengikuti kegiatan Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter selain hiburan bagi santri dari rutinitas yang panjang. Karena itu hendaknya dilakukan dengan senang, tidak dengan keterpaksaan. Kalau senang akan ringan.

- Dalam pramuka terasah kreativitas santri untuk menghasilkan hal-hal yang lucu atau menggembirakan.

- Rasa senang di hati akan melahirkan kesehatan, karena orang yang senang dan bergembira hormon kesedihannya akan berkurang. Kalau ingin sehat dalam sehari jangan kurang dari 37 kali tertawa.[99]

99 Hormon adalah zat kimia yang tubuh produksi oleh kelenjar endokrin tubuh dan berperan penting dalam mengatur berbagai fungsi dan proses biologis. Salah satu fungsi penting dari hormon adalah mengatur suasana hati. Ada beberapa hormon yang memberikan sensasi bahagia ataupun mood lebih baik. Hal ini tentunya berkaitan dengan kesehatan mental.
beberapa jenis hormon bahagia yang dapat membantu mengatur kesehatan mental:
Dopamin: Dikenal sebagai "perasaan baik," dopamin berperan dalam sensasi menyenangkan, pembelajaran, memori, dan fungsi motorik.
Serotonin: Sebagai neurotransmitter, serotonin mengatur suasana hati, tidur, nafsu makan, dan fungsi sistem saraf lainnya.
Oksitosin: Dijuluki "hormon cinta," oksitosin penting untuk ikatan emosional, persalinan, dan menyusui, serta meningkatkan

Hidup harus mempunyai harapan. Tanpa harapan tidakakanpunyasemangat.Orangyangmempunyai harapan akan merasa senang. Harapan biasanya disertai kegembiraan. Maka sangat penting untuk membina kesenangan hati (kegembiraan).

Tentu kita tidak sekedar senang dan gembira, tetapi melandasi kesenangan dan kegembiraan kita dengan kesyukuran kepada Allah. Sehingga alurnya akan menjadi begini: Syukur melahirkan rasa senang – senang menumbuhkan harapan – dan harapan akan membuat orang optimis serta sehat, orang yang sehat dan optimis in shaa Allah berumur panjang.

kepercayaan dan empati.
Endorfin: Berfungsi sebagai pereda nyeri alami, endorfin meningkat saat mengalami stres atau ketidaknyamanan, serta saat melakukan aktivitas yang menyenangkan.
(https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-4-jenis-hormon-yang-mengatur-kesehatan-mental. rangkuman)

Rasa senang di hati akan melahirkan kesehatan, karena orang yang senang dan bergembira hormon kesedihannya akan berkurang. Tentu kita tidak sekedar senang dan gembira, tetapi melandasi kesenangan dan kegembiraan kita dengan kesyukuran kepada Allah. Sehingga alurnya akan menjadi begini: Syukur melahirkan rasa senang – senang menumbuhkan harapan – dan harapan akan membuat orang optimis serta sehat, orang yang sehat dan optimis in shaa Allah berumur panjang

MENSYUKURI NIKMAT SEHAT[100]

- Salah satu moto pendidikan kita adalah berbadan sehat, karena itu kita harus menjaga Kesehatan. Dan supaya badan sehat, maka jiwa, akal, psikis juga harus sehat.[101]

- Harus ada upaya-upaya preventif menjaga kesehatan, karena preventif lebih baik daripada kuratif (pencegahan lebih baik daripada pengobatan).

- Yang sangat jahat bisa merusak kesehatan adalah pikiran, karena itu kita harus bisa mengendalikan dan mengatur

100 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru KMI Gontor, 16/6/2022 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

101 Nikmat Sehat dan Waktu Luang

نعمتانِ مغبونٌ فيهما كثيرٌ منَ النَّاسِ الصِّحَّةُ والفراغُ
(متفق عليه عن ابن عباس)

"Ada dua nikmat (dari nikmat-nikmat Allah) yang manusia sering tertipu (lalai) dengannya, yaitu kesehatan dan waktu luang". Biasanya manusia baru merasakan betapa nikmatnya kesehatan setelah sakit, demikian pula baru menyadari betapa nikmatnya waktu luang ketika sudah dalam kesempitan. Hadits ini mengingatkan kita akan pentingnya memanfaatkan waktu dan kesehatan secara maksimal untuk ibadah dan amal shaleh. Ada kalanya seseorang mempunyai kesehatan dan kekuatan baik fisik maupun psikis, namun tidak mempunyai waktu luang untuk berproduktivitas, dan ada kalanya seseorang mempunyai waktu luang, harta berkecukupan, namun tidak mempunyai kesehatan memadai untuk beribadah dan beramal shaleh. Maka ketika keduanya berkumpul dalam diri kita, hendaknya kita maksimalkan untuk produktivitas kebaikan.

gejolak pikiran.[102]

Agar sehat harus bisa menata hati, agar bisa ridha, rela, Ikhlas, *qana'ah*, pasrah dan tawakkal kepada Allah. Juga memberikan makanan dan nutrisi yang diperlukan hati seperti *dzikrullah*, ibadah yang *khusyu'*, ilmu pengetahuan, hikmah dan lain-lainnya.

Selain itu harus ada Upaya-upaya fisik yang nyata, seperti olah raga yang rutin, makan makanan yang sehat dan bergizi dengan pola makan dan komposisi yang sehat serta seimbang.[103]

---

102 Relasi Pikiran Dan Kesehatan
Pikiran dan kesehatan saling berhubungan erat, memengaruhi satu sama lain secara positif atau negatif. Kesehatan yang baik dapat meningkatkan kualitas pikiran dan hidup secara keseluruhan. Kesehatan mental dan fisik tidak dapat dipisahkan; keduanya saling mempengaruhi. Kesehatan pikiran berperan penting dalam menjaga kesehatan fisik dan sebaliknya. Mengelola kesehatan mental dan emosional dengan baik dapat mengurangi stres, risiko depresi, dan masalah kesehatan lainnya, serta mendukung kesehatan fisik.

103 Pola Makan Sehat
Pola makan yang sehat dapat diterapkan dengan mengikuti tips berikut:
(1). Tidak melewatkan sarapan, karena ini memberikan energi untuk beraktivitas sepanjang hari.
(2). Batasi minum kopi.
(3). Banyak minum air putih.
(4). Perbanyak makanan alami dan kurangi makanan kemasan.
(5). Bijak saat makan di restoran.
(6). Konsumsi makanan tinggi serat.
(7). Jangan makan berlebihan.
(8). Perbanyak buah dan sayuran.

- Sakit magh bukan hanya fisik, tetapi lebih banyak disebabkan oleh beban pikiran. Karena itu kita harus pandai-pandai menata pikiran, sebagaimana kita juga harus pandai menata hati. Tugas guru dan pengurus menciptakan miliu yang bersahabat, yang nyaman yang bebas dari tekanan-tekanan, sehingga tidak menjadi beban mental dan fikiran santri.

- Di hari-hari ujian santri dan kita semua harus menjaga Kesehatan, jaga makanan, jangan makan yang pedas-pedas, cukup minum terutama air mineral, cukup istirahat, memakai jaket kalau belajar malam.

- Adanya RS Yasyfin juga untuk peningkatan kesehatan santri, terutama untuk upaya-upaya kuratif (pengobatan), santri yang sehat akan bisa bekerja, belajar dan beribadah serta beraktivitas dengan baik pula. RS Yasyfiin ini dibangun dengan biaya 44 Miliar, belum isi dan peralatannya. Memang mahal, tetapi kesehatan santri dan guru serta masyarakat jauh lebih mahal. Lembaga pendidikan yang baik harus mengutamakan keselamatan dan kesehatan santri-santri dan gurunya.

- RS Yasyfiin memberikan *discount* bahkan pengobatan gratis (melalui dokter umum) untuk keluarga Gontor dan masyarakat. Dan saat ini sudah ada pelayanan BPJS seperti diluar. Alhamdulillah.

Pola makan sehat juga mencakup makanan bernutrisi tinggi dan seimbang dari semua kelompok makanan utama. Ini termasuk protein, buah-buahan, sayuran, biji-bijian, produk susu, dan lemak sehat. Makanan sehat juga harus terjadwal dengan tiga kali makanan utama dan dua sampai tiga kali makanan selingan dalam sehari

Supaya badan sehat, jiwa, akal, psikis juga harus sehat. Yang sangat jahat bisa merusak kesehatan adalah pikiran, karena itu kendalikan dan atur gejolak pikiran dengan baik.

Untuk sehat harus bisa menata hati, ridha, ikhlas, qana'ah, pasrah dan tawakkal kepada Allah. Juga memberikan makanan dan nutrisi yang diperlukan hati seperti dzikrullah, ibadah yang khusyu', ilmu pengetahuan, hikmah dan lain-lainnya.

MENJAGA KESEHATAN[104]

Semua harus menjaga kesehatan, jangan *takalluf*, memaksakan diri dalam beraktivitas sehingga sakit. Jaga kestabilan mental, jangan sampai stres. Jangan menjadi peragu dan hindari hal-hal yang meragukan .

Yang mengajar, supaya menikmati tugas mengajarnya ***(yatamatta'u fi attadris)***[105]. Buat supaya santri senang dan bersemangat. Jangan sampai mereka menjadi santri yang menjengkelkan. Maka kerja apapun jadikan kegembiraan bukan beban yang berpotensi membuat stress.[106] Ketakutan

104 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru KMI Gontor, 2/5/2024 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

105 Untuk menjadi guru yang "***yatamatta'u fi attadris***" (menikmati mengajar), seorang guru harus menunaikan tugasnya dengan ikhlas karena Allah, berniat ibadah mencari ridha Allah semata, dia juga harus bergembira dan senang dengan profesi mengajarnya, memahami bahwa peran dan fungsi yang dia lakukan sebenarnya mewarisi profesi kenabian, pahalanya tidak terputus selama ilmu yang kita ajarkan diamalkan dan disebarkan lagi oleh anak didik kita. Tentu dia harus menguasai mata Pelajaran dengan baik, sehingga mampu berimprovisasi dalam mengajar, memahami dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan produktif serta memandang anak didiknya dengan penuh kasih sayang, mungkin diantara tangan-tangan mereka yang kelak akan menyelamatkan kita dari api neraka.

106 Terkadang stress sukar untuk dihindari karena akumulasi permasalahan yang kita hadapi, karena itu perlu mengetahui gejala-gejalanya untuk kemudian dinetralisir, diantara gejalanya adalah: geisha, insomnia (sulit tidur), nafsu makan tidak stabil, mudah tersinggung, magh kambuh, kepala pusing,

pada sesuatu yang akut dan berlebihan akan membuat kita stress. Hadapi segala sesuatu dengan wajar, jangan emosional.

Minum air mineral harus cukup, jangan sampai kena dehidrasi[107], yang akan menyebabkan penyumbatan-penyumbatan di syaraf kita. Sakit apapun bisa diobati dari air ***(waja'alna minal maai kulla syaiin hayyin).*** Jangan sampai anak-anak kekurangan air minum.

---

sulit berkonsentrasi dan lain-lainnya. Beberapa Langkah dalam mengelola stress adalah: Curhat kepada orang yang dipercaya akan bisa membantu menyelesaikan masalah, melakukan aktivitas positif dan produktif yang disukai, munajat, shalat malam, tadabbur al-Quran dan meningkatkan frekuensi dzikrullah, positive thinking, berolahraga, makanan bergizi, istirahat cukup dan menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat.

107 Dehidrasi merupakan kondisi saat cairan tubuh yang masuk lebih sedikit dibandingkan dengan cairan tubuh yang keluar. Hal ini bisa mengakibatkan tubuh tidak mampu berfungsi dengan baik.

Sekitar 55 sampai 80 persen dari total berat tubuh terdiri dari air. Tentunya, air di dalam tubuh punya peran yang sangat penting, yaitu membantu kerja dari sistem pencernaan, membuang racun dan kotoran ke luar, membantu menstabilkan suhu tubuh, dan menjadi pelumas alami bagi sendi.

Sayangnya, dehidrasi kerap dianggap sebagai rasa haus yang normal. Padahal, apabila tidak ditangani dengan tepat, dehidrasi dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius, misalnya hipovolemia. Saat kondisi ini terjadi, air yang berada dalam aliran darah ditarik keluar oleh jaringan tubuh sebagai bentuk upaya agar kebutuhan cairan tubuh tetap terpenuhi. Apabila tetap dibiarkan, hal ini bisa berujung pada syok dan kehilangan nyawa.

(https://www.halodoc.com/kesehatan/dehidrasi)

- Melaksanakan jama'ah di masjid terutama waktu shubuh, perlu dibiasakan, paksa diri berjama'ah shubuh di masjid, sangat besar manfaatnya untuk agama, kesehatan rohani dan jasmani kita.

Jaga kesehatan, jangan takalluf, memaksakan diri dalam beraktifitas sehingga sakit. Jaga kestabilan mental, jangan sampai stress. Jangan menjadi peragu dan hindari hal-hal yang meragukan

Yang mengajar, supaya menikmati tugas mengajarnya (yatamatta'u fi attadris) . Buat supaya santri senang dan bersemangat. Jangan sampai mereka menjadi santri yang menjengkelkan.

MENGAMBIL HIKMAH DARI MUSHIBAH[108]

Fa inna ma'al 'usri Yusra, sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Adanya kesulitan, cobaan, ujian, akan membuat kita lebih maju lagi *in shaa Allah*. Banyak hikmah yang kita ambil, Pelajaran yang kita petik dari peristiwa ini[109].

Kita mengubah pola kepengasuhan santri, tata cara persidangan, pemberian hukuman, komunikasi dan koordinasi, sanksi dan lain-lainnya. Allah mengajari kita untuk mewujudkan ***the real Darussalam*** (Darussalam yang sebenarnya). **Tugas pengasuhan itu sangat berat, mencakup totalitas kehidupan 24 jam santri terus menerus.** Harus dibenahi, diperbaiki dan dikuatkan Kembali (direvitalisasi).

Jangan membuka celah dan bibit-bibit yang akan membuat kita berpecah belah, berselisih dan tidak solid lagi. Kita harus

108 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru KMI Gontor, 20/10/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

109 Cobaan adalah sunnatullah dalam kehidupan, tidak mungkin hidup bebas dari cobaan, status keimanan tidak otomatis membebaskan kita dari cobaan hidup sama sekali, tetapi iman mengajari kita bagaimana menyikapi cobaan dengan baik dan benar yang akan mendatangkan keridhaan Allah SWT. Kalau bukan cobaan (ujian) yang bertubi-tubbi nabi Ibrahim AS tidak akan menjadi Khalilurrahman dan Abul-anbiya', kalau bukan karena cobaan (diiri dan dimusuhi saudara-saudaranya, dibuang ke sumur dalam, dijual sebagai budak, digoda wanita hingga masuk penjara), nabi Yusuf AS hanya akan menjadi anak manis yang manja di pangkuan kedua orang tuanya.

Fa inna ma'al 'usri yusra, sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Adanya kesulitan, cobaan, ujian, akan membuat kita lebih maju lagi in shaa Allah. Allah mengajari kita untuk mewujudkan the real Darussalam (Darussalam yang sebenarnya).

menyatukan persepsi, memadukan langkah dan menguatkan soliditas kita.

Tetap menciptakan miliu **"Syukur"** kepada Allah. Karena Allah menjaga dan melindungi kita semua, menjaga Pondok ini untuk terus menunaikan misi pendidikan dan perjuangannya. Sikap mukmin yang benar adalah **Sabar** ketika ditimpa mushibah dan **Syukur** dikala mendapatkan nikmat.[110]

110 : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "عجبا لأمر المؤمن إن أمره كله له خير، وليس ذلك لأحد إلا للمؤمن : إن أصابته سراء شكر فكان خيراً له، وإن أصابته ضراء صبر فكان خيراً له" ((رواه مسلم)).

The Messenger of Allah (ﷺ) said, "*How wonderful is the case of a believer; there is good for him in everything and this applies only to a believer. If prosperity attends him, he expresses gratitude to Allah and that is good for him; and if adversity befalls him, he endures it patiently and that is better for him".*

[Muslim].

Kita memikirkan Pondok ini secara komprehensif, bagaimana agar santri merasa sejahtera di Pondok?. Kesehatannya terjaga dengan baik, makanannya tercukupi, tempat istirahatnya nyaman, sarana pendidikan dan pengajaran baik, kebersihan lingkungan dan higienitasnya terjaga, kampusnya nyaman. Kalau wali santri senang dan puas dengan kondisi dan proses pendidikan anak-anaknya di Gontor mereka akan semakin simpati, loyal dan mendukung Pondok, dan itu menjadi do'a baik. Sebaliknya, kalau ada ketidakpuasan, protes hingga mengumpat, maka itu juga menjadi do'a jelek untuk kita. Ini harus kita hindari.

Mewaspadai munculnya **psikosomatis** pada anak-anak kita. *Psikosomatis adalah kondisi yang menggambarkan saat munculnya penyakit fisik yang diduga disebabkan atau diperparah oleh kondisi mental.* Beberapa gangguan kecemasan tersebut meliputi stres dan kecemasan. Maka kita harus menciptakan suasana yang lebih rileks, nyaman, aman bagi santri, jangan sampai ada tekanan-tekanan, intimidasi, *bullying* dan perlakuan-perlakuan diskriminatif serta kekerasan yang akan membuat anak-anak terganggu mentalnya, akhirnya berpengaruh pada kesehatan fisiknya.

Yang utama dalam kepengasuhan santri adalah keteladanan. Itulah sarana utama pendidikan kita, baru kemudian penciptaan lingkungan dan berbagai kegiatan, penugasan (pemberdayaan) dan pembiasaan. Tetapi yang efektif adalah keteladanan, maka semua guru dan pengurus harus bisa menjadi teladan dalam segala kebaikan.

Sikap mukmin yang benar adalah Sabar ketika ditimpa mushibah dan Syukur dikala mendapat nikmat

- Segala perbaikan yang kita adakan di Gontor akan diterapkan di cabang-cabang. Kita juga berupaya peningkatan dan pemerataan kualitas, supaya semua mempunyai kualitas yang sama, inilah yang dinamakan standarisasi.

- Barang sitaan dari santri karena tidak sesuai dengan alam pendidikan kita yang masih baik dan bisa bermanfaat, nanti dikembalikan kepada santri waktu liburan, agar dibawa pulang, jangan dimusnahkan. Kalau sesekali diperlukan *shock theraphy*, silahkan, tetapi hanya sekali, tidak terus-menerus.

- Guru itu berharga dan terhormat, tetapi jangan minta dihormati dan dihargai. Kalau kita pandai menjaga diri, menempatkan diri pada tempat-tempat yang terhormat, otomatis akan dihormati orang lain. Jangan minta diistimewakan.

- Kalau kita berdisiplin, akan dihormati orang lain. **Disiplin adalah menunaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang ada, jangan melampaui batas dan kewenangan.** Jangan *kementhus*: sewenang-wenang, keras dan besar kepala, seperti katak kecil yang membusungkan badannya supaya kelihatan besar.

Guru itu berharga dan terhormat, tetapi jangan minta dihormati dan dihargai. Kalau kita pandai menjaga diri, menempatkan diri pada tempat-tempat yang terhormat, otomatis akan dihormati orang lain. Jangan minta diistimewakan.

Kalau kita berdisiplin, akan dihormati orang lain. Disiplin adalah menunaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang ada, jangan melampaui batas dan kewenangan.

ESTAFET DAN PEMBERDAYAAN KADER [111]

- Kita harus merendahkan dan mengendalikan ego kita, ego adalah nafsu dan itu merusak kalau menang-menangan. Ego kita hendaknya kita kompromikan dengan kemashlahatan Pondok dan dengan ego orang lain (kebersamaan). *Hurriyatul mari mahdudatun bi hurriyati ghairihi* (kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan lainnya).

- Pola kepemimpinan yang kita terapkan adalah kolegial – kolektif, tidak ada beda antara satu dengan lainnya, tidak boleh jalan sendiri-sendiri, apalagi menyembunyikan sesuatu.

- Di kampus-kampus cabang antara wakil pengasuh dan wakil direktur mempunyai hak yang sama, dengan tugas yang berbeda, yang satu tidak lebih tinggi dari lainnya. Masing-masing harus tahu diri apa hak dan kewajibannya.

- **Nafsu, ego membuat kita terpecah belah, berpecah belah membuat kita lemah dan gagal.**[112]

111 Disampaikan dalam acara Konsoldisi guru kader (Wakil Pengasuh dan Wakil Direktur) di kampus-kampus cabang PMDG oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

112 Seperti firman Allah:

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

"Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allâh. [Shâd: 26]

- Kita ini sedang memperjuangkan satu tujuan, maka harus mempunyai satu niat yang sama. Jangan sampai ada intervensi. Kita harus bersatu di dalam mengelola kampus kita masing-masing.[113]

- Untuk kampus cabang di luar Gontor tidak ada pimpinan. Pimpinan hanya ada di Gontor pusat. Semua harus dikonsultasikan dan izin kepada Pimpinan, termasuk masalah-masalah pribadi.

- Jiwa keikhlasan adalah yang paling utama untuk kita jaga dan tegakkan.

- **Kita menuju 100 tahun Gontor, peringatan 100 tahun Gontor harus monumental, meninggalkan legacy diantaranya 10 profesor dan 100 doktor.**

- Kegiatan-kegiatan di Gontor harus semakin baik, maju, meningkat, berkembang dengan tahapan-tahapannya. Diantaranya menunaikan amanat yang tertuang dalam Piagam Wakaf.

- **Peningkatan KMI dan Unida menjadi sesuatu yang niscaya (keharusan) dari berbagai aspeknya. Peningkatan kualitas**

113 Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (Asshaff: 4)

Kita harus merendahkan dan mengendalikan ego kita, ego adalah nafsu dan itu merusak. Ego harus dikompromikan dengan kemashlahatan Pondok dan dengan ego orang lain (kebersamaan). Nafsu, ego membuat kita terpecah belah, berpecah belah membuat kita lemah dan gagal

bahasa Arab dan Inggris, *Nahwu Sharaf* dan lain-lainnya. Bahasa harus *malakah* dan matang.

- Unida akan membuka Fakultas Kedokteran. Kita akan berkonsultasi dengan para professional di kalangan alumni.

- Dalam pelaksanaan beberapa proyek pengembangan Pondok, kita mendapatkan Pelajaran yang sangat berharga, seperti Pembangunan RS Yasfin yang bongkar pasang dan membengkak biayanya, proyek kebun sawit yang mempunyai banyak masalah (pertanahan, pembibitan, perawatan) dan lain-lainnya. Sangat besar kerugian yang dialami Pondok baik materiil maupun non materiil. Harus bisa belajar.

- Saatnya estafet nilai dan regenerasi, kaderisasi di berbagai bidang. **Nilai tidak boleh hanya dimiliki perseorangan, sendiri-sendiri, harus ditularkan kepada yang lain.** Regenerasi dengan memunculkan kader-kader muda di tempat-tempat yang tepat sebagai pendidikan dan pembelajaran bagi mereka.

- Perlu **pemerataan kesempatan dan pemberdayaan para kader.** Setiap kader guru mempunyai kesempatan untuk diberdayakan di berbagai bidang. Semua mempunyai hak dan derajat yang sama, yang membedakan adalah spesifik ego masing-masing (keikhlasan dan niatnya).

- Kita sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas semua kader dalam berbagai aspek.

- Intensifikasi dan efisiensi kerja Lembaga-lembaga Pondok. Lima Lembaga tinggi Pondok dan yang dibawahnya membutuhkan alat dan sarana. Saat ini sudah zamannya menerapkan berbagai aplikasi (program komputer).

- Prinsip: ***Toto – Titi – Tatag dan Tutug*** harus diterapkan dalam bekerja, dengan ilmu, alat, agar Pondok lebih maju, tidak menjadi boros. Sejak awal merancang (memprogram sudah harus detail dan matang supaya tidak salah di belakang).

Nilai tidak boleh hanya dimiliki perseorangan, sendiri-sendiri, harus ditularkan kepada yang lain.

Saatnya estafet nilai dan regenerasi, kaderisasi di berbagai bidang. Regenerasi dengan memunculan kader-kader muda di tempat-tempat yang tepat sebagai pendidikan dan pembelajaran bagi mereka. Pemeraataan kesempatan dan pemberdayaan para kader.

KRISTALISASI DIRI DALAM PERJUANGAN[114]

- Gontor adalah Pondok amanat, sudah mempunyai *track* yang jelas, tidak responsive atau reaktif terhadap peristiwa dan situasi yang terjadi di luar.

- Ada visi-misi dan orientasi (tujuan) yang jelas.[115]

- Bahasa Arab kita adalah Bahasa *fusha*, Bahasa al-Quran, bukan

114 Disampaikan dalam acara Pengarahan Guru Kader Wakil Pengasuh dan Wakil Direktur Pondok Modern Darussalam Gontor, 16/3/2021 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

115 Visi: Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.
Misi: 1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. 2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. 3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. 4. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
Tujuan: Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Bahasa *suqiyah – 'aamiyah.* Karena itu semua hendaknya menjaga dan memperjuangkan kemajuan bahasa Arab Fushah ini.

Pimpinan Pondok berkewajiban melaksanakan amanat dari wakif, tidak lain. Kita semua juga demikian. Pimpinan Pondok hanya menjalankan amanat wakaf, kalau tidak, berkhianat. Semua amanat kita dilaksanakan dengan cermat, sungguh-sungguh, maksimal, sesuai ketentuan dengan tidak melanggar hukum

Akte Notarial dibuat untuk memenuhi keperluan birokrasi pemerintahan, yang diajukan oleh YPPWPM (Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern), bukan Badan Wakaf. Karena Badan Wakaf (BW) tidak berbadan hukum, sebagai Lembaga tertinggi di Pondok. Kalau berbadan hukum akan terkena konsekuensi perundang-undangan dan berbagai ketentuan birokrasi, nanti malah tidak efektif dan bisa terintervensi. Gontor berkembang, maju karena diwakafkan. Kalau tidak diwakafkan akan banyak persoalan.

Kita harus mengkristalkan diri. Menyamakan visi, misi dan orientasi dengan Pondok, menyatukan cita-cita dan idealisme kita dengan tujuan perjuangan Pondok, jangan bercerai berai, centang perenang.[116]

116 Seperti ditegaskan Allah di dalam al-Quran:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Pola kepemimpinan di Gontor adalah kolektif – kolegial leadership, kebersamaan dan musyawarah selalu.

Pola kepemimpinan di Gontor adalah kolektif – kolegial leadership, kebersamaan dan musyawarah selalu. Badan Wakaf internal (*mini*) setiap hari Selasa bertemu dan bermusyawarah

Yang di cabang-cabang supaya menyesuaikan diri, harus ikut pola kepemimpinan pusat

---

"*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*" (li Imran: 103)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (al-Anfal: 46)

- Wakil pengasuh dan wakil direktur bersama-sama, tidak lebih dan kurang, fokusnya yang berbeda, yang satu bertanggungjawab dalam bidang akademis, yang lainnya non akademis. Jangan ada dua matahari di kampus-kampus cabang, harus bersama-sama.

- *Think globally and act locally.* Tidak usah memikirkan kampus-kampus lainnya, masing-masing fokus pada tugas dan kewajibannya di kampusnya sendiri.

- Tunaikan tugas dengan prinsip: ***Toto, Titi, Tatag dan Tutug.*** Toto artinya menata dengan baik, bisa membedakan antara yang penting dan remeh, yang prinsip dan teknis. Titi artinya teliti, detail, Tatag berarti optimis dan berani serta Tutug maksudnya tuntas.

- Perlu penyesuaian, pengkondisian dengan ukuran dan ketentuan Pondok, jangan sampai salah berfikir, salah memakai alat ukur, harus realistis. Jangan pernah berhenti mengevaluasi, memperbaiki diri sesuai dengan kenyataan. Yang lampau sebagai pijakan untuk masa depan, menuju 100 tahun Gontor

- Mengembangkan KMI dan Unida. Penempatan kader disesuaikan dengan potensinya masing-masing. Perubahan posisi untuk intensifikasi, untuk peningkatan kualitas kader-kader, pemerataan kesempatan yang sama melalui penugasan-penugasan dan pemberdayaan. Yang awalnya merasa tidak mampu, setelah ditugasi dan dijalankan, ternyata mampu.

- Posisi apapun dan dimanapun hanya melaksanakan amanah wakaf. Semuanya beramal dan beribadah, Gontor adalah

Kita harus mengkristalkan diri. Menyamakan visi, misi dan orientasi dengan Pondok, menyatukan cita-cita dan idealisme kita dengan tujuan perjuangan Pondok, jangan bercerai berai, centang perenang

tempat beramal shaleh dan berjuang.

Di Gontor tidak ada gaji, karena kita semua bukan pegawai, dan orang beramal tidak digaji, yang ada adalah pahala dan barokah. Semua dalam derajat yang sama, tidak ada jabatan. Semua harus amanah. **Kita dihormati atau tidak oleh orang lain bukan karena jabatan dan posisi tetapi karena kontribusi dan keikhlasan kita.**

Derajat kita tergantung pada keikhlasan dan ketakwaan. Kita diamanahi untuk mendidik banyak santri, dipercaya, jangan sampai berkhianat. Anak-anak harus diperlakukan sebagai kader. Perlakuan dan sikap terhadap guru dan staf, tidak seperti atasan dengan bawahan. Kita semua ibadah. Maka jangan sampai terjadi *post power syndrome,* bagi yang dimutasi maupun selesai masa tugas menjalankan amanah strukturalnya.

Menurunkan ego kita masing-masing, semua potensi dimanfaatkan untuk beribadah kepada Allah. **Jangan merasa berjasa, merintis, memajukan dan lain-lain.** Itu *riya', sum'ah,* mengarah pada syirik yang bisa membatalkan amal kita. Kemajuan apapun adalah sebagai hasil dari akumulasi banyak hal dan hasil kerja banyak orang, *rame ing gawe, sepi*

ing pamrih. Ibadah, Ikhlas lillah. Tidak ada rasa iri dan dengki, bangga dan takabbur.

Perjuangkan agar Pondok menjadi kebanggaan santri dan alumninya, bukan kebanggaan pribadi. Semua berpusat pada santri (santri sentris). Santri diperhatikan, difikirkan dan dido'akan, agar mereka menjadi bagian dari amal jariah kita semua. Jangan menghitung-hitung pahala, Allah sudah menghitungnya. Jejak digital Allah jauh lebih canggih dari yang ada sekarang.

Hidup di pesantren ini sakral, tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat. Suci, maka jangan dikotori. Apa yang ada pada kita semua sebagai ujian, baik berupa nikmat maupun musibah. Jangan merasa dimuliakan saat mendapatkan kenyamanan dan promosi tugas, juga jangan merasa dihinakan ketika harus meninggalkan semua itu.[117]

117 Selaras dengan firman Allah:

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ

"Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku". (al-Fajr: 15)

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ

"Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku". (al-Fajr: 16)

- **Kita berbuat dalam rangka mencari ridha Allah, harus Ikhlas, bukan mencari prestasi dan prestise pribadi.**

- **Pelajaran dari wabah corona adalah, bahwa pelanggaran terhadap syari'at Allah hanya akan mendatangkan kerugian dan bahaya.** Maka hendaknya kita bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang *syubuhat*, apalagi yang haram dan dilarang.

- Dengan ini kita juga lebih memperhatikan kebersihan (cuci tangan, masker). Meskipun Pondok *di-lock down* tetapi kita semua harus tetap produktif. Waspada pada virus dan lain-lainnya. Perlu imunisasi dan vaksinasi dari berbagai godaan. **Vaksin kita adalah: Islam, Iman dan Ihsan.**

- Ujian masuk KMI diadakan di daerah masing-masing, sesuai dengan kampus-kampus cabang. Penempatannya sesuai dengan hasil yang dicapai.

- Hati-hati dan waspada dengan kunjungan tamu, terutama yang tidak dikenal dan tidak jelas kepentingannya. Penjaga gerbang harus teliti.

Think globally and act locally. Tunaikan tugas dengan prinsip: Toto, Titi, Tatag dan Tutug. Toto artinya menata dengan baik, bisa membedakan antara yang penting dan remeh, yang prinsip dan teknis. Titi artinya teliti, detail, Tatag berarti optimis dan berani serta Tutug maksudnya tuntas.

Di Gontor tidak ada gaji, karena kita semua bukan pegawai, dan orang beramal tidak digaji, yang ada adalah pahala dan barokah.

Jangan merasa berjasa, merintis, memajukan dan lain-lain. Itu riya', sum'ah, mengarah pada syirik yang bisa membatalkan amal kita. Kemajuan apapun adalah sebagai hasil dari akumulasi banyak hal dan hasil kerja banyak orang, rame ing gawe, sepi ing pamrih.

Perjuangkan agar Pondok menjadi kebanggaan santri dan alumninya, bukan kebanggaan pribadi.

Hidup di pesantren ini sakral, tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat, suci, maka jangan dikotori. Kita berbuat dalam rangka mencari ridha Allah, harus Ikhlas, bukan mencari prestasi dan prestise pribadi.

Perlu imuniasi dan vaksinasi dari berbagai godaan. Vaksin kita adalah: Islam, Iman dan Ihsan

KOLEKTIF - KOLEGIAL LEADERSHIP[118]

- Di Pondok ini semua santri mencari keamanan dan kenyamanan dalam belajar, sesuai dengan nama Pondok kita **Darussalam** (kampung damai), maka jangan ada tindakan yang membuat santri tidak nyaman, tidak aman, tidak kerasan, seperti *bullying*, perundungan, pemukulan dan kekerasan.

- Kita hendaknya menghidupkan tradisi Trimurti:
  a. **Selalu bermusyawarah dalam memutuskan segala urusan. Keputusan-keputusan yang dibuat adalah hasil dari musyawarah banyak orang yang dilakukan berkali-kali**
  b. **Saling mengunjungi satu dengan lainnya**
  c. **Mengutamakan kemaslahatan Pondok dalam segala hal**

- Maka kampus-kampus cabang supaya menerapkan model musyawarah dan kebersamaan Gontor

- **Dalam kepemimpinan kita menerapkan prinsip kebersamaan, kolegial leadership, kolektif, komprehensif**

---

118 Disampaikan dalam acara Konsolidasi Wakil-wakil Penagsuh Kampus Cabang di Pondok Modern Darussalam Gontor oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.
Kolektif Kolegial adalah istilah umum yang merujuk kepada sistem kepemimpinan yang melibatkan para pihak yang berkepentingan dalam mengeluarkan keputusan atau kebijakan melalui mekanisme yang ditempuh, musyawarah untuk mencapai mufakat atau pemungutan suara, dengan mengedepankan semangat keberasamaan.
(Kolektif kolegial - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

dan integratif.

- Semua kegiatan yang ada adalah kurikulum. Maka jangan pilih-pilih kegiatan untuk diikuti. **Siap dipimpin dan siap memimpin.** Semua yang di Pondok derajatnya sama, yang membedakan adalah hati, ketakwaan dan keikhlasan niatnya dalam bekerja (beramal shaleh). Tidak ada interest pribadi, untuk kekuasaan, keuntungan materi dan lain-lainnya.

- Semua motivasi kita dalam menjalankan kegiatan apa saja adalah ibadah lillah, untuk ibadah. *Program center, program oriented* dalam melaksanakan kegiatan.

- Gontor dipandang orang luar sudah maju, besar, santrinya banyak, dibanding Pondok lain. Tetapi kita harus menyadari bahwa masih banyak hal yang belum sesuai harapan, harus dibenahi, ditingkatkan dan dievaluasi.

- Menuju seratus tahun, kita harus melaksanakan sungguh-sungguh amanat piagam wakaf. Meningkatkan KMI dalam semua aspek, juga Unida, hingga menjadi universitas Islam yang bermutu dan berarti.

- Bagaimana implementasi program Pimpinan dalam peringatan satu abad (seratus tahun). Mendesak diadakan audit Lembaga dalam semua aspek, bukan hanya masalah keuangan. Untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi kelembagaan.

- Anggaran-anggaran yang diajukan akan dipenuhi sesuai dengan kemampuan Gontor dan skala prioritas, dengan tetap **mempertahankan prinsip-prinsip kesederhanaan, sesuai dengan kebutuhan dan wajar. Kebutuhan adalah sederhana,**

tetapi keinginan tidak sederhana, kebutuhan ada batasnya, sedang keinginan tidak ada batasnya.

Tradisi kepemimpinan Trimurti yang harus kita lanjutkan: Menjaga kebersamaan, selalu bermusyawarah dalam segela urusan, saling mengunjungi dan mengutamakan kemaslahatan Pondok daripada pribadi.

MEMBANGUN KEBERSAMAAN[119]

Kampus pusat dengan cabang-cabangnya itu ***kaljasadil wahid*** (seperti satu badan),[120] mempunyai kesamaan dan kebersamaan. Pusat dengan cabang-cabangnya itu sama. Anak-anak belajar di kampus mana saja, statusnya sama.

Kita ini kuat kalau Bersatu, bersama dan selalu menjaga kebersamaan. Jangan ada yang beda, menyelisihi lainnya (*hubbul mukhalafah* = senang berbeda dengan lainnya).

---

119 Disampaikan dalam acara Pengarahan Ujian Syafahi di Pondok Modern Darussalam Gontor, Rabo, 8/2/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

120 قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى" [صحيح] - [متفق عليه]

Rasulullah SAW bersabda,
*"Perumpamaan orang-orang mukmin dalam perilaku saling mencintai, kasih sayang, dan tolong-menolong di antara mereka seperti satu tubuh. Jika ada satu bagian tubuh mengalami sakit, maka sekujur tubuh ikut merasakannya dengan tidak dapat tidur dan merasakan demam."*Hadis sahih - Muttafaq 'alaih.

Uraian: Nabi SAW menerangkan bahwa keadaan umat Islam satu sama lain dalam hal menginginkan kebaikan, kasih sayang, saling membantu dan tolong-menolong serta merasa terganggu dengan keburukan yang menimpa mereka, harusnya seperti satu tubuh; ketika satu bagian tubuh mengalami sakit, seluruh tubuh ikut merasakan dengan tidak dapat tidur dan demam.

- Kalau ada perbedaan, itu hanya tempat dan penghuninya, sedang statusnya sama. Sama-sama Gontor, Kyainya sama, Direkturnya sama, kurikulumnya sama, kegiatannya sama, bahkan soal-soal ujian dan standar kelulusannya juga sama. Kita selama ini sudah berupaya maksimal untuk menyamakan berbagai fasilitas dan sarana utama di semua kampus untuk kepentingan pendidikan dan kenyamanan anak-anak.

- **Yang membuat kita berbeda adalah tanggung jawab dan amanahnya.** Masing-masing mempunyai tanggungjawab sesuai dengan tugas dan amanah yang diemban. Wakil pengasuh dan wakil direktur sama, jangan dibeda-bedakan, termasuk dengan guru-guru lainnya.

- Di hadapan Allah kita semua mempunyai kepentingan dan kewajiban yang sama, untuk menjadi ***"atqakum"*** yang paling bertaqwa. Maka jangan minta diistimewakan dalam perlakuan.

- Kami sebagai Pimpinan Pondok, ini juga mengemban amanah dan tanggungjawab, bukan jabatan dan kedudukan. **Status (fungsi dalam struktur) itu mudah bergeser, tidak abadi, hanya pinjaman sementara, untuk dilihat oleh Allah bagaimana kita menunaikannya.**

- Kami berpesan agar semua saja **berhati-hati dalam mengelola aset Pondok, jangan sembrono, ini harta umat.** Yang jujur dan terbuka, siap dan mudah diaudit, transparan, jangan ada yang menggelembungkan anggaran, *memark up* laporan. Kualat, harta Pondok itu malati.

- **Terus terang dan jujur dalam segala hal, termasuk dalam perizinan, apalagi dalam masalah laporan keuangan.** Laporan keuangan tidak boleh terlambat, khawatir nota-notanya hilang akhirnya dikira-kira.

- Lembaga-lembaga yang ada di Gontor, termasuk yang di cabang-cabang, supaya hati-hati, jangan sampai seenaknya saja, semaunya sendiri.

- Demikian pula supaya bijak, adil, jujur, *fair* dalam menindak atau menghukum santri. **Hukuman itu untuk mendidik, bukan untuk menyakiti, jangan dzalim, semena-mena.**

- Kalau sampai ada perselisihan antara guru, itu karena adanya kepentingan atau *interest*. Ada yang tidak Ikhlas. Jangan rebutan fasilitas, tidak patut, tabu.

- Seharusnya kepentingan kita itu sama, motivasi kita sama, yaitu untuk beribadah kepada Allah, beramal shaleh lillah. Seperti yang digariskan oleh Trimurti (Pak Sahal) bahwa **Gontor merupakan jariah bagi para pendiri dan pendahulu, serta sebagai tempat beribadah, berjuang dan beramal shaleh bagi yang datang kemudian.**

- **Dalam menjalankan proyek-proyek Pembangunan harus kuat, hemat, awet dan berkualitas. Jangan murah tetapi cepat rusak.**

- Fahami makna Sejahtera. **Kita akan merasakan kesejahteraan kalau batin kita tenang, batin kita tenang karena kejujuran, keadilan, jauh dari kecurangan dan kedzaliman.**

Status (fungsi dalam struktur) itu mudah bergeser, tidak abadi, hanya pinjaman sementara, untuk dilihat oleh Allah bagaimana kita menunaikannya.

Berhati-hati dalam mengelola aset Pondok, jangan sembrono, ini harta umat. Yang jujur dan terbuka, siap dan mudah diaudit, transparan, jangan ada yang menggelembungkan anggaran, memark up laporan. Kualat, harta Pondok itu malati.

(Pak Sahal) "Gontor sebagai jariah bagi para pendiri dan pendahulu, serta tempat beribadah, berjuang dan beramal shaleh bagi yang datang kemudian".

Proyek Pembangunan di Pondok harus kuat, hemat, awet dan berkualitas. Jangan murah tetapi cepat rusak.

KEMBALILAH KE TITIK "O" [121]

- Alhamdulillah, kita bersyukur. Tidak terbayangkan kalau Gontor berkembang menjadi seperti ini. **Semua ini terjadi atas izin Allah SWT dari hasil kerja orang-orang terdahulu, generasi demi generasi, melalui proses secara bertahap, berkaitan satu sama lainnya.**

- Sejarah jangan dilupakan dari awal,[122] karena merupakan Pelajaran berharga bagi kita, membantu kita memahami proses dinamika Pondok sesuai dengan *sunnatuttaadarruj* (ketentuan hukum bertahap) dalam kehidupan.

- Peringatan satu abad merupakan satu fase, perlu ada peninggalan buku sejarah Pondok. Termasuk sejarah Pondok-Pondok cabang; mulai berdirinya, perintisannya, tanahnya, perkembangannya, pergedungannya dan lain-lainnya.

---

121 Disampaikan dalam acara Pertemuan Kamisan Guru KMI Gontor, 18/5/2023 oleh Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

122 Mempelajari sejarah memiliki beberapa manfaat, antara lain: Mengetahui peristiwa atau kejadian di masa lampau, menjadi sumber inspirasi dari kisah atau ceritanya, bermanfaat bagi profesi, sebagai sarana edukasi dan pembelajaran, membantu memahami identitas, meningkatkan wawasan dunia dan masyarakat, menjadi warga negara yang cerdas, membantu memahami masalah yang terjadi. Intinya sejarah hendaknya dijadikan 'ibrah dan Pelajaran sebagai modal menghadapi masa depan, yang tidak boleh adalah kalau kita terbelenggu oleh nostalgia sejarah.

- Alhamdulillah tanah-tanah Pondok sudah selesai diukur, pensertifikatannya masih dalam proses. Sertifikasi ini sangat penting, selain untuk kejelasan status hukum juga untuk antisipasi dari gangguan (gugatan) yang mungkin timbul, karena permasalahan tanah dimana-mana rawan konflik.

- Pondok terus bergerak, berkembang, bertambah besar, tetapi Pondok juga menghadapi berbagai hambatan, rintangan dan halangan. Tantangan dan hambatan itu yang justru akan mendidik kita, menguatkan kita dan membesarkan kita, asal kita pandai-pandai menghadapi dan menyikapinya.

- Semuanya supaya Bersiap-siap menghadapi seratus tahun. Apa target Gontor satu abad berikutnya?[123]
  Yang ada ini semata-mata dari Allah yang telah mengaturnya,

123 Pencapaian Gontor selama seratus tahun pertama sangat banyak dan harus disyukuri, diantaranya: Modernisasi sistem pendidikan pesantren sehingga menjadi inspirasi dan role model bagi lembaga pendidikan lainnya, diwakafkan, pembentuan Badan wakaf, pemeliharaan dan pengembangannya sebagai basis bagi kemandirian Pondok, pendirian KMI dengan karakteristik dan seperangkat sistem pendukungnya, pendirian Perguruan Tinggi pesantren hingga terwujudnya Universitas Darussalam dengan berbagai Fakultas dan Prodinya, metode pengajaran Bahasa asing (Arab dan Inggris) yang pakem dan baku, pembukaan pesantren putri dan pengembangannya, pengembangan kampus-kampus cabang, meluaskan jaringan kerja baik di dalam maupun luar negri….dan masih banyak lagi, intinya dengan seratus tahun Gontor telah memberikan solusi atas kejumudan sistem pendidikan pesantren selama ini dengan peletakkan fondasi berupa jiwa, ruh, nilai, sistem, kurikulum dan program kegiatan yang sudah baku, pakem, solid dan konsisten.

bukan hasil rekayasa manusia. **Manusia hanya berikhtiar dan berusaha karena itu memang menjadi syarat dan ketentuan datangnya pertolongan Allah, tetapi yang menentukan adalah Allah SWT semata.**

Allah mempunyai banyak rahasia, termasuk kapan datangnya hari kiamat. Allah mempunyai *mafatihul ghaib* yang tidak diketahui oleh siapapun selain Dirinya sendiri.[124] Termasuk ruh yang menyertai kita, kita tidak mengetahui hakikatnya sama sekali dan hanya sedikit pengetahuan kita tentangnya *(wa ma utitum minal'ilmi illa qalila).* Ruh, kelahiran, kematian, janin di dalam rahim, hujan, rizki dan masih banyak lagi menjadi rahasia Allah. Bahkan kita tidak mengetahui apa yang akan kita kerjakan besok hari, meskipun kita bisa merencanakan sesuatu, serta di bumi mana kelak kita akan mati.

Membayangkan dan merencanakan boleh, tetapi memastikan tidak boleh, karena apapun yang terjadi harus

124 Ada lima kunci-kuci hal yang ghaib, yang tidak diketahui kecuali oleh Allah, yaitu: apa yang terkandung di dalam rahim, apa yang akan terjadi besuk hari, kapan turunnya hujan, dimana seseorang akan meninggal dunia, dan kapan datangnya hari kiamat

إن الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما في الأرحام وما تدري نفس ماذا تكسب غداً وما تدري نفس بأي أرض تموت إن الله عليم خبير (لقمان: 34)

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".(Luqman: 34)

dengan izin dan kehendak Allah. Banyak hal dalam hidup kita sendiri tidak kita ketahui, karena itu jangan sombong, takabbur, serahkan semua urusan kepada Allah, kembalilah pada titik "O".

Membayangkan dan merencanakan sesuatu boleh, tetapi memastikan tidak boleh, karena apapun yang terjadi harus dengan izin dan kehendak Allah. Banyak hal dalam hidup kita sendiri tidak kita ketahui, karena itu jangan sombong, takabbur, serahkan semua urusan kepada Allah, kembalilah pada titik "O".

Pencapaian Gontor seperti saat ini adalah atas izin Allah, dari hasil kerja para pendahulu, generasi demi generasi, bertahap, mengikuti ketentuan sunnatuttadarruj. Mempelajari sejarah perlu untuk memahami proses.

Alhamdulillah Gontor terus berkembang, namun juga menghadapi hambatan dan rintangan yang justru mendidik kita, menguatkan dan membesarkan Pondok.

MISKUL KHITAM

Hidup itu pada hakikatnya adalah pendidikan, pendidikan adalah hidup itu sendiri, mereka yang lari dari pendidikan, akan dididik oleh kehidupan, bisa jadi dengan cara yang keras dan pahit. Maka hendaknya kita selalu belajar dalam hidup ini (lifelong education), *minal mahdi ilal lahdi*, belajar dari siapa saja dan dari apa saja, meski harus mengembara jauh ke negri China. Dan Gontor mendidik kehidupan, bahkan totalitas kehidupan, santri diajari bagaimana hidup yang baik dan benar, yang produktif, memberi manfaat sebanyak mungkin, urip iku urup (hidup itu harus menerangi) menjadi *anfa'uhum linnas* (yang paling bermanfaat bagi sesama) dan itulah sebaik-baik manusia.

Allah memberikan pintu-pintu pengetahuan kepada manusia, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati. Maka manusia harus memaksimalkan fungsi semua itu. Diantaranya dengan membaca, perintah langit pertama yang turun ke bumi "*iqra*" dengan pengertian yang luas, *iqra*' bukan hanya perintah untuk membaca buku, tetapi segala sesuatu; membaca fenomena alam dan kehidupan, sejarah dan peristiwa, tanda-tanda kekuasaan Allah yang terbentang di alam semesta bahkan yang tersimpan di dalam diri kita, baik fisik maupun psikis, semua itu harus kita baca, kita teliti sehingga melahirkan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Dengan membaca, berpikir dan meneliti ilmu pengetahuan akan terus berkembang.

Kitab yang kita baca ada dua macam "*teles* dan *garing*" (basah dan kering), kitab teles artinya peristiwa dalam kehidupan, sedang kitab garing adalah buku-buku yang dicetak di atas kertas. Ada teknik membaca yang anak-anak harus mengerti supaya efektif dan produktif. Sebagaimana makanan,

ada jenis buku yang langsung bisa ditelan, seperti buku-buku cerita, sebagian harus dikunyah dahulu, dimengerti, seperti buku-buku ilmu pengetahuan, dan lainnya dikunyah berkali-kali dan dirasakan, pelan-pelan, seperti buku-buku filsafat.

Pondok Modern Darussalam Gontor mempunyai prinsip bahwa politik tertinggi adalah pendidikan, maksudnya kita akan membina, memajukan, mensejahterakan dan mengatur masyarakat melalui pendidikan, bukan melalui politik praktis. Pendidikan memang strategis, meski membutuhkan ketekunan dan waktu yang lama untuk melihat hasilnya. Mereka yang fanatik pada pendidikan akan mengatakan bahwa "*All problems can be solved by education*", faktanya tidak sepenuhnya benar, karena untuk merusak suatu bangsa juga bisa dilakukan melalui pendidikan, "*All problems can be created by education*".

Dengan usianya yang seratus tahun Gontor sebagai hasil ijtihad para pendirinya (Trimurti) melalui pengalaman empiris panjang alhamdulillah sudah established, mapan, solid, pakem, dan baku, tinggal bagaimana menjalankannya secara disiplin dan kesungguhan. Karena itu Gontor tidak menerima usulan-usulan perubahan dari luar yang belum tentu cocok dan sesuai dengan orientasi pendidikan Gontor. Gontor menjual produk dan tidak melayani selera masyarakat.

Kurikulum dalam pandangan Gontor merupakan semua aktivitas santri selama 24 jam yang sengaja didesain oleh pendiri Pondok, ada yang tampak (*visible curriculum*) dan ada yang tidak tampak, tersembunyi (*hidden curriculum*), keduanya berperan penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian santri. Meski bukan merupakan sesuatu yang sakral kurikulum tidak boleh mudah-mudah diubah, karena bisa merubah tujuan pendidikan yang telah digariskan, kurikulum merupakan alat dan sarana utama untuk

merealisasikan cita-cita dan tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan Gontor bersifat komprehensif, integratif dan mandiri dengan objek pendidikan yang mencakup *head* (intelektualitas), *heart* (spiritualitas) dan *hand* (skill). Banyak hal yang bisa dibiasakan untuk membangun soft skill santri, bukan semata-mata hard skill.

Melihat Gontor secara utuh bisa dikaji dari fiturnya, yang terdiri dari: *Fikrah, Shibghah, Khittah* dan *Ansyithah*. *Fikrah* merupakan ide, pikiran utama dan cita-cita Gontor sebagai lembaga pendidikan, secara garis besar sudah tertuang dalam Piagam Wakaf, diantaranya agar Gontor menjadi lembaga pendidikan yang tunduk dan taat terhadap ketentuan ajaran Islam, menjadi universitas Islam yang bermutu dan berarti, menjadi pusat kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan umum dan agama, serta bahasa al-Quran (Arab), tetap berjiwa pesantren serta berkhidmah kepada masyarakat untuk merealisasikan kesejahteraan mereka lahir batin, dunia akhirat. Siapapun yang memegang estafet kepemimpinan di Gontor harus meneruskan dan memperjuangkan *fikrah* ini.

Sedang *Shibghah* adalah corak, bentuk, jati diri dan kepribadian Gontor, dan itu merupakan perpaduan antara Panca Jiwa (Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan) dengan Moto pendidikan (Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berpikiran Bebas), ditambah dengan Orientasi Pendidikan (Kemasyarakatan, Kesederhanaan, Tidak Berpartai dan Thalabul Ilmi Ibadah Lillah), kemudian dijiwai dengan falsafah-falsafah Pondok tentang perjuangan dan kelembagaan, pendidikan maupun pengajaran yang kemudian melahirkan ethos Gontory.

Sedang *Khittah* adalah program-program utama Pondok yang menjadi landasan operasional, tidak boleh ada

aktivitas yang keluar dari Khittah ini atau yang tidak berada dibawah payung struktural kelembagaan Gontor, Panca Jangka itu berupa: Pendidikan dan Pengajaran, Kaderisasi di berbagai bidang, Khizanatullah (penggalian dana kemandirian), Sarana dan Pergedungan serta Kesejahteraan Keluarga. Baru kemudian diejawantahkan dalam berbagai kegiatan yang terstruktur rapi, padat dan terarah, itulah ansyithah.

Gontor dikenal masyarakat sebagai Pondok Modern, karena mempunyai karakter modern dan selama watak dan karakter kemodernan ini tetap dipertahankan maka Gontor tetap menjadi Pondok Modern, modernitasnya tidak lekang oleh waktu. Diantara karakter kemodernan adalah visioner, sistematis, terprogram, evaluatif, menghargai ilmu pengetahuan dan tidak melangkah mundur ke belakang. Sebagai Contoh, ketika KMI dibentuk dengan sistem klasikal, memadukan antara pengetahuan umum dan agama, antara intra, ekstra dan kokurikuler, maka ini bukti bahwa Gontor itu visioner (berpandangan jauh ke depan bahkan mendahului zamannya). Ketika kemudian diwakafkan pada tahun 1958, dimana pada saat itu belum ada pesantren yang diwakafkan, kemudian dibentuk Badan Wakaf yang bertanggung jawab akan kelangsungan dan kemajuan Pondok, dibentuk lima lembaga tinggi yang berfungsi secara sinergis membantu Pimpinan Pondok, mengajarkan bahasa Arab dan Inggris dengan sistem baru, merombak tata kehidupan asrama santri yang penuh disiplin, adanya Fathul Kutub, Ujian praktek mengajar (Tarbiyah Amaliah) hingga *economic study tour* sungguh semua itu merupakan bukti bahwa Gontor sangat visioner.

Bila masyarakat ingin mengetahui seperti apa figur ideal produk pendidikan Gontor (alumni)? Maka hal itu sudah tercantum dalam Moto Pendidikannya. Alumni ideal

Gontor adalah santri yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta berpikiran bebas. Tentu saja yang menjadi titik tekan di sini adalah berbudi tinggi, berakhlak mulia, berkarakter baik dan bermental militan, sedang butir lainnya merupakan pelengkap. Banyak orang pintar, berpengetahuan luas tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang baik, justru menjadi bencana di masyarakat. Kalau kita cermati moto pendidikan tersebut, jelas sekali bahwa Gontor sangat mementingkan pendidikan kepemimpinan, karena empat butir dalam moto pendidikan tersebut merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Maka di Gontor sarat dengan pendidikan keorganisasian, *leadership* serta kemasyarakatan.

Apakah setiap alumni akan menjadi figur ideal yang diharapkan? Tentu jawabannya tidak, Gontor mendidik dan tidak menjamin, Gontor berusaha, memberi sarana dan bimbingan kepada santri supaya menjadi alumni ideal, tetapi banyak faktor lainnya yang ikut menentukan hasil akhirnya, terutama adalah kesiapan dan kesanggupan santri untuk mengikuti program-program pendidikan yang ada dengan penuh keterpanggilan dan kesadaran. Tempat tidak menentukan apa-apa, tetapi kesungguhan santri yang lebih berperan, "Kalau mau enak, jangan enak-enak", harus mau berpayah-payah, prihatin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pendidikan. Siapapun bisa berhasil kecuali pemalas.

Madinah Munawwarah,
31 Oktober 2024

Biografi Singkat

Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed, lahir di Ponorogo pada 26 Agustus 1948. Saat ini beliau menjabat sebagai Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor. Sebelum menjabat sebagai pimpinan pondok, beliau memiliki pengalaman sebagai Ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor dan Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Darussalam.

Putra dari Bapak Mariyat dan Ibu Marhamah ini merupakan suami dari Dewi Aminah dan ayah dari Taufiqurrahman serta Rizfi Syarif. Beliau menyelesaikan pendidikan di Sekolah Rakyat, Pondok Pesantren Wali Songo, KMI Gontor (1968), IPD (1972), IAIN (1975), serta Manchester University (1977).

Pengalaman mengajar beliau dimulai sejak tahun 1968 di KMI, dan terus mengajar di sana hingga sekarang. Beliau juga mengajar di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) yang sekarang lebih dikenal sebagai Universitas Darussalam (UNIDA) sejak tahun 1977. Di bidang organisasi, beliau aktif di Bagian Pengajaran OPPM, dan P.P. IKPM dari 1993 hingga 2014. Beliau juga pernah bertugas di Bagian Administrasi PMDG dari tahun 1968 hingga 1972.

Kontribusi beliau yang luar biasa di bidang pendidikan dan kepemimpinan membuatnya menjadi figur penting di kalangan pesantren modern di Indonesia.

Tentang Penyusun

Ahmad Suharto bin H. Abdul Qadir, berasal dari kota minyak Cepu Jawa Tengah. Menikah dengan Silvana Yunita - Banyuwangi sejak Desember 1994, diamanahi empat buah hati: Fathi Robbani, Hana Raghida Bahjati, Syauqi Bey Sadadi dan Atabik Chazmi Amrallah, kemudian bertambah dengan dua menantu: Asma Mujahid dan Arfeddin Hammas Khasyyatullah, serta satu cucu: Aleena Tsurayya Robbani. Saat ini mengabdi di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sebagai salah satu guru senior, dosen Unida Gontor dan pembimbing Pengasuhan.

THE GARDEN OF WISDOM

ETHICAL AND EDUCATIONAL WISDOM

Wejangan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor

Drs. K.H. M. Akrim Mariyat. Dipl.A.Ed

Sub Judul: **"Ethical and Educational Wisdom"** dari "**The Garden of Wisdom**" ini memang diselaraskan dengan karakter pembahasan yang ada, yang selalu mengajak santri dan guru berfikir, menelusuri pemahaman rasional lebih mendalam dari tema-tema ke-Pondokmodern-an yang Kyai Akrim sampaikan.

Penyampaian yang rasional, sistematis, straight, to the point dengan memperbanyak contoh-contoh nyata dalam kehidupan menjadi ciri khas beliau dalam bertutur. Pemilihan kosakatanya akurat dan presisi, istilah-istilah edukatif dan sosiologis sering menghiasi pemaparan beliau. Kekuatan wejangan beliau terletak pada substansi – isi dan bukan pada nada suara ketika berorasi.

UNIDA Gontor Press
Kampus Pusat Universitas Darussalam Gontor
Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63471
Telp. (+62352) 483762, Fax. (+62352) 488182
Email: press@unida.gontor.ac.id
Website: press.unida.gontor.ac.id

ISBN 978-623-5432-61-8